



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGARUH THINKING STYLE DAN KUALITAS KOMUNIKASI EGALITER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) SISWA SMAN 8 PEKANBARU

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FRISCA ALAMANDA

NIM. 22390125370

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H / 2025 M



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : Frisca Alamanda
Nomor Induk Mahasiswa : 22390125370
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : Pengaruh Thinking Style dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Spiritual Quotient (SQ) Siswa SMAN 8 Pekanbaru

Tim Penguji:
Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Bukhori, S. Pd.I, M.Pd.
Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
Penguji III

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
Penguji IV

Dr. Meimunah S Moenada , M.Ag
Penguji V

Tanggal Ujian/Pengesahan

07 /01/2026

PENGESAHAN PENGUJI

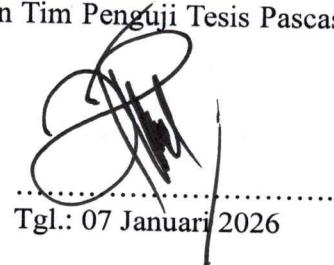
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Thinking Style dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Spiritual Quotient (SQ) Siswa SMAN 8 Pekanbaru**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Frisca Alamanda
NIM : 22390125370
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal, 07 Januari 2026.

Penguji I,

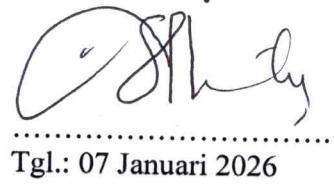
Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
NIP. 19720510 199803 2 006



.....
Tgl.: 07 Januari 2026

Penguji II,

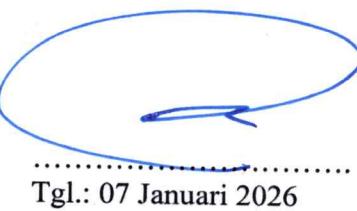
Dr. Hj. Salmaini Yeli, M.Ag.
NIP. 19690601 199203 2 001



.....
Tgl.: 07 Januari 2026

Penguji III,

Dr. Meimunah S Moenada, M.Ag.
NIP. 19680521 199603 2 002



.....
Tgl.: 07 Januari 2026

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. Afifah, M.Ag.
NIP. 19680621 199402 2 001

PENGESAHAN PEMBIMBING

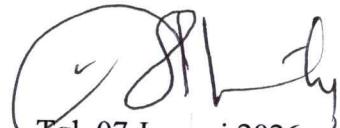
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Thinking Style dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Spiritual Quotient (SQ) Siswa SMAN 8 Pekanbaru** yang ditulis oleh sdr :

Nama : Frisca Alamanda
NIM : 22390125370
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 07 Januari 2026.

Pembimbing I,

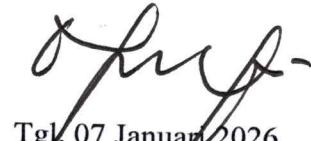
Dr. Hj. Salmaini Yeli, M.Ag.
NIP. 19690601 199203 2 001



Tgl, 07 Januari 2026

Pembimbing II

Dr. Djefrin E. Hulawa, M.Ag.
NIP. 19700611 201411 1 002



Tgl, 07 Januari 2026

Mengetahui,
Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. Alfiyah, M.Ag
NIP. 19680621 199402 2 001

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Thinking Style dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Spiritual Quotient (SQ) Siswa SMAN 8 Pekanbaru** yang ditulis oleh:

Nama : Frisca Alamanda
NIM : 22390125370
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 30 Desember 2025
Pembimbing I,



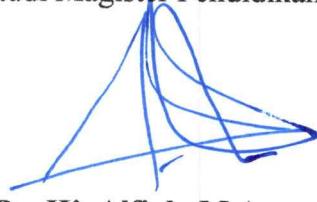
Dr. Hj. Salmaini Yeli, M.Ag.
NIP. 19690601 199203 2 001

Tanggal: 30 Desember 2025
Pembimbing II,



Dr. Djefrin E. Hulawa, M.Ag.
NIP. 19700611 201411 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.
NIP. 19680621 199402 2 001

Dr. Hj. Salmaini Yeli, M.Ag.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Tesis Saudara
Frisca Alamanda

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : **Frisca Alamanda**
NIM : 22390125370
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) Siswa SMAN 8 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 30 Desember 2025
Pembimbing I,



Dr. Hj. Salmaini Yeli, M.Ag.
NIP. 19690601 199203 2 001

Dr. Djefrin E. Hulawa, M.Ag.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Tesis Saudara
Frisca Alamanda

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : **Frisca Alamanda**
NIM : 22390125370
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* Siswa SMAN 8 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 30 Desember 2025
Pembimbing II,


Dr. Djefrin E. Hulawa, M.Ag.
NIP. 19700611 201411 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Frisca Alamanda**
NIM : **22390125370**
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 02 November 2000
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Pengaruh *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) Siswa SMAN 8 Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.



Pekanbaru, 30 Desember 2025


Frisca Alamanda

NIM. 22390125370



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, dengan penuh syukur penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Dzat yang melimpahkan kasih sayang dan membuka setiap jalan pengetahuan bagi hamba-hamba-Nya. Atas pertolongan dan petunjuk-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini dengan segenap upaya dan keikhlasan. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang purnama yang menghadirkan cahaya hikmah dan mempertemukan umat manusia dengan nilai-nilai kebenaran serta kejernihan ilmu.

Tesis berjudul “*Pengaruh Thinking Style dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Spiritual Quotient (SQ) Siswa SMAN 8 Pekanbaru*” ini merupakan hasil proses panjang penelusuran ilmiah yang penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penyelesaian karya ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan ketulusan banyak pihak. Dengan penuh hormat dan cinta, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yon Rahmat, S.T., dan Ibunda Sri Winarti S, S.E., atas doanya yang senantiasa menjadi naungan, dan kasihnya menjadi kekuatan yang menggerakkan langkah ini hingga tuntas. Kepada adinda Bripda. Muhammad Baihaqi Alfajari, terima kasih atas kepercayaan, inspirasi, dan harapan yang engkau sisipkan; semuanya menjadi pengingat yang menguatkan penulis sepanjang perjalanan penyusunan tesis ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS., S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D., selaku Wakil Rektor I, Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Harris Simaremare, M.T, selaku Wakil Rektor III UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penyusunan tesis.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Abdul Hadi M.A., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Hj. Alfiah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Dr. Meimunah S Moenada, M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Dr. Alwizar, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam periode sebelumnya, Dr. Eva Dewi, M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam periode sebelumnya, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A., selaku Penasehat Akademik dan Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau periode sebelumnya yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta nasehat selama perkuliahan.
5. Dr. Hj. Salmaini Yeli, M.Ag dan Dr. Djefrin E. Hulawa, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyelesaian tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu, mengajar, dan mendidik selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S2).
7. Ibu Sulismayati, S.Si., M.Si., selaku Plt. Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru, Bapak Usman, S.Pd.I., selaku guru PAI SMA Negeri 8 Pekanbaru yang telah mengizinkan dan mempermudah penelitian penulis, seluruh siswa, tenaga pendidik dan jajaran staf lainnya.
8. Seluruh mahasiswa/i pascasarjana lokal PAI A Pendidikan Agama Islam 2024 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi sahabat dan keluarga terbaik selama proses perkuliahan dan sumber semangat selama penyusunan tesis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan tesis ini.

Atas segala bantuan, bimbingan, dorongan, serta doa yang mengiringi setiap langkah penulis, terhampar rasa terima kasih yang tulus dan mendalam. Semoga



© Hak Cipta milik **IN SUSKA RIAU**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan keberkahan yang berlimpah dan meninggikan derajat para pemberi kebaikan di sisi-Nya. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn*.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, baik dalam penyajian teknis maupun kedalaman ilmiah. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan refleksi untuk menyempurnakan langkah dalam perjalanan akademik berikutnya.

Pekanbaru, 30 Desember 2025

Penulis

Frisca Alamanda

NIM. 22390125370



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	91
B. Tempat dan Waktu Penelitian	91
C. Populasi dan Sampel Penelitian	91
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	92
E. Uji Instrumen	96
F. Teknik Analisis Data	98

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	101
B. Analisis Data	111
C. Interpretasi Data	121
D. Diskusi Hasil & Implikasi	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Model <i>Thinking Style</i> Anthony Gregorc.....	52
Tabel II.2	Konsep Operasional Variabel Y	80
Tabel II.3	Konsep Operasional Variabel X1	82
Tabel II.4	Konsep Operasional Variabel X2	83
Tabel III.1	Data Responden Penelitian.....	92
Tabel III.2	Kisi-Kisi Instrumen <i>Thinking Style</i> Gregorc	94
Tabel III.3	Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Komunikasi Egaliter.....	95
Tabel III.4	Skor Instrumen Kualitas Komunikasi Egaliter.....	95
Tabel III.5	Kisi-Kisi Instrumen <i>Spiritual Quotient</i> Siswa.....	95
Tabel III.6	Skor Instrumen <i>Spiritual Quotient</i> Siswa	96
Tabel IV.1	Profil SMAN 8 Pekanbaru.....	103
Tabel IV.2	Data Frekuensi <i>Thinking Style</i> Siswa SMAN 8 Pekanbaru.....	107
Tabel IV.3	Data Deskriptif Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI (Siswa)	108
Tabel IV.4	Interval Kualitas Komunikasi Egaliter	108
Tabel IV.5	Data Frekuensi Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI.....	109
Tabel IV.6	Data Deskriptif SQ	110
Tabel IV.7	Data Frekuensi Tingkat SQ	111
Tabel IV.8	Interpretasi Kevalidan Koefisien Korelasi	113
Tabel IV.9	Hasil Uji Validasi Instrumen Komunikasi Egaliter.....	113
Tabel IV.10	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Komunikasi Egaliter	114
Tabel IV.11	Interpretasi Koefisien Reliabilitas	114
Tabel IV.12	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Spiritual Quotient	115
Tabel IV.13	Hasil Uji Normalitas	115
Tabel IV.14	Hasil Uji Linearitas.....	116
Tabel IV.15	Hasil Uji Homogenitas	117
Tabel IV.16	Hasil Uji Korelasi	118
Tabel IV.17	Hasil <i>Mean</i> X1 – Y	119

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Model <i>Thinking Style</i> Anthony Gregorc.....	52
Tabel II.2	Konsep Operasional Variabel Y	80
Tabel II.3	Konsep Operasional Variabel X1	82
Tabel II.4	Konsep Operasional Variabel X2	83
Tabel III.1	Data Responden Penelitian.....	92
Tabel III.2	Kisi-Kisi Instrumen <i>Thinking Style</i> Gregorc	94
Tabel III.3	Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Komunikasi Egaliter.....	95
Tabel III.4	Skor Instrumen Kualitas Komunikasi Egaliter.....	95
Tabel III.5	Kisi-Kisi Instrumen <i>Spiritual Quotient</i> Siswa.....	95
Tabel III.6	Skor Instrumen <i>Spiritual Quotient</i> Siwa	96
Tabel IV.1	Profil SMAN 8 Pekanbaru.....	103
Tabel IV.2	Data Frekuensi <i>Thinking Style</i> Siswa SMAN 8 Pekanbaru.....	107
Tabel IV.3	Data Deskriptif Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI (Siswa)	108
Tabel IV.4	Interval Kualitas Komunikasi Egaliter	108
Tabel IV.5	Data Frekuensi Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI.....	109
Tabel IV.6	Data Deskriptif SQ	110
Tabel IV.7	Data Frekuensi Tingkat SQ	111
Tabel IV.8	Interpretasi Kevalidan Koefisien Korelasi	113
Tabel IV.9	Hasil Uji Validasi Instrumen Komunikasi Egaliter	113
Tabel IV.10	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Komunikasi Egaliter	114
Tabel IV.11	Interpretasi Koefisien Reliabilitas	114
Tabel IV.12	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Spiritual Quotient	115
Tabel IV.13	Hasil Uji Normalitas.....	115
Tabel IV.14	Hasil Uji Linearitas.....	116
Tabel IV.15	Hasil Uji Homogenitas	117
Tabel IV.16	Hasil Uji Korelasi	118
Tabel IV.17	Hasil <i>Mean</i> X1 – Y	119



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen *Thinking Style* Siswa

Lampiran 2 Instrumen Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lampiran 3 Instrumen *Spiritual Quotient* Siswa

Lampiran 4 Data Sebaran *Thinking Style* Dominan Responden

Lampiran 5 Daftar Nama Responden Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Lembar Observasi Kualitas Komunikasi Egaliter

Lampiran 8 Data Rekap Observasi

Lampiran 9 Data Angket Kualitas Komunikasi Egaliter

Lampiran 10 Data Angket *Spiritual Quotient* Siswa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا	=	a
ب	=	b
ت	=	t
تس	=	ts
ج	=	j
ه	=	h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
غ	=	gh

ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	sh
ض	=	dh
ث	=	th
ڙ	=	zh
ڻ	=	‘
ڻ	=	y

ف	=	f
ق	=	q
ك	=	k
ل	=	l
م	=	m
ن	=	n
و	=	w
ه	=	h
‘	=	‘

- a. Vokal Panjang (*mad*) ا = aa
- b. Vokal Panjang (*mad*) ی = ii
- c. Vokal Panjang (*mad*) ڻ = uu

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العَامَةُ ditulis *al-'ammah*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya شَرِيعَةٌ (*syari'ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الْجَبَلُ (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظَلُومًا (*dzuluman*).

4. Vokal Rangkap

اditulis *aw*, اوditulis *uw*, ايditulis *ay*, dan ايditulis *iy*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ta' Marbuthah

Ta' marbuthah yang dimatikan ditulis *h*, misalnya ^{عَرَبِيَّةً} ditulis 'arabiyyah, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya ^{الْمَبْتَأَةُ} ditulis *al-mai tatu*.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al*, misalnya ^{الْمُسْلِمُ} ditulis *al-Muslim*, ^{الْدَّارُ} ditulis *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya ^{عَبْدُ اللَّهِ} ditulis *Abdullah*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Frisca Alamanda (2025):

Pengaruh *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* Siswa SMAN 8 Pekanbaru

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam PAI terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* siswa. Populasi penelitian berjumlah 1032 siswa dengan sampel 288 siswa yang dipilih melalui teknik *Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan ANCOVA untuk melihat pengaruh parsial dan simultan variabel bebas terhadap SQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Thinking Style* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Spiritual Quotient*, ditunjukkan oleh nilai $F = 1,225$, $Sig. = 0,301$, dan *Partial Eta Squared* = 0,013, yang berarti kontribusinya hanya sekitar 1,3% dan berada pada kategori sangat rendah. Sebaliknya, Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap *Spiritual Quotient*, dengan $F = 34,479$, $Sig. = 0,000$, dan *Partial Eta Squared* = 0,109, menunjukkan kontribusi sebesar 10,9% dengan kategori pengaruh sedang. Secara keseluruhan, model ANCOVA menghasilkan $F = 9,326$, $Sig. = 0,000$, dengan $R^2 = 0,116$, sehingga variabel *Thinking Style* dan Komunikasi Egaliter secara bersama-sama menjelaskan sekitar 11,6% variasi SQ siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang setara, terbuka, dan menghargai siswa dalam pembelajaran PAI memiliki peranan yang nyata dalam mendukung perkembangan spiritual siswa, sementara perbedaan gaya berpikir tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa pembentukan *Spiritual Quotient* bersifat multidimensional dan memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *Thinking Style, Komunikasi Egaliter, Spiritual Quotient, Pembelajaran PAI*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Frisca Alamanda (2025):

ABSTRACT

The Effect of Thinking Style and Egalitarian Communication Quality in Islamic Religious Education Learning on the Spiritual Quotient (SQ) of Students at SMAN 8 Pekanbaru

This study is a quantitative study with a correlational approach that aims to analyse the influence of Thinking Style and Egalitarian Communication Quality in Islamic Religious Education on the Spiritual Quotient (SQ) of students. The study population consisted of 1,032 students, with a sample of 288 students selected using the stratified random sampling technique. Data analysis used ANCOVA to examine the partial and simultaneous effects of independent variables on SQ. The results showed that Thinking Style did not have a significant effect on Spiritual Quotient, as indicated by $F = 1.225$, $\text{Sig.} = 0.301$, and Partial Eta Squared = 0.013, meaning that its contribution was only about 1.3% and was in the very low category. Conversely, Egalitarian Communication Quality in PAI Learning had a significant effect on Spiritual Quotient, with $F = 34.479$, $\text{Sig.} = 0.000$, and Partial Eta Squared = 0.109, indicating a contribution of 10.9% with a moderate effect category. Overall, the ANCOVA model produced $F = 9.326$, $\text{Sig.} = 0.000$, with $R^2 = 0.116$, so that the variables of Thinking Style and Egalitarian Communication together explained approximately 11.6% of the variation in students' SQ. These findings indicate that equal, open communication that respects students in Islamic Religious Education (IRE) plays a significant role in supporting students' spiritual development, while differences in thinking styles do not have a significant effect. This also confirms that the formation of Spiritual Quotient is multidimensional and requires synergy between schools, families, and the surrounding environment.

Keywords: *Thinking Style, Egalitarian Communication, Spiritual Quotient, Islamic Religious Education (IRE)*





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

فريسكا ألاماندا (٢٠٢٥) : تأثير أنماط التفكير وجودة التواصل القائم على المساواة في تعليم الدين الإسلامي على الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٨ بيكابارو

هذه الدراسة دراسة كمية ذات منهج ارتباطي تهدف إلى تحليل تأثير أسلوب التفكير وجودة التواصل القائم على المساواة في التربية الدينية الإسلامية على الذكاء الروحي لدى الطلاب، حيث تكون مجتمع الدراسة من طالبًا، وبلغت عينة البحث ٢٨٨ طالبًا تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة العشوائية الطبقية، وتم تحليل البيانات لفحص التأثيرات الجزئية والمتزامنة للمتغيرات المستقلة على (ANCOVA - أنكوفا) باستخدام تحليل التغيرات الذكاء الروحي، وقد أظهرت النتائج أن أسلوب التفكير لم يكن له تأثير دالٌ إحصائيًا على الذكاء الروحي، حيث بلغت قيمة $F = 1,225$ ، ومستوى الدلالة سيع = $0,0301$ ، وقيمة مربع إيتا الجزئي = $0,013$ ، مما يدل على أن مساحته لم تتجاوز $1,3\%$ وكانت ضمن فئة التأثير المنخفض جداً، في حين أظهرت جودة التواصل القائم على المساواة في تعلم التربية الدينية الإسلامية تأثيرًا دالًا إحصائيًا على الذكاء الروحي، حيث بلغت قيمة $F = 34,479$ ، ومستوى الدلالة سيع = $0,0000$ ، وقيمة مربع إيتا الجزئي = $0,109$ ، مما يشير إلى مساهمة بنسبة $10,9\%$ وبحجم تأثير متوسط، وبشكل عام أسفر نموذج تحليل التغير عن قيمة $F = 9,326$ ومستوى دلالة سيع = $0,0000$ ، مع معامل تحديد $R^2 = 0,116$ ، مما يعني أن متغيري أسلوب التفكير والتواصل القائم على المساواة يفسران معًا حوالي $11,6\%$ من التباين في مستوى الذكاء الروحي لدى الطلاب، وتشير هذه النتائج إلى أن التواصل المتكافئ والمنفتح الذي يحترم الطلاب في التربية الدينية الإسلامية يلعب دورًا مهمًا في دعم التمو الروحي لديهم، في حين أن الاختلافات في أنماط التفكير لا تمثل عاملًا مؤثرًا بشكل ملحوظ، كما تؤكد النتائج أن تكوين الذكاء الروحي عملية متعددة الأبعاد وتتطلب تضافر الجهود بين المدرسة والأسرة والبيئة المحيطة

الكلمات المفتاحية: أنماط التفكير، التواصل القائم على المساواة، الذكاء الروحي، التربية الدينية الإسلامية





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) merupakan kecerdasan yang memungkinkan seseorang memahami makna hidup, memiliki ketenangan batin, serta mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang lebih positif dan penuh penerimaan. Menurut Zohar dan Marshall, SQ merupakan kecerdasan tertinggi dibandingkan dengan IQ dan EQ karena melibatkan kesadaran transendental dan kemampuan menemukan makna dalam setiap aspek kehidupan¹. Sementara itu, King mengembangkan konsep SQ dalam empat aspek utama, yaitu *Critical Existential Thinking (CET)*, *Personal Meaning Production (PMP)*, *Transcendental Awareness (TA)*, dan *Conscious State Expansion (CSE)*. Keempat aspek ini berperan dalam membentuk individu yang lebih reflektif, memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, serta mampu mengelola emosi dan tekanan hidup dengan baik².

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan betapa pentingnya aspek *Spiritual Quotient* dalam kehidupan manusia. Namun, berbagai sumber menunjukkan bahwa terjadi penurunan atau krisis dalam kecerdasan spiritual secara global yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Salah satu indikasi dari krisis spiritual ini adalah meningkatnya

¹ Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2000). *SQ - Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. (London: Bloomsbury). h. 13.

² King, D. B. (2008). *Rethinking Claims of Spiritual Intelligence: A Definition, Model, and Measure*. (Canada: Trent University). h. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecemasan, kegelisahan, dan kehampaan eksistensial di kalangan individu yang mengakibatkan lebih dari 720.000 orang secara global dimulai dari usia 15 hingga 29 tahun, berdasarkan data WHO setiap tahunnya melakukan aksi bunuh diri.³ Selain itu, dekadensi moral yang terjadi di berbagai masyarakat menunjukkan kurangnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan yang hanya menekankan aspek intelektual tanpa memperhatikan pengembangan spiritual dapat menyebabkan perilaku menyimpang dan krisis karakter. Salah satu indikasi dari dekadensi moral ini adalah peningkatan jumlah komunitas LGBT di Indonesia, khususnya di kalangan gay di daerah perkotaan seperti Bali, Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta.⁴

Fenomena empiris ini mengindikasikan bahwa permasalahan kecerdasan spiritual (SQ) bukan sekadar isu minor, tetapi merupakan tantangan global yang mendesak untuk dikaji secara mendalam melalui penelitian yang komprehensif dan berbasis bukti. Terkhusus di era modern yang serba materialistik, kecerdasan spiritual (SQ) menjadi aspek krusial dalam membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang makna hidup, nilai-nilai transendental, serta keseimbangan emosional dan psikologis. Pendidikan, sebagai instrumen utama dalam membangun karakter, sering kali lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan akademik, sementara pengembangan dimensi spiritual kurang mendapat

³ World Health Organization. (2024). *Suicide: Key Facts*. (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>).

⁴ Manik, Toba Sastrawan., et al. (2021). Eksistensi LGBT di Indonesia dalam Kajian Perspektif HAM, Agama, dan Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan* 18 (2): 84 – 92. (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jk/issue/viewIssue/2291/Download%20Full%20Journal>). h. 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhatian. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kesadaran siswa terhadap tujuan hidup, refleksi spiritual, dan keterhubungan dengan aspek metafisik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 8 Pekanbaru menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara terhadap 50 siswa, ditemukan bahwa 60% siswa kurang mampu menghubungkan ajaran agama dengan makna kehidupan sehari-hari, 55% siswa merasa kesulitan dalam mengelola stres akademik dengan pendekatan spiritual, 50% siswa jarang melakukan refleksi terhadap nilai-nilai agama, dan 48% siswa kurang memiliki kesadaran transendental dalam memahami hubungan dirinya dengan Allah SWT. Contoh nyata gejala yang mengindikasikan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa masih perlu dikembangkan lebih lanjut adalah sebagai berikut⁵:

1. Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa jarang mempertanyakan tujuan hidup dan makna keberadaan mereka, sehingga menjalani aktivitas harian tanpa refleksi mendalam.
2. Berdasarkan hasil wawancara, ketika membahas konsep ketuhanan atau kehidupan setelah mati, banyak siswa hanya menghafal materi tanpa benar-benar merenungkan esensinya.
3. Berdasarkan hasil wawancara, saat menghadapi kegagalan akademik, siswa lebih memilih menyalahkan keadaan daripada mencari pelajaran dari pengalaman tersebut.

⁵ Sumber data diperoleh saat melakukan penelitian kepada siswa yang di lakukan pada bulan Februari 2025 bersama UNITE 2030 (*US-based-NGO*) saat melakukan *Love Yourself Project Campaign*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Berdasarkan hasil wawancara, ketika mengalami kesulitan atau tekanan sosial, banyak siswa cenderung mencari pelarian dalam hiburan atau media sosial daripada merefleksikan hikmah di balik kejadian tersebut.
5. Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa menjalankan ibadah sebagai rutinitas tanpa merasakan kedekatan spiritual atau memahami hubungannya dengan Tuhan.
6. Berdasarkan hasil observasi, siswa kurang menyadari bahwa segala sesuatu di dunia ini memiliki keterkaitan, sehingga mereka cenderung fokus pada kepentingan pribadi tanpa melihat makna yang lebih luas dalam interaksi sosial dan lingkungan.
7. Berdasarkan hasil observasi, banyak siswa jarang meluangkan waktu untuk refleksi diri, doa, atau dzikir sebagai cara menenangkan pikiran dan menemukan ketenangan batin.

SMAN 8 Pekanbaru telah berkomitmen untuk mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa melalui berbagai program dan kegiatan berbasis nilai-nilai agama serta refleksi diri. Berbagai upaya telah dilakukan, di antaranya tausiyah Jumat, pesantren kilat Ramadhan, dan bimbingan ibadah praktis yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman agama yang lebih mendalam dalam kehidupan siswa. Selain itu, program *Mentoring* Keislaman telah diterapkan untuk memberikan ruang diskusi yang lebih interaktif, di mana siswa dapat mengeksplorasi nilai-nilai spiritual dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁶

⁶ Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara Bersama guru Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain program berbasis agama, pendekatan reflektif juga diterapkan melalui Jurnal Refleksi Spiritual, yang mendorong siswa untuk menuliskan pengalaman hidup dan menghubungkannya dengan hikmah spiritual. Namun, meskipun berbagai program telah dilaksanakan, hasil observasi menunjukkan bahwa SQ siswa masih belum berkembang secara optimal. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan makna hidup, menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi, serta memanfaatkan aspek spiritual sebagai landasan dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang memengaruhi pengembangan SQ selain program yang telah dijalankan.

Salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa adalah *thinking style*. *Thinking style* adalah bagian dari kinerja saraf otak yang menentukan gaya seseorang dalam memproses informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.⁷ Cara seseorang mengalami, memahami, dan mengembangkan kecerdasan spiritual sangat dipengaruhi oleh *thinking style* atau gaya berpikir individu. Hal ini diketahui dengan semakin banyak penelitian menunjukkan bahwa praktik spiritual dipengaruhi oleh fungsi dan perkembangan otak.⁸ Berdasarkan teori Gregorc, terdapat empat gaya berpikir utama yang dikelompokkan berdasarkan cara individu memproses informasi yaitu,

⁷ Hanafi, Imam. (2016). Neurosains-Spiritualitas dan Pengembangan Potensi Kreatif. *An-Nuha* 3(1): 23 – 38. (<https://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/61>). h. 37.

⁸ Amram, Yosi Joseph. (2022). The Intelligence of Spiritual Intelligence: Making the Case. *Religions*. 13 (1140). (<https://doi.org/10.3390/rel13121140>). h. 10

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Concrete Sequential, Abstract Random, Abstract Sequential, dan Concrete Random*⁹.

Siswa dengan gaya berpikir sekuensial cenderung menggunakan otak kiri, sedangkan siswa dengan gaya berpikir acak atau random lebih cenderung menggunakan otak kanan¹⁰. Sehingga, bagi siswa dengan gaya berpikir sekuensial, pembelajaran dapat difokuskan pada pemecahan masalah berdasarkan dalil-dalil agama, sedangkan bagi siswa dengan gaya berpikir random, refleksi mendalam dan diskusi dapat menjadi metode yang lebih efektif¹¹. Dengan guru PAI memahami gaya berpikir siswa, maka guru PAI dapat menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

Selain *thinking style*, kualitas komunikasi egaliter antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Komunikasi egaliter adalah komunikasi yang didasarkan pada prinsip kesetaraan, keterbukaan, dan penghargaan terhadap setiap individu¹². Kualitas komunikasi egaliter memiliki relevansi teoritis dan empiris yang kuat dalam pengembangan kecerdasan spiritual karena menyediakan

UIN SUSKA RIAU

⁹ Gregorc, A. F. (1982). *An Adult's Guide to Style*. (Cet: Gregorc Associates). h. 3.

¹⁰ Kriswinarso., et al. (2021). Penalaran Mahasiswa Calon Guru Matematika yang Memiliki Gaya Berpikir Sekuensial Abstrak dalam Menyelesaikan Soal HOTS. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(1): 33 – 44.

¹¹ Deporter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa). h. 69.

¹² Rogers, C. R. (1951). *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications and Theory*. (Boston: Houghton Mifflin). h. 496.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi interaksi yang menekankan keterbukaan, kesetaraan, empati, dan dukungan emosional.¹³

Komunikasi egaliter memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya mengenai aspek-aspek keagamaan yang kurang mereka pahami, serta merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru yang menerapkan komunikasi egaliter akan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman spiritual mereka, melakukan refleksi bersama, serta menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari secara lebih bermakna. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta lebih sadar akan makna spiritual dalam kehidupan mereka.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) tidak dapat dilepaskan dari faktor internal dan eksternal yang membentuk cara berpikir dan memahami nilai-nilai transcendental. *Thinking style* sebagai faktor internal berperan dalam menentukan bagaimana individu memproses informasi spiritual, merenungkan makna hidup, serta menghubungkan pengalaman dengan kebijaksanaan yang lebih tinggi. Sementara itu, kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran berpotensi menjadi faktor eksternal yang memfasilitasi eksplorasi nilai-nilai spiritual secara lebih mendalam, memungkinkan

¹³ Mehralian, Gholamhosseini et al. (2023). Communication Competence, Self-Efficacy, and Spiritual Intelligence: Evidence from Nurses. *BMC Nursing*. 22(99). (<https://doi.org/10.1186/s12912-023-01262-4>). h. 6

¹⁴ Rofiqi R., Iksan, & Hendi Sugianto. (2024). Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dalam Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1): 1 – 12. (<http://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive>).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa untuk mengembangkan kesadaran transendental melalui interaksi yang lebih terbuka, reflektif, dan berbasis dialog.

Selain itu, meskipun banyak penelitian telah menyoroti pentingnya kecerdasan spiritual dalam Pendidikan. Namun, keterkaitan antara *thinking style* dan kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI terhadap pengembangan SQ masih belum banyak dikaji secara mendalam. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendekatan konvensional dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, tanpa mempertimbangkan bagaimana faktor komunikasi dan gaya berpikir dapat mempengaruhi perkembangan spiritual siswa. Oleh karena itu, penelitian untuk mengetahui pengaruh antara *thinking style* dan kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual siswa menarik untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara *thinking style*, kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI, dan kecerdasan spiritual siswa. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis bagaimana gaya berpikir siswa serta interaksi yang terjalin dalam pembelajaran PAI antara guru dan siswa dapat berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan spiritual mereka di SMAN 8 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi dunia pendidikan, terutama dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh antara faktor kognitif dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas komunikasi dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih optimal dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual, tidak hanya sebagai konsep akademik, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penguatan kecerdasan spiritual dalam pendidikan dapat menjadi landasan bagi siswa dalam membangun ketahanan diri, menghadapi tantangan akademik maupun sosial, serta menjalani kehidupan dengan kesadaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada nilai-nilai transendental.

B. Penegasan Istilah

1. *Spiritual Quotient (SQ)*

Spiritual Quotient adalah kecerdasan yang membantu seseorang menemukan nilai, makna, dan tujuan hidup yang lebih dalam, memiliki ketenangan batin, serta menghadapi tantangan dengan sikap positif.

2. *Thinking Style*

Thinking Style atau gaya berpikir adalah cara khas individu dalam mengorganisir, memproses, dan menggunakan informasi yang memengaruhi pembelajaran, pemecahan masalah, sikap, serta pengambilan keputusan.

3. Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI

Kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI merupakan persepsi siswa terhadap tingkat kebaikan komunikasi yang berlangsung secara terbuka, setara, dan tanpa dominasi antara guru dan siswa. Komunikasi ini tercermin dari sejauh mana guru memberikan ruang partisipasi yang adil, mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi, serta membangun pemahaman keagamaan yang lebih mendalam melalui sikap keterbukaan, empati, dukungan, penghargaan positif, dan prinsip kesetaraan dalam interaksi pembelajaran.

C. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

- a. *Thinking style* siswa yang beragam belum terakomodasi secara optimal dalam pembelajaran PAI.
- b. Guru PAI belum menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan perbedaan *thinking style* siswa.
- c. Kualitas komunikasi dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya bersifat egaliter.
- d. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI masih didominasi oleh guru, sehingga mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses rekleksi spiritual.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Pembelajaran PAI belum memberikan ruang dialog yang reflektif bagi siswa sehingga internalisasi nilai-nilai spiritual siswa belum berkembang optimal.
- f. Perbedaan *thinking style* belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
- g. Integrasi antara *thinking style* dan kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI belum berjalan efektif sehingga *spiritual quotient* siswa cenderung rendah.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian, aspek yang dikaji terbatas pada:

- a. Aspek *Thinking Style* yang diteliti berdasarkan teori Gregorc yaitu *Concrete Sequential, Abstract Random, Abstract Sequential, Concrete Random*.
- b. Kualitas Komunikasi Egaliter dalam pembelajaran PAI ialah persepsi siswa dalam konteks komunikasi verbal.
- c. Kecerdasan spiritual siswa menggunakan indikator *Spiritual Intelligence Self-Report Inventory (SISRI)*.
- d. Penelitian ini berfokus pada kajian pengaruh *thinking style* dan kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI secara parsial dan simultan terhadap *spiritual quotient* siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Thinking Style* dalam pembelajaran PAI terhadap *Spiritual Quotient* siswa SMAN 8 Pekanbaru?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI terhadap *Spiritual Quotient* siswa SMAN 8 Pekanbaru?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam pembelajaran PAI terhadap *Spiritual Quotient* siswa SMAN 8 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh *Thinking Style* terhadap *Spiritual Quotient* siswa dalam pembelajaran PAI.
- b. Mengetahui pengaruh Kualitas Komunikasi Egaliter terhadap *Spiritual Quotient* siswa.
- c. Mengetahui pengaruh antara *Thinking Style* siswa dan Kualitas Komunikasi Egaliter terhadap peningkatan *Spiritual Quotient*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan dengan menambah pemahaman mengenai pengaruh antara *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter antara guru dan siswa terhadap *Spiritual Quotient* pada remaja. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar teoritis untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis remaja.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Mengevaluasi efektivitas Komunikasi Egaliter yang telah diterapkan dalam mendukung pengembangan *Spiritual Quotient* siswa.
- b) Memberikan rekomendasi untuk optimalisasi metode pengajaran sesuai dengan *Thinking Style* siswa dalam pembelajaran PAI.

2) Bagi Sekolah

- a) Memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan Komunikasi Egaliter dalam pembelajaran PAI terhadap *Spiritual Quotient* siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menjadi dasar bagi sekolah dalam menyempurnakan model pembelajaran agama yang lebih interaktif dan reflektif.

3) Bagi Siswa

- a) Membantu siswa memahami bagaimana *Thinking Style* mereka dapat berpengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai agama dan spiritualitas.
- b) Mengembangkan kesadaran spiritual siswa lebih dalam melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

4) Bagi Elemen Terkait

- a) Memberikan wawasan bagi orang tua tentang pentingnya mendukung Komunikasi Egaliter di lingkungan keluarga untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak.
- b) Menjadi referensi bagi peneliti atau lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis *Spiritual Quotient* yang lebih komprehensif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. *Spiritual Quotient (SQ)*

a. Definisi Spiritual Quotient (SQ)

Spiritual Quotient atau dikenal juga dengan *Spiritual Intelligence* dalam sejarahnya merupakan jenis kecerdasan ketiga yang diperkenalkan setelah *Intellectual Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ). Istilah SQ diperkenalkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dengan latar belakang bahwa manusia secara alami mencari makna hidup, tetapi di dunia modern banyak manusia yang merasa kehilangan makna. Ilmuwan sosial juga menyatakan bahwa revolusi ilmiah abad ke-17 dan masa pencerahan (*enlightenment*) mengikis fondasi religius dan filosofis yang sebelumnya memberikan makna bagi kehidupan masyarakat. Untuk itu, SQ dikembangkan untuk membantu kita menghadapi pertanyaan tentang makna dan nilai hidup¹⁵.

Spiritual Quotient memiliki arti kecerdasan spiritual yang secara etimologi, kecerdasan bermakna kesempurnaan perkembangan akal budi, kepandaian, pemahaman, dan ketajaman

¹⁵ Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2000). *SQ - Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. (London: Bloomsbury). h. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikiran.¹⁶ Kata kecerdasan jika ditinjau dari ranah psikologi adalah kemampuan adaptasi secara tepat dan efektif pada situasi baru.¹⁷ Sedangkan kata spiritual dapat kita pandang sebagai sebuah wujud batiniyah atau perjiwaan seseorang dalam memaknai sebuah arti hidup dan kehidupan dalam kaitannya dengan Tuhan.¹⁸ Secara terminologi, *Spiritual Quotient (SQ)* memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Menurut Moleka, “*spiritual intelligence is “the cognitive ability to find higher meaning, value, and purpose in life through transcending rational intelligence.”*¹⁹ Kecerdasan spiritual adalah kemampuan kognitif untuk menemukan makna, nilai, dan tujuan yang lebih tinggi dalam hidup dengan melampaui kecerdasan rasional.
- 2) Menurut Griffits, *Spiritual Quotient (SQ)* adalah “*a higher dimension of intelligence that activates capacities such as a new level of understanding, empathy, and innovation, and stems from a deep understanding of its goals and reasons for existence, resulting in an improvement of talents and work*”²⁰ yang berarti, dimensi kecerdasan yang lebih tinggi yang

¹⁶ Pranto, Dede. (2021). *Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Kecerdasan Intelektual (IQ) dalam Moralitas Remaja Berpacaran (Upaya Mewujudkan Manusia yang Seutuhnya)* (Malang: CV Multimedia Edukasi). h. 47.

¹⁷ Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. (Jakarta PT Raja Grafindo Persada). h. 253.

¹⁸ Pranto, Dede. *Loc. Cit.*

¹⁹ Moleka, P. (2021). Impact of Spiritual intelligence in Leadership: Some Biblical Cases. *Global Scientific Journal*. 9(8). Online: ISSN 2320-9186 (www.globalscientificjournal.com). h. 2738.

²⁰ Griffiths, R. (2021). Spiritual Intelligence: A Higher Dimension of Intelligence for Enhanced Learning. *Global Conference on Education & Teaching. 3Q Institute*. (<https://sqi.co/spiritual-intelligence-a-higher-dimension-of-intelligence-for-enhanced-learning/>).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaktifkan kapasitas pemahaman yang lebih dalam, empati, dan inovasi yang berasal dari pemahaman yang mendalam tentang tujuan hidup dan alasan keberadaan seseorang yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan dan kinerja.

- 3) Menurut Zohar dan Marshall, “*the ultimate intelligence, and helps us to make acceptable judgments on events and act accordingly. It allows people to analyze conditions in order to figure out how to change them, rather than reacting to them. This allows people to become masters of situations rather than just enduring them. This intelligence also aids in answering questions about the profound meaning of things and their value, allowing one to act holistically*”²¹. *Spiritual Quotient* adalah bentuk kecerdasan tertinggi yang membantu seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai peristiwa dan bertindak sesuai dengan keputusan tersebut. SQ memungkinkan untuk menganalisis situasi dengan lebih mendalam untuk mengetahui cara mengubahnya, bukan hanya bereaksi terhadapnya. Dengan kecerdasan ini, seseorang bisa menguasai situasi, bukan hanya bertahan hidup di dalamnya. SQ juga membantu seseorang untuk menemukan makna yang lebih dalam tentang segala sesuatu dan nilai-nilainya yang memungkinkan seseorang untuk bertindak secara menyeluruh.

²¹ Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2000). *SQ - Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. (London: Bloomsbury). h. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menurut King, “*a set of mental capacities which contribute to the awareness, integration, and adaptive application of the nonmaterial and transcendent aspects of one's existence, leading to such outcomes as deep existential reflection, enhancement of meaning, recognition of a transcendent self, and mastery of spiritual states*”.²² Kecerdasan Spiritual (SQ) sebagai serangkaian kapasitas mental yang berperan dalam meningkatkan kesadaran, integrasi, serta penerapan adaptif terhadap aspek-aspek non-materi dan transendental dalam keberadaan seseorang. Hal ini menghasilkan berbagai manfaat, seperti refleksi eksistensial yang mendalam, peningkatan makna hidup, pengenalan terhadap diri yang transenden, serta penguasaan terhadap kondisi spiritual.
- 5) Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.²³
- 6) Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral.²⁴

²² King, D. B. (2008). *Rethinking Claims of Spiritual Intelligence: A Definition, Model, and Measure*. (Peterborough: Trent University). h. 95.

²³ Farisi, Ahmad. (2020). *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Guepedia). h. 25.

²⁴ Rifai, Ahmad. (2018). Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. 1(2). (DOI:10.36670/alamin.v1i2.12). h. 259.

- 7) Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk mengembangkan hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan kekuatan yang lebih besar seperti Tuhan. Kecerdasan spiritual tidak hanya berguna dalam pembentukan karakter manusia yang beretika, tetapi juga bermanfaat dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan penuh dengan kedamaian.²⁵

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh di atas, maka dapat dipahami bahwa *Spiritual Quotient* (SQ) adalah bentuk kecerdasan yang lebih tinggi yang memungkinkan seseorang untuk menemukan makna, nilai, dan tujuan hidup yang lebih dalam dengan melampaui kecerdasan rasional. SQ membantu dalam memahami dan mengubah situasi secara lebih bijaksana, bukan sekadar bereaksi terhadapnya, sehingga seseorang dapat menguasai keadaan daripada hanya bertahan di dalamnya.

Kecerdasan ini juga mengembangkan kapasitas pemahaman, empati, inovasi, serta membantu menjawab pertanyaan mendalam tentang eksistensi dan nilai-nilai kehidupan. Selain itu, SQ berperan dalam membangun hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan kekuatan yang lebih besar seperti Tuhan, sehingga memberikan motivasi dalam ibadah, moralitas, serta menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan damai.

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁵ Afandi, Idris. (2023). Metode Mengembangkan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ibrah*. 8 (1). (<https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.216>). h. 4.

b. Ciri- Ciri Spiritual Quotient

Tingkat SQ pada diri seseorang dapat dikatakan berkembang ke arah yang positif apabila memiliki ciri-ciri yang dapat diperhatikan seperti; *Pertama*, memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran universal baik berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas, dan lain-lain. *Kedua*, memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. *Ketiga*, mampu memaknai semua pekerjaan dan aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna. *Keempat*, memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi dan segala sesuatu dilakukan dengan penuh kesadaran.²⁶

Ciri-ciri dari SQ yang telah berkembang dengan baik menurut Danah Zohar & Ian Marshall mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) *The capacity to be flexible (actively and spontaneously adaptive)*, yaitu kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
- 2) *A high degree of self-awareness*, yaitu memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi.

²⁶ *Ibid.* h. 7 – 8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) *A capacity to face and use suffering*, yaitu memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan sebagai batu loncatan.
- 4) *A capacity to face and transcend pain*, yaitu kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- 5) *The quality of being inspired by vision and values*, yaitu memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai yang jelas.
- 6) *A reluctance to cause unnecessary harm*, yaitu enggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 7) *A tendency to see the connections between diverse things (being “holistic”)*, yaitu kecenderungan untuk melibatkan keterkaitan antar hal (berpandangan “holistik”).
- 8) *A marked tendency to ask “Why” or “What if” questions and to seek “fundamental” answers*, yaitu kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- 9) *Being what psychologists call “field-independent”-processing a facility for working against convention*, yaitu menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang-bidang mandiri”, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.²⁷

²⁷ Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2001). *SQ - Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. Notes Alison Morgan. (London: Bloomsbury). h. 1 – 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan spiritual yang

tinggi, juga memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran diri yang mendalam, intuisi yang kuat, serta rasa percaya diri dan otoritas alami dalam dirinya.
- 2) Memandang dunia secara luas dengan menyadari keterkaitan antara dirinya dan orang lain, serta memahami bahwa alam semesta ini hidup dan memiliki esensi atau makna yang bersinar.
- 3) Menjunjung tinggi nilai moral, memiliki prinsip yang teguh, dan cenderung merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.
- 4) Memahami tujuan hidupnya dengan baik, memiliki intuisi terhadap arah hidupnya, serta mampu melihat berbagai peluang dan potensi dari pengalaman sehari-hari yang mungkin dianggap biasa oleh orang lain.
- 5) Memiliki dorongan besar untuk membantu dan memberi manfaat bagi orang lain, serta berkontribusi dalam kehidupan sosial, sebagaimana konsep dalam ajaran agama bahwa manusia terbaik adalah yang bermanfaat bagi sesama.
- 6) Selalu menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif, yang sering kali membuat orang dewasa di sekitarnya kagum atau bertanya-tanya dari mana sumber pemikiran cemerlang tersebut berasal.
- 7) Memiliki kemampuan untuk memperoleh berbagai pengetahuan secara alami, meskipun sebagian orang di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitarnya merasa bahwa pengetahuan tersebut belum pernah diajarkan secara langsung kepada mereka.

- 8) Mempunyai cara pandang yang pragmatis dan efisien terhadap realitas, sehingga sering (meskipun tidak selalu) mampu membuat keputusan yang bijak, sehat, dan praktis dalam menghadapi berbagai situasi.²⁸

c. Fungsi *Spiritual Quotient (SQ)*

Kecerdasan spiritual berperan dalam membantu seseorang mengenali Sang Pencipta, memahami asal-usulnya, tujuan hidupnya, serta arah yang akan dituju setelah kehidupan ini. Dalam ajaran Islam, manusia diciptakan untuk mengabdikan hidupnya kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual menjadi aspek utama yang menentukan kemuliaan seseorang di hadapan-Nya.²⁹ Fungsi kecerdasan spiritual pada diri manusia sebagai berikut:

- 1) Mendorong pertumbuhan dan perubahan diri secara berkelanjutan.
- 2) Mengasah kreativitas dengan meningkatkan fleksibilitas, wawasan luas, serta spontanitas dalam berpikir dan bertindak.

²⁸ Sukidi. (2004). *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual (Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama). h. 90 – 91.

²⁹ Lubis, Rahmat Rifai. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 1(1). (<https://doi.org/10.30821/alfatih.v1i1.1>). h. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Membantu menghadapi persoalan eksistensial, seperti perasaan terpuruk, kebiasaan yang mengekang, kekhawatiran, serta trauma akibat penyakit atau kesedihan.
- 4) Meningkatkan pemahaman spiritual dalam menjalankan ajaran agama.
- 5) Memperkuat hubungan dengan orang lain dengan memberikan pemahaman lebih dalam tentang diri sendiri, makna hidup, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menghubungkan seseorang dengan orang lain di lingkungannya.
- 6) Mendukung perkembangan diri yang lebih menyeluruh dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.
- 7) Membantu dalam menghadapi dilema moral dan eksistensial, seperti perbedaan antara kebaikan dan kejahanatan, makna hidup dan kematian, serta memahami akar dari penderitaan dan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil.³⁰

Terdapat beberapa fungsi lain apabila seseorang memiliki *Spiritual Quotient* yang baik di antaranya:

- 1) Membentuk dan membimbing hati agar tetap berada di jalan yang benar.
- 2) Membantu seseorang mencapai kesuksesan dalam hidup.
- 3) Mempererat hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 4) Mengarahkan individu untuk meraih kebahagiaan sejati dalam kehidupannya.

³⁰ Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2000). *SQ - Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. (London: Bloomsbury). h. 12 – 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Membantu seseorang menjalani kehidupan yang lebih bermakna dengan selalu terhubung pada nilai dan tujuan hidup yang lebih dalam.
- 6) Memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dengan mempertimbangkan aspek spiritual, sehingga menghasilkan keputusan yang bijaksana.
- 7) Menjadi dasar penting dalam mengoptimalkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) agar dapat berfungsi secara efektif.³¹

d. Dimensi *Spiritual Quotient (SQ)*

Spiritual Quotient (SQ) atau Kecerdasan Spiritual memiliki beberapa aspek sebagai berikut:³²

1) *Critical Existential Thinking (CET)*

Kemampuan untuk secara kritis merenungkan makna, tujuan, dan berbagai isu eksistensial atau metafisik lainnya (misalnya, realitas, alam semesta, ruang, waktu, dan kematian). Selain itu, mencakup kapasitas untuk mempertimbangkan isu-isu non-eksistensial dari perspektif eksistensial, seperti pemecahan masalah moral yaitu kemampuan untuk menyelesaikan dilema etika melalui penerapan pemikiran kritis

³¹ Rifai, Ahmad. (2018). Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual. *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. 1(2). (<https://doi.org/10.36670/alamin.v1i2.12>). h. 267 – 271.

³² King, D. B. *Op. Cit.* h. 291 – 311.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dikombinasikan dengan kesadaran akan keyakinan moral dan spiritual pribadi.³³ Karakteristik aspek CET antara lain:

a) *Tendency to Ask Fundamental “Why?” Questions*

Karakteristik ini menunjukkan kecenderungan seseorang untuk tidak menerima sesuatu apa adanya, melainkan terdorong untuk memahami makna terdalam di balik peristiwa, pilihan, atau aturan. Individu dengan SQ tinggi biasanya melihat sebuah jawaban sebagai pintu masuk, bukan akhir dari pencarian. Mereka mempertanyakan motif, tujuan, dan nilai yang melandasi Tindakan, baik dirinya sendiri maupun orang lain. Sikap ini bukan sekadar rasa ingin tahu, tetapi dorongan batin untuk memastikan bahwa setiap keputusan selaras dengan nilai-nilai yang mereka yakini benar. Dengan demikian, pertanyaan “mengapa” berfungsi sebagai kompas moral dan intelektual yang membantu mereka menemukan arah hidup yang lebih bermakna.³⁴

b) *Ability to Reframe*

Kemampuan untuk melakukan *reframing* berarti seseorang tidak terjebak dalam cara pandang tunggal.

³³ Kumari, Kumud. (2023). A Study of Spiritual Intelligence among Post Graduate College Students. *The International Journal of Indian Psychology*. 11(1). (DOI: 10.25215/1101.226). h. 2248.

³⁴ Zohar, Danah. (2005). Spiritual Intelligence: A New Paradigm for Collaborative Action. *Pegasus: Systems Thinker*. 16(4). (<https://thesystemsthinker.com/wp-content/uploads/pdfs/160401pk.pdf>). h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka bisa menggeser perspektif, memandang situasi dari sudut yang berbeda, dan menafsirkan ulang masalah tanpa kehilangan ketenangan. Sering kali, orang dengan SQ tinggi mampu melihat potensi pembelajaran di balik kegagalan atau melihat peluang di tengah keterbatasan. Mereka tidak terpaku pada reaksi awal, melainkan memberi ruang bagi pemaknaan baru yang lebih konstruktif. Karena itu, kemampuan *reframing* membuat seseorang lebih adaptif, tidak mudah menyerah, dan mampu mengambil keputusan yang lebih matang berkat pemahaman konteks yang lebih luas.³⁵

c) *Field Independence*

Karakteristik ini menggambarkan kemampuan seseorang untuk tetap teguh pada nilai dan keyakinannya, meskipun berada dalam tekanan sosial atau opini mayoritas. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan karena memiliki pusat pertimbangan internal yang kuat. Orang dengan field independence dapat mengambil keputusan berdasarkan prinsip pribadi, bukan sekadar mengikuti arus atau mencari penerimaan sosial. Sikap ini tidak berarti keras kepala; justru menunjukkan kedewasaan dalam memilah mana pengaruh luar yang

³⁵ *Ibid.*, h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layak diterima dan mana yang harus ditolak demi menjaga integritas diri. Dengan demikian, field independence menjadikan seseorang mampu berpikir jernih, autentik, dan konsisten dalam situasi apa pun.³⁶

2) *Personal Meaning Production (PMP)*

Kemampuan untuk membangun makna dan tujuan pribadi dalam setiap pengalaman fisik maupun mental, termasuk kapasitas untuk menciptakan dan menguasai tujuan hidup. Hal ini dapat mencakup pemahaman tentang tujuan hidup yang lebih tinggi atau alasan keberadaan yang terkait dengan keyakinan pribadi terhadap sesuatu yang sakral atau ilahi.³⁷

Karakteristik aspek PMP antara lain:

a) *Being Vision- and Value-Led*

Bertindak berdasarkan prinsip dan keyakinan yang mendalam serta menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai tersebut. Karakteristik ini menggambarkan seseorang yang menjalani hidup bukan karena tuntutan keadaan, tetapi karena pegangan nilai yang telah ia yakini sebagai pedoman. Individu dengan SQ tinggi biasanya memiliki gambaran jelas tentang arah hidup yang ingin mereka capai, dan visi tersebut tidak bersifat dangkal atau material

³⁶ *Ibid.*, h. 5.

³⁷ Febriana, Alfina Rosma., et al. (2024). Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Stres pada Remaja. *Journal of Nursing Science Research.* 1(1). (<https://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/jnsr/article/download/426/155/2755>). h. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semata, melainkan berkaitan dengan makna dan kontribusi jangka panjang. Nilai-nilai yang mereka anut menjadi standar untuk menilai tindakan, mengatur prioritas, serta menentukan batasan etis. Ketika menghadapi dilema, mereka kembali kepada prinsip tersebut untuk menjaga konsistensi antara apa yang mereka pikirkan, rasakan, dan lakukan. Dengan demikian, kehidupan mereka menjadi lebih terarah, autentik, dan tidak mudah goyah oleh tekanan eksternal.³⁸

b) *Sense of Vocation*

Merasa memiliki panggilan atau tujuan yang lebih besar dalam hidup, serta terdorong untuk berkontribusi bagi sesama dan dunia. Karakteristik ini menggambarkan perasaan bahwa hidup memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekadar memenuhi kebutuhan pribadi. Orang dengan *sense of vocation* merasa bahwa ada sesuatu yang ingin mereka wujudkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain atau lingkungan yang lebih luas. Dorongan ini tidak selalu muncul dalam bentuk profesi tertentu; bisa berupa komitmen moral, peran sosial, atau kontribusi sederhana yang memberi dampak positif. Perasaan “dipanggil” ini memberi energi emosional dan spiritual,

³⁸ Zohar, Danah. (2005). Spiritual.... *Op. Cit.* h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga mereka lebih gigih menghadapi tantangan. Selain itu, individu dengan karakteristik ini biasanya memandang pekerjaannya sebagai bagian dari perjalanan makna, bukan hanya sumber penghasilan. Hasilnya, mereka lebih mudah merasakan kepuasan batin dan keterhubungan dengan tujuan hidup yang lebih besar.³⁹

c) Positive Use of Adversity

Belajar dan bertumbuh dari kesalahan, kegagalan, serta penderitaan. Kemampuan ini menggambarkan sikap seseorang dalam melihat kesulitan sebagai bagian alami dari proses pertumbuhan. Bagi individu dengan SQ tinggi, pengalaman pahit tidak dihindari atau disesali berlebihan, tetapi dijadikan bahan refleksi untuk memahami diri dan memperbaiki pilihan hidup. Mereka menyadari bahwa kegagalan dan rasa sakit dapat membuka jalan menuju pemahaman baru, asalkan diolah dengan pikiran yang jernih dan hati yang lapang. Sikap ini membuat mereka lebih resilien, tidak mudah terpuruk, dan mampu mengubah keterbatasan menjadi peluang belajar. Dengan memaknai ulang penderitaan sebagai proses penyempurnaan diri, mereka dapat bangkit dengan

³⁹ *Ibid.*, h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawasan dan keteguhan yang lebih kuat dari sebelumnya.⁴⁰

3) *Transcendental Awareness (TA)*

Kapasitas untuk mengenali dimensi transenden dalam diri sendiri (misalnya, kesadaran diri yang transenden), dalam orang lain, serta dalam dunia fisik (misalnya, non-materialisme, keterhubungan) dalam keadaan sadar yang normal. Juga mencakup kemampuan untuk merasakan dimensi spiritual dalam kehidupan. Kesadaran diri yang lebih dalam dicapai melalui refleksi dan introspeksi. Selain itu, mencakup kemampuan untuk memahami realitas di luar pancaindra, seperti intuisi, firasat, dan pengetahuan batin.⁴¹ Karakteristik aspek TA antara lain:

a) *Self-Awareness*

Mengenali apa yang benar-benar dihargai, diyakini, dan menjadi motivasi terdalam dalam hidup. Karakteristik ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengenali siapa dirinya pada tingkat yang paling dalam. Individu dengan *spiritual quotient* tinggi tidak hanya memahami emosi dan kebiasaannya, tetapi juga mengetahui apa yang benar-benar mereka hargai, prinsip apa yang mereka

⁴⁰ Zohar, Danah. (2005). Spiritual.... *Loc. Cit.*

⁴¹ Anwar, Md. Aftab. (2015). The Effects of Spiritual Intelligence and its Dimensions on Organizational Citizenship Behaviour. *Journal of Industrial Engineering and Management*. 8(4). (<http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1451>). h. 1165.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pegang, dan motivasi apa yang menggerakkan tindakan mereka. Kesadaran ini tidak muncul secara tiba-tiba; ia tumbuh dari proses refleksi yang jujur dan keberanian untuk mengakui sisi kuat maupun sisi lemah diri. Dengan memahami nilai dan keyakinan yang paling esensial, seseorang dapat membuat keputusan yang selaras dengan jati dirinya, sehingga hidup terasa lebih otentik dan tidak mudah tergoyahkan oleh tekanan luar.⁴²

b) *Holism*

Melihat pola besar dalam kehidupan, memahami keterhubungan antara berbagai elemen, serta merasakan adanya kebersamaan dalam semesta. Holisme menggambarkan kemampuan melihat kehidupan sebagai sebuah jaringan yang saling terhubung. Orang dengan karakteristik ini tidak memandang pengalaman secara terpisah-pisah, melainkan menyadari bagaimana setiap kejadian, hubungan, dan pilihan saling mempengaruhi. Mereka cenderung memahami pola besar, melihat kaitan antara aspek emosional, sosial, intelektual, dan spiritual dalam kehidupan. Sikap ini membuat mereka mampu berpikir lebih luas dan mendalam, serta memahami bahwa tindakan kecil dapat berdampak besar. Selain itu, holisme

⁴² *Ibid.*, h. 1166.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadirkan perasaan keterhubungan dengan sesama manusia, alam, dan dunia yang lebih luas. Hal ini menumbuhkan rasa kepedulian, empati, dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan sekitar.⁴³

c) *Humility*

Menyadari bahwa diri sendiri hanyalah bagian dari sesuatu yang lebih besar serta memiliki keterbukaan untuk belajar dari orang lain. Kerendahan hati dalam konteks spiritual quotient bukan sekadar sikap sopan atau merendah, tetapi kesadaran bahwa diri manusia hanyalah salah satu bagian dari keseluruhan yang jauh lebih besar. Individu yang memiliki *humility* memahami bahwa pengetahuan mereka terbatas, sehingga mereka terbuka untuk belajar dari sudut pandang orang lain. Mereka tidak merasa perlu menunjukkan kehebatan atau mendominasi, karena menghargai kebijaksanaan yang bisa datang dari mana saja. Sikap ini juga membuat mereka mampu menerima koreksi tanpa merasa terancam, serta melihat keberhasilan sebagai buah kolaborasi, bukan hanya hasil upaya pribadi. Dengan *humility*, seseorang cenderung hidup lebih tenang, tidak defensif, dan mampu membangun hubungan yang lebih tulus dan bermakna.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, h. 1167.

⁴⁴ Zohar, Danah. (2005). *Spiritual.... Op. Cit.* h. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) *Conscious State Expansion (CSE)*

Kemampuan untuk memasuki kondisi kesadaran spiritual (misalnya, kesadaran murni, kesadaran kosmik, atau perasaan menyatu dengan alam semesta) sesuai kehendak sendiri, sering kali melalui praktik yang disengaja seperti doa, meditasi, relaksasi, atau aktivitas fisik berirama.⁴⁵ Karakteristik aspek CSE antara lain:

a) *Spontaneity*

Mampu merespons situasi dengan alami, tanpa terikat oleh masa lalu atau prasangka, tetapi tetap bertanggung jawab. Spontanitas dalam konteks *spiritual quotient* bukan berarti bertindak impulsif, tetapi merespons situasi dengan keaslian dan kehadiran penuh. Individu dengan kemampuan ini tidak terjebak pada ketakutan masa lalu, prasangka, atau pola pikir kaku yang membatasi kreativitas. Mereka mampu menangkap kebutuhan momen saat itu dan bertindak selaras dengan nilai serta intuisi mereka. Respons yang muncul terasa jujur, alami, dan tetap berada dalam kerangka tanggung jawab. Sikap ini membuat mereka lebih fleksibel, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, dan sering menemukan solusi yang tidak terpikirkan sebelumnya

⁴⁵ Kartika, Insan Sukma., et al. (2024). Spiritual Intelligence among Santri. *Indonesian Jurnal of Global Health Research*. 6(5). (<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/3677/2612>). h. 2878.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena pikiran mereka tidak terkungkung oleh bias atau kekhawatiran yang berlebihan.⁴⁶

b) *Compassion*

Memiliki empati mendalam, mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain dengan tulus. *Compassion* merupakan kemampuan untuk memahami penderitaan atau perasaan orang lain secara mendalam, disertai dorongan batin untuk membantu. Orang yang memiliki *compassion* tidak hanya merasakan empati, tetapi juga menunjukkan kepedulian nyata melalui sikap, kata, atau tindakan yang menguatkan. Mereka mampu menempatkan diri pada perspektif orang lain tanpa menghakimi, dan memandang sesama sebagai saudara dalam kemanusiaan. Sikap ini mendorong munculnya hubungan interpersonal yang hangat, kepekaan sosial yang tinggi, serta keinginan untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. *Compassion* menjadi salah satu fondasi moral yang memperkaya kualitas spiritual seseorang.⁴⁷

c) *Celebration of Diversity*

Menghargai perbedaan sebagai sesuatu yang memperkaya kehidupan, bukan sebagai hambatan.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 2879.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 2880.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menghargai keberagaman berarti memandang perbedaan sebagai bagian alami dari kehidupan manusia. Individu dengan kemampuan ini tidak merasa terancam oleh pandangan, budaya, atau latar belakang yang berbeda; sebaliknya, mereka melihat perbedaan sebagai sumber pelajaran dan peluang untuk memperluas perspektif. Sikap ini lahir dari kesadaran bahwa kebenaran dan kebijaksanaan dapat muncul dalam berbagai bentuk, serta bahwa setiap manusia membawa pengalaman unik yang dapat memperkaya interaksi. Dengan merayakan keberagaman, seseorang mampu membangun jembatan pemahaman, mengurangi konflik, dan menciptakan ruang dialog yang menghormati setiap identitas. Pada akhirnya, mereka menumbuhkan rasa persatuan tanpa menghapus keunikan.⁴⁸

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Spiritual Quotient*

Kecerdasan spiritual (SQ) dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat biologis maupun lingkungan. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk pemahaman seseorang terhadap makna hidup, nilai-nilai spiritual, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dengan lebih bijaksana.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 2881.

1) *Brain Nerve Cells (Sel Saraf Otak)*

Sel saraf otak yang saling terhubung membentuk dasar dari cara manusia berpikir, merasakan, dan memahami makna terdalam dari pengalaman hidup. Setiap kali seseorang menghadapi situasi baru, jaringan neuron akan mengaktifkan pola tertentu yang kemudian menjadi dasar dari gaya berpikirnya. Pola aktivasi ini bukan sesuatu yang statis; ia berkembang melalui pengalaman, pembelajaran, dan refleksi. Karakter inilah yang menjadikan thinking style bukan hanya preferensi kognitif, tetapi juga bagian dari dinamika biologis yang memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).⁴⁹

Thinking style terbentuk dari kebiasaan jaringan neuron dalam memproses informasi. Setiap gaya berpikir memengaruhi cara seseorang menangkap dan menafsirkan pengalaman spiritual. Misalnya, individu dengan gaya berpikir konkret cenderung memahami nilai-nilai spiritual melalui pengalaman nyata, langkah teratur, dan praktik yang dapat diamati. Mereka mudah memaknai aspek spiritual ketika ada keteraturan atau rutinitas yang jelas. Sementara itu, individu dengan gaya berpikir abstrak lebih mengolah spiritualitas melalui kedekatan emosional, perasaan, dan koneksi interpersonal. Mereka menangkap makna terdalam dari hubungan antarmanusia, suasana batin, dan pengalaman yang

⁴⁹ Aizid, R. (2017). *Cerdas Total*. (Yogyakarta: Safirah). h. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyentuh hati. Dengan demikian, gaya berpikir menjadi lensa yang menentukan bagaimana informasi spiritual diterima, diolah, dan diwujudkan dalam tindakan.⁵⁰

Di sisi lain, pola berpikir ini juga dipengaruhi oleh aktivitas gelombang otak. Gelombang Beta mendukung pemikiran cepat dan fokus logis, yang sering muncul dalam gaya berpikir analitis ketika seseorang mengevaluasi konsep spiritual secara rasional. Gelombang Alpha berhubungan dengan kondisi tenang dan reflektif; pada fase ini, individu dengan gaya berpikir kontemplatif lebih mudah memasuki proses pemaknaan mendalam. Gelombang Theta sering muncul saat seseorang berada dalam kondisi kreatif atau meditasi ringan dengan suasana yang sangat mendukung gaya berpikir intuitif dalam menangkap inspirasi spiritual. Sementara Gelombang Delta, yang muncul saat tidur nyenyak, berperan dalam konsolidasi pengalaman batin yang kemudian dapat memengaruhi perkembangan SQ melalui pembentukan koneksi neuron baru.⁵¹

Dengan kata lain, kerja sel saraf dan gelombang otak bukan hanya membentuk cara seseorang berpikir, tetapi juga memengaruhi kedalaman dan kualitas pemaknaan spiritual yang mereka bangun. Ketika *thinking style* selaras dengan

⁵⁰ Zohar, Danah. (2005). Spiritual.... *Op. Cit*. h. 15.

⁵¹ Busthomi, Y., A'dlom, S., & Kusmayadi, R. C. R. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2). (<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/156>). h. 167.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan otak untuk mengelola pengalaman emosional, simbolik, dan reflektif, SQ seseorang berkembang lebih matang. Proses ini menunjukkan bahwa spiritualitas bukan sekadar aspek emosional atau religius, tetapi merupakan integrasi antara aktivitas biologis otak dan kebiasaan kognitif yang mengarahkan manusia menuju pemahaman hidup yang lebih bermakna.

2) *God Spot*

Penemuan mengenai *God Spot* menunjukkan bahwa pengalaman spiritual ternyata memiliki dasar neurobiologis yang dapat diamati melalui aktivitas otak, khususnya di lobus temporal. Menurut temuan awal Michael Persinger pada 1990-an dan penelitian lanjutan oleh V.S. Ramachandran pada 1997, area tertentu di lobus temporal tampak sangat responsif ketika individu mengalami pengalaman yang dianggap “transenden”, seperti rasa keterhubungan mendalam, kekaguman ekstrem, atau kesadaran spiritual yang intens. Respons ini memperlihatkan bahwa otak manusia memiliki jalur khusus yang mengolah pengalaman maknawi yang bersifat spiritual, eksistensial, maupun simbolik.⁵²

Lobus temporal sendiri merupakan bagian otak yang kaya akan jaringan saraf yang berhubungan dengan memori, bahasa,

⁵² Sakti, M. Nawa Syarif Fajar. (2019). Urgensi Kecerdasan Spiritual terhadap Agresivitas Mahasiswa. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*. 4(2). (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/5398/4345>). h. 177.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengolahan emosi, dan persepsi makna. Ketika area ini teraktivasi, individu cenderung mengalami peningkatan kepekaan terhadap pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang tujuan hidup, moralitas, dan keberadaan sesuatu yang lebih besar dari dirinya. Inilah yang membuat *God Spot* dianggap berfungsi sebagai "ruang batin neurobiologis" yang memungkinkan manusia merenungkan hal-hal yang bersifat sangat abstrak dan transenden. Aktivasi ini tidak hanya memicu sensasi spiritual, tetapi juga membantu seseorang mengelola diri, termasuk pengendalian impuls, penenangan emosi, dan evaluasi nilai-nilai pribadi.⁵³

Penting untuk dipahami bahwa keberadaan *God Spot* tidak dimaksudkan untuk membuktikan atau menyangkal keberadaan Tuhan. Sebaliknya, temuan ini mengindikasikan bahwa otak manusia telah berevolusi dengan kemampuan untuk bertanya, mencari makna, dan membangun hubungan dengan sesuatu yang dianggap suci atau bernilai tinggi. Dengan kata lain, otak menyediakan "wadah biologis" untuk pengalaman spiritual, tetapi tafsir terhadap pengalaman itu—apakah religius, filosofis, atau sekular—bergantung pada keyakinan dan latar belakang individu. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas bukan sekadar fenomena psikologis, melainkan perpaduan kompleks antara fungsi biologis,

⁵³ *Ibid.*, h. 178.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman hidup, dan konstruksi makna yang dibangun oleh manusia.⁵⁴

Konsep *God Spot* memperkuat pandangan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) memiliki akar neurobiologis yang jelas. Kemampuan seseorang untuk bertanya “siapa saya?”, “apa tujuan hidup saya?”, atau “apa makna dari kejadian ini?” tidak muncul secara kebetulan, tetapi melibatkan aktivasi struktur otak yang dirancang untuk memproses simbol, emosi, refleksi diri, dan pemahaman mendalam. Dengan demikian, keberadaan *God Spot* membantu kita memahami bahwa spiritualitas adalah bagian integral dari struktur kognitif manusia, bukan sesuatu yang berdiri terpisah dari fungsi otak.

3) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam setiap individu, terutama yang berkaitan dengan jiwa dan spiritualitas. Sejak lahir, manusia telah dibekali dengan akal dan keyakinan terhadap suatu kekuatan yang mampu membawa kebaikan maupun keburukan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّذِينَ حَنِيفُونَ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخُلُقِ اللَّهِ ذَلِكَ الَّذِينَ الْفَ�ِيقُمْ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus, fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia atas (fitrah)

⁵⁴ *Ibid.*, h. 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu. Tidak ada perubahan bagi ciptaan Allah (tersebut). demikin itu agama yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia, mereka tidak mengetahui.”

Ayat menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan kecenderungan alami untuk mengenal, mengakui, dan menyembah Allah. Fitrah ini bukan sekadar dorongan religius, tetapi juga mencakup kemampuan intelektual, moral, dan spiritual yang mengarahkan manusia kepada kebenaran dan kebaikan. Fitrah dapat dipahami sebagai “kompas batin” yang membawa manusia memahami makna hidup, membedakan yang benar dan salah, serta mencari jalan menuju Tuhan. Ketika manusia menggunakan akalnya untuk merenungkan ciptaan, atau ketika hatinya tersentuh oleh nilai kebaikan, sesungguhnya mereka sedang mengaktifkan potensi fitrah yang sudah ada dalam diri sejak lahir.⁵⁵

Kecenderungan ini bersifat universal, tidak terikat oleh budaya atau kondisi sosial tertentu, sehingga menjelaskan mengapa semua manusia memiliki kapasitas dasar untuk merasakan spiritualitas dan memikirkan pertanyaan-pertanyaan eksistensial seperti: “Dari mana saya berasal?”, “Untuk apa saya hidup?”, dan “Apa tujuan akhir kehidupan ini?”.⁵⁶

Dalam konteks kecerdasan spiritual, fitrah berfungsi sebagai fondasi biologis sekaligus psikologis bagi

⁵⁵ Nahuda. (2023). The Influence of Spiritual Intelligence on Students' Learning Motivation (Survey at SMA Negeri 103 Jakarta). Riwayat: *Educational Journal of History and Humanities*. 6(4). (<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/34948>). h. 2609.

⁵⁶ Nahuda., *Loc. Cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan spiritual seseorang. Karena fitrah mengarahkan manusia kepada tauhid dan kebaikan, maka SQ tumbuh ketika individu mengenali, memelihara, dan menyelaraskan dirinya dengan nilai-nilai tersebut. Orang yang dekat dengan fitrah cenderung memiliki kepekaan terhadap makna, kemampuan untuk merenung secara mendalam, dan dorongan untuk bertindak sesuai nilai luhur. Sebaliknya, ketika seseorang jauh dari fitrah, potensi SQ tetap ada tetapi menjadi terhalang oleh ego, kebiasaan buruk, atau pengaruh lingkungan.

Dengan demikian, fitrah bukan hanya aspek teologis, tetapi juga merupakan mekanisme internal yang membantu manusia mengembangkan kecerdasan spiritual. Ia memadukan kemampuan akal, kesadaran moral, dan kecenderungan spiritual menjadi satu sistem yang mengarah kepada kehidupan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual bukan hal yang dipaksakan dari luar, melainkan bagian dari struktur bawaan manusia yang dapat tumbuh secara optimal melalui pembiasaan, pendidikan, pengalaman, dan hubungan dengan Allah.

4) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi kecerdasan spiritual mencakup keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kecerdasan spiritual seseorang yang diperoleh sejak kecil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam lingkungan keluarga akan terus berkembang di sekolah dan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak. Sejak dalam kandungan, janin sudah mulai merasakan suasana emosional dan spiritual yang hadir dalam diri ibunya, baik melalui ketenangan, doa, maupun kebiasaan ibadah yang dilakukan orang tua. Setelah lahir, pengaruh keluarga menjadi semakin kuat karena keluarga adalah lingkungan pertama yang dihadapi anak dan tempat ia menghabiskan sebagian besar masa tumbuh kembangnya. Dalam fase ini, orang tua memegang peran paling besar dalam menanamkan nilai, kebiasaan, dan pola pikir yang membentuk dasar kecerdasan spiritual.⁵⁷

Keluarga bukan hanya ruang fisik, tetapi juga ruang emosional dan spiritual di mana anak belajar memahami konsep ketuhanan, makna hidup, dan perilaku mulia. Keteladanan orang tua, baik dalam ibadah, perilaku sehari-hari, cara menghadapi masalah, maupun dalam interaksi dengan sesama, menjadi model nyata yang membentuk sensitivitas spiritual anak. Ketika orang tua membiasakan anak untuk mendengar doa, mengenal nilai-nilai kebaikan,

⁵⁷ Septariana, Fannisa & Hastuti, Dwi. (2019). The Influence of Paternal Spirituality and Attachment on Boys' and Girls' Characters in Junior High School. *Journal of Family Sciences*. 4(1). (DOI: 10.29244/jfs.4.1.26-40). h. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasakan kasih sayang, dan memahami bahwa setiap tindakan memiliki dimensi moral, maka secara perlahan anak akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.⁵⁸

Oleh karena itu, penanaman kecerdasan spiritual tidak dimulai hanya ketika anak mampu berbicara atau bersekolah; ia dimulai sejak dini, bahkan sejak masa kehamilan. Kehangatan keluarga, suasana religius yang seimbang, komunikasi yang penuh kasih, serta konsistensi orang tua dalam mempraktikkan ajaran agama menjadi pilar penting yang membantu anak membangun fondasi spiritual yang kuat sepanjang hidupnya.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi ruang kedua yang membentuk perkembangan anak setelah keluarga, terutama ketika mereka mulai memasuki usia belajar formal. Di sekolah, anak-anak tidak hanya menerima pengetahuan akademik, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter dan spiritualitas melalui interaksi sehari-hari dengan guru, teman sebaya, serta budaya yang berlaku di lingkungan pendidikan tersebut. Karena hampir setengah dari waktu aktif mereka dihabiskan di sekolah, suasana dan nilai-nilai yang hidup di dalamnya memiliki

⁵⁸ *Ibid.*, h. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan kecerdasan spiritual.⁵⁹

Guru memiliki posisi strategis sebagai figur teladan di luar rumah. Cara guru berbicara, menyelesaikan konflik, mengelola kelas, serta memperlakukan setiap siswa dengan adil memberi contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai spiritual diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika hubungan yang terbangun antara guru dan siswa bersifat hangat, suportif, dan saling menghargai, anak akan belajar bahwa setiap individu memiliki martabat dan nilai yang harus dijaga. Sikap empati, kesabaran, dan kejujuran yang diperlihatkan guru akan menjadi model perilaku yang anak tiru secara alami.⁶⁰

Selain itu, budaya komunikasi yang inklusif dan egaliter di lingkungan sekolah, misalnya memberi ruang untuk pendapat siswa, menghargai perbedaan keyakinan atau latar belakang, serta mendorong kerja sama daripada kompetisi negative, akan memperkuat kemampuan anak untuk memahami diri, orang lain, dan peran mereka di dalam masyarakat. Melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong refleksi, kerja kelompok, diskusi terbuka, dan pemecahan masalah secara bersama, siswa dapat

⁵⁹ Nasrollahi, Zahra., et al. (2020). Spirituality and Effective Factors in Education: A Qualitative Study. *Journal of Education and Health Promotion*. 9(52). (DOI: 10.4103/jehp.jehp_430_19). h. 5.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginternalisasi makna spiritual seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan kebijaksanaan.⁶¹

Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga laboratorium kehidupan yang membantu anak mempraktikkan kecerdasan spiritual dalam konteks nyata. Ketika nilai-nilai kebaikan terintegrasi dalam proses belajar dan dalam hubungan antarwarga sekolah, anak akan tumbuh dengan fondasi spiritual yang lebih matang dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan cara yang lebih bijak dan beretika.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan ruang luas tempat individu berinteraksi, belajar, serta membentuk identitas sosial dan spiritualnya. Tidak hanya mencakup tempat tinggal atau lingkungan fisik, tetapi juga ruang pergaulan, aktivitas kemasyarakatan, budaya lokal, hingga paparan melalui media televisi, media sosial, dan media cetak. Semua unsur ini berkontribusi dalam membentuk pola pikir, cara menilai sesuatu, dan bagaimana seseorang memahami makna hidup.⁶²

⁶¹ *Ibid.*, h. 7.

⁶² DeBlasio, Gail. (2012). Doctoral Dissertation: *an Examination of the Spiritual Intelligence and Social and Emotional Learning Skills of Public School Students in an Urban District.* (CT: Western Connecticut State University). (<https://www.wcsu.edu/ncate/wp>-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika seseorang tumbuh dalam lingkungan yang menjunjung nilai toleransi, empati, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan lebih mudah terinternalisasi menjadi bagian dari kecerdasan spiritual mereka. Individu belajar bahwa keberadaan orang lain memiliki hak yang sama untuk dihormati, dan bahwa hubungan antar manusia adalah ruang untuk menebarkan kebaikan. Sebaliknya, jika seseorang sering terpapar konflik, kekerasan, atau budaya yang merendahkan nilai-nilai moral, maka potensi perkembangan kecerdasan spiritual dapat terhambat atau bahkan terdistorsi.⁶³

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa terhubung dengan orang lain, setiap bentuk interaksi selalu membawa pengaruh. Perkumpulan masyarakat, kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, diskusi dengan teman sebaya, hingga informasi yang diterima melalui media digital, semuanya dapat memantik proses refleksi tentang siapa diri mereka, apa tujuan hidup, dan bagaimana mereka seharusnya bersikap. Dalam konteks ini, masyarakat berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang tidak pernah berhenti, yang secara tidak langsung

content/uploads/sites/74/2018/03/Exhibit-1.4.h.9-Ed10-Assessment-of-Research-Skills-Written-Dissertation.pdf). h. 25

⁶³ *Ibid.*, h. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkuat atau melemahkan sensitivitas spiritual seseorang.⁶⁴

Dengan demikian, kecerdasan spiritual bukan hanya dibentuk oleh keluarga atau pendidikan formal, tetapi juga oleh ekosistem sosial tempat seseorang hidup. Lingkungan masyarakat yang sehat, supportif, dan kaya nilai-nilai positif akan memperkuuh kemampuan seseorang untuk memahami makna hidup, menjaga hubungan dengan sesama, serta hidup selaras dengan nilai moral dan spiritual yang diyakini.

2. *Thinking Style*

a. Konsep *Thinking Style*

Thinking style berasal dari dua kata yaitu “*thinking*” dan “*style*”. Secara etimologi, “*thinking*” berarti berpikir atau secara lebih dalam, “*thinking*” didefinisikan sebagai pola perilaku di mana individu menggunakan representasi internal (simbol, gambar, tanda, dll) dari benda dan peristiwa untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu dengan tujuan yang jelas. Berpikir adalah proses di mana seorang siswa berkembang melalui interaksi psikologis dengan keahlian yang diperoleh, membangun struktur kognitif,

⁶⁴ *Ibid.*, h. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aturan, dan keyakinan baru. Sedangkan, “*style*” berarti gaya, cara, bentuk, dan perwujudan.⁶⁵

Konsep *thinking style* atau gaya berpikir, secara terminologi dapat dimaknai sebagai berikut:

- 1) Dalam perspektif kognitif, *thinking style* adalah cara individu dalam mengorganisir dan menafsirkan informasi yang mempengaruhi perilaku mereka dalam belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.⁶⁶
- 2) Sternberg dan Grigorenko, mendefinisikan *thinking style* sebagai cara yang lebih disukai individu dalam mengekspresikan atau menggunakan satu atau lebih kemampuan yang dimilikinya. Mereka mengembangkan model *Self-Government Mental Theory* untuk mengidentifikasi gaya berpikir, di mana kecerdasan seseorang lebih diarahkan untuk memahami preferensi berpikir daripada sekadar mengukur kemampuan kognitifnya.⁶⁷
- 3) Zhang dan Sternberg mendefinisikan gaya berpikir sebagai cara individu dalam memproses dan mengelola intelektual serta pengetahuannya. Dengan kata lain, gaya berpikir mencerminkan bagaimana seseorang mengatur dan

⁶⁵ Mohan, Rachna Verma., Arunima. (2019). *Role of Thinking Style in Concept Formation.* (Noida: Amity University Noida). (<https://amity.edu/aien/ajite/articles2019/ROLE%20OF%20THINKING%20STYLE%20IN%20CONCEPT%20FORMATION.pdf>). h. 3

⁶⁶ Jieqion, Fan. (2020). *Thinking Styles: Identity, Value, and Malleability.* (Newcastle: Cambridge Scholars Publishing). h. 2

⁶⁷ Hammad, M. A., & Awed, H. S. (2023). Thinking Styles and Their Relationship with Self-Efficacy among Deaf and Hard-of-Hearing Adolescent Students. *Current Psychology.* 42 (<https://doi.org/10.1007/s12144-022-03597-8>). h. 25880

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan informasi yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran.⁶⁸

- 4) Menurut Anthony F. Gregorc, *thinking style* adalah metode berpikir, belajar, dan memproses informasi yang disukai dan menjadi kebiasaan individu, yang ditentukan oleh kemampuan perceptual dan organisasi yang dominan.⁶⁹
- 5) Menurut Kim, *thinking style* adalah preferensi individu dalam merepresentasikan dan memproses informasi dalam pikirannya. Gaya berpikir ini berkaitan erat dengan struktur kepribadian seseorang, pola konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungan, serta kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan informasi baru. Dengan kata lain, gaya berpikir mencerminkan bagaimana seseorang menerima, mengolah, dan merespons informasi berdasarkan karakter dan pengalaman hidupnya.⁷⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa *thinking style* atau gaya berpikir adalah cara khas individu dalam mengorganisir, memproses, dan menggunakan informasi yang memengaruhi pembelajaran, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan. Gaya berpikir mencerminkan preferensi seseorang dalam mengekspresikan kemampuan intelektual,

⁶⁸ Abdulkhalil, H. M., & Al-Halawachy, A. A. I. (2019). Thinking Styles: A Theoretical Account. *Academic Journal of Nawroz University*. 8(4): 339-344. (DOI:10.25007/ajnu.v8n4a479)

⁶⁹ Gregorc, A. F., *Loc. Cit.*

⁷⁰ Kim, M. (2011). The Relationship between Thinking Style Differences and Career Choices for High-Achieving Students. *Roeper Review*. 33 (4). (<https://scholarworks.wm.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1001&context=educationpubs>). h. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengelola pengetahuan, serta beradaptasi dengan lingkungan. Selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, gaya berpikir juga berkaitan dengan struktur kepribadian, pola interaksi, dan kebiasaan individu dalam menyerap serta mengolah informasi.

b. Model *Thinking Style*

Anthony Gregorc mengembangkan model gaya berpikir yang mengidentifikasi empat gaya utama berdasarkan dua dimensi yaitu, Persepsi (Konkret vs. Abstrak) dan Pengurutan (Sekuensial vs. Acak) sebagai berikut:⁷¹

Table II.1
Model *Thinking Style* Anthony Gregorc

Dimensi	Indikator	Deskripsi
<i>Perceptual Quality</i>	<i>Concrete</i>	<p>Indikator ini menggambarkan individu yang memahami dunia melalui pengalaman langsung yang dapat ditangkap oleh panca indera. Informasi dianggap benar bila dapat dilihat, disentuh, didengar, dicium, atau dirasakan secara nyata. Pemikir <i>concrete</i> tidak merasa perlu menafsirkan makna tersembunyi atau menarik hubungan abstrak; mereka bekerja dengan fakta apa adanya.</p> <p>Cara berpikir ini membuat mereka sangat kuat dalam tugas-tugas yang membutuhkan observasi detail, ketepatan, dan pemahaman terhadap realitas yang tampak. Pendekatan mereka praktis, lugas, dan fokus pada bukti fisik.</p>
	<i>Abstract</i>	<p>Gaya berpikir <i>abstract</i> melibatkan kemampuan untuk menghubungkan ide, memvisualisasikan konsep, serta memahami kemungkinan atau makna yang tidak terlihat langsung. Individu dengan kecenderungan ini sering</p>

⁷¹ Seidel, Laura E.; England, Eileen M. (1997). *Gregorc's Cognitive Styles: Preferences for Instructional and Assessment Techniques in College Students*. Presented at the Annual Convention of the American Psychological Society (Washington, DC: Ursinus College). (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED414785.pdf>). h. 5 – 6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Ordering Ability</i>	<i>Sequential</i>	<p>menggunakan intuisi, imajinasi, dan proses pemikiran simbolis.</p> <p>Mereka melihat informasi bukan hanya sebagai apa yang tampak, tetapi juga mempertimbangkan implikasi, pola tersembunyi, dan potensi makna di baliknya. Pola pikir ini sangat bermanfaat dalam memahami konsep besar, merancang ide kreatif, dan menyelami level maknawi dari suatu situasi.</p>
	<i>Random</i>	<p>Indikator ini menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi secara teratur, dari langkah pertama hingga langkah terakhir, dengan alur yang konsisten. Pemikir sequential menyukai struktur yang jelas, pola yang dapat diprediksi, dan pendekatan sistematis.</p> <p>Mereka lebih nyaman bekerja mengikuti langkah-langkah terencana, sehingga proses berpikir mereka mudah diikuti dan bebas dari lompatan logika. Gaya ini sangat berguna untuk aktivitas yang membutuhkan presisi, perencanaan jangka panjang, atau pemecahan masalah yang harus dilakukan secara bertahap.</p>
<i>Concrete Sequential</i>		<p>Gaya berpikir random tidak mengikuti alur linear. Individu dengan kecenderungan ini memproses informasi dalam potongan-potongan, menghubungkannya secara spontan, dan dapat berpindah dari satu ide ke ide lain tanpa pola yang terlihat.</p> <p>Meskipun tampak tidak terstruktur, mereka memiliki kemampuan untuk mencapai hasil akhir dengan cara yang unik dan tidak selalu dapat diprediksi. Pemikir random cenderung kreatif, responsif, dan cepat menyesuaikan diri, meski terkadang mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada tugas yang sangat terstruktur atau penuh aturan.</p>
		Model Thinking Style
		<ol style="list-style-type: none"> a. Suka keteraturan, urutan logis, mengikuti arahan, dan mengandalkan fakta. b. Belajar terbaik dalam lingkungan yang terstruktur, situasi yang dapat diprediksi, serta penerapan ide secara pragmatis. c. Kesulitan bekerja ketika dalam kelompok, menghadapi lingkungan yang tidak terorganisir, mengikuti arahan yang tidak jelas, berurusan dengan orang yang tidak dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Abstract Sequential</i>	diprediksi, serta menangani ide-ide abstrak.
<i>Abstract Random</i>	<p>a. Suka dianalisis sebelum bertindak, menyuarakan pendapat, dan menggunakan logika dalam menyelesaikan masalah.</p> <p>b. Belajar terbaik dengan akses ke ahli atau referensi, berada di lingkungan yang merangsang intelektual, serta bekerja sendiri.</p> <p>c. Kesulitan bekerja ketika dengan orang yang memiliki pandangan berbeda, menghadapi aturan ketat, tugas yang berulang, berpikir sentimental, mengekspresikan emosi, serta harus bersikap diplomatis atau tidak mendominasi percakapan.</p>
<i>Concrete Random</i>	<p>a. Suka mendengarkan orang lain, menciptakan harmoni dalam kelompok, serta menjalin hubungan sosial yang sehat.</p> <p>b. Belajar terbaik dalam lingkungan yang dipersonalisasi, dengan pedoman yang luas, dapat menjaga hubungan baik, dan dalam aktivitas kelompok.</p> <p>c. Kesulitan dalam menjelaskan atau membenarkan perasaan, menghadapi persaingan, bekerja dengan orang yang otoriter, dalam lingkungan yang terbatas, serta memberikan detail yang tepat atau menerima kritik, bahkan yang bersifat positif.</p>
	<p>a. Suka bereksperimen, mengambil risiko, menggunakan intuisi, dan memecahkan masalah secara mandiri.</p> <p>b. Belajar terbaik dengan pendekatan coba-coba, dalam situasi yang kompetitif, serta ketika diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah sendiri.</p> <p>c. Kesulitan dalam menghadapi batasan dan aturan, laporan formal, rutinitas, mengulang pekerjaan yang sudah selesai, mencatat secara rinci, menunjukkan proses berpikir, memilih hanya satu jawaban, serta tidak memiliki pilihan dalam situasi tertentu.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Thinking Style* dalam Perspektif Pemikiran Islam

Dalam perspektif pemikiran Islam klasik, *thinking style* tidak dipahami semata-mata sebagai proses kognitif rasional, melainkan sebagai aktivitas intelektual yang terintegrasi dengan dimensi spiritual. Cara manusia berpikir berkaitan erat dengan struktur jiwa, peran akal, serta orientasi transendental terhadap Tuhan⁷². Dalam konteks ini, pemikiran Ibnu Sina dan Al-Ghazali memberikan fondasi konseptual yang penting dalam memahami gaya berpikir yang bersifat rasional sekaligus spiritual.

Ibnu Sina memandang aktivitas berpikir sebagai manifestasi dari kerja jiwa rasional (*al-nafs al-nātiqah*), yang memungkinkan manusia memahami realitas tidak hanya pada tataran empiris, tetapi juga metafisik. Melalui teori emanasi, Ibnu Sina menjelaskan bahwa seluruh wujud berpangkal pada Tuhan sebagai *Wājib al-Wujūd*, kemudian memancar melalui hierarki akal hingga mencapai jiwa manusia. Proses berpikir manusia berlangsung melalui tahapan perkembangan akal, mulai dari akal materiil hingga akal mustafād, yaitu kondisi ketika akal manusia mampu menerima limpahan pengetahuan dari akal *fa‘āl*. Dalam kerangka ini, gaya berpikir dipahami sebagai proses rasional-reflektif yang memungkinkan manusia mengolah konsep abstrak,

⁷² Shaari, S., & Matore, M. E. E. (2019). Emphasizing the Concept of Spiritual Intelligence from Islamic and Western Perspectives on Multiple Intelligence. *Creative Education*, 10(12): 2815–2830. (https://doi.org/10.4236/ce.2019.1012208). Retrieved from (https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=96710).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami makna keberadaan, serta menyadari hubungan eksistensial dengan Tuhan⁷³.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa berpikir menurut Ibnu Sina tidak berhenti pada penalaran logis, tetapi diarahkan pada pencapaian pengetahuan yang lebih tinggi dan bernilai transendental. Dengan demikian, gaya berpikir mencerminkan kemampuan individu dalam mengintegrasikan rasionalitas dengan kesadaran metafisik, yang menjadi dasar bagi pembentukan makna hidup dan orientasi spiritual.

Sementara itu, Al-Ghazali menempatkan akal sebagai instrumen penting dalam memperoleh pengetahuan, namun menegaskan keterbatasannya apabila dilepaskan dari dimensi spiritual. Menurut Al-Ghazali, kebenaran hakiki tidak hanya dicapai melalui rasio, tetapi juga melalui hati (*qalb*), wahyu, dan pencerahan ruhani. Hati dipandang sebagai pusat kesadaran manusia yang berfungsi membedakan kebenaran dan kesesatan, sekaligus mengarahkan proses berpikir agar selaras dengan nilai-nilai ilahiah⁷⁴.

Al-Ghazali membedakan akal yang berkembang melalui pengalaman indrawi dan akal yang disempurnakan melalui refleksi spiritual untuk mengenal Tuhan. Dalam konteks ini, gaya berpikir

⁷³ Prasetia, S. A., Rofiq, A. A., Sawai, R. P., & Sawai, J. P. (2022). Ibn Sinā's Psychology: The Substantiation of Soul Values in Islamic Education. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 7(2): 171–189. (<https://pdfs.semanticscholar.org/3c10/c3eca1ed829e536a1cbdd3d6c4bd8d4262c6.pdf>). h. 180.

⁷⁴ Anam, A. (2022). Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali: Perspektif Filosofis – Aspek Ontologi, Epistemologi, Aksiologi. *Progressa*, 6(2): 19 – 36. Retrieved from (<https://pdfs.semanticscholar.org/abf8/10430a35d160fe83c706fa857c1bd1fa25d0.pdf>). h. 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ideal bukan sekadar analitis-logis, melainkan reflektif-spiritual, yaitu pola berpikir yang melibatkan perenungan, penyucian jiwa, dan pengendalian hawa nafsu. Proses berpikir yang tidak disertai orientasi spiritual berpotensi melahirkan pengetahuan yang kering nilai dan jauh dari tujuan etis.⁷⁵

Berdasarkan pemikiran Ibnu Sina dan Al-Ghazali, *thinking style* dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai pola berpikir yang bersifat holistik, mengintegrasikan fungsi akal dengan dimensi batin manusia. Gaya berpikir tidak hanya menentukan bagaimana individu memproses informasi, tetapi juga memengaruhi cara individu memaknai pengalaman, mengambil keputusan, dan membangun hubungan dengan Tuhan. Integrasi antara akal ('*aql*), hati (*qalb*), dan ruh inilah yang menjadi fondasi penting bagi berkembangnya kecerdasan spiritual.

Dengan demikian, *thinking style* dalam kerangka pemikiran Islam tidak berdiri secara netral dan mekanis, melainkan memiliki orientasi nilai dan tujuan transendental. Pola berpikir yang terarah pada kesadaran ilahiah dan refleksi moral berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

⁷⁵ Dharmawan, M. A. (2024). Hati, Kecerdasan, dan Pengetahuan dalam Pandangan Al-Ghazali. *The Columnist*. (<https://thecolumnist.id/artikel/hati-kecerdasan-dan-pengetahuan-dalam-pandangan-alghazali-2908>)

3. Kualitas Komunikasi Egaliter

a. Definisi Kualitas Komunikasi Egaliter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas merujuk pada nilai, mutu, atau derajat keunggulan yang dimiliki oleh suatu objek, proses, atau perilaku.⁷⁶ Sedangkan komunikasi secara etimologis berasal dari kata *communico* yang berarti “berbagi” yang kemudian dalam bahasa Latin dikenal dengan sebutan *communis* yang berarti “membangun kebersamaan atau membangun pemahaman yang sama antara dua orang atau lebih melalui pesan.” Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication* (noun) yang berarti “pertukaran simbol atau informasi yang sama”, “seni untuk mengekspresikan gagasan” dan *communicate* (verb) yang memiliki arti “untuk bertukar pikiran, perasaan, informasi”, “untuk membuat sama atau membuat mengerti.”⁷⁷

Secara terminologis, komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lainnya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mendapatkan kesamaan makna.⁷⁸

Egaliter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti setara, sepadan, dan sejajar.⁷⁹ Komunikasi egaliter dapat diartikan

⁷⁶ Penyusun, Tim. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional). h. 692.

⁷⁷ Nurudin. (2019). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. (Jakarta : Rajawali Pers). h. 8 – 9.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 14.

⁷⁹ Penyusun, Tim. *Op.Cit.*, h. 234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai proses penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lain yang dilakukan tanpa ada kehendak untuk mendominasi atau didominasi dalam rangka mendapatkan kesamaan makna secara terbuka, saling menghargai, dan tidak dirahasiakan. Untuk definisi komunikasi egaliter secara lebih lanjut, terdapat pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Prawit M. Yusup, komunikasi egaliter adalah bentuk interaksi yang memungkinkan setiap individu untuk menyampaikan pendapatnya secara setara. Dalam komunikasi ini, tidak ada dominasi satu pihak terhadap yang lain, sehingga setiap individu dapat mengungkapkan pemikirannya tanpa rasa takut atau tekanan.”⁸⁰
- 2) Menurut Alex Sobur, komunikasi egaliter mengacu pada interaksi yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan kesetaraan. Setiap individu berbicara dengan bebas mengenai berbagai persoalan, menciptakan hubungan yang lebih hangat dan harmonis. Dalam komunikasi ini, tiap individu merasa dihargai dan didukung, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan.”⁸¹
- 3) Menurut Moh. Shochib, komunikasi egaliter adalah komunikasi yang mengedepankan keseimbangan peran antar individu. Dalam interaksi ini, setiap pihak diberikan ruang untuk mengekspresikan pemikirannya serta didorong untuk

⁸⁰ Yusup, Prawit M. (2016). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). h. 109

⁸¹ Alex Sobur, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendengarkan dan memahami perspektif orang lain. Dengan demikian, komunikasi ini memperkuat hubungan emosional dan menciptakan lingkungan yang suportif bagi perkembangan individu.⁸²

- 4) Menurut Craig E. Johnson, komunikasi egaliter adalah komunikasi yang menekankan kesetaraan dalam relasi interpersonal, di mana setiap individu diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara dan didengar. Komunikasi ini menekankan pada dialog yang saling menghormati, di mana kekuasaan dan kendali dalam komunikasi didistribusikan secara merata di antara para partisipan.⁸³
- 5) Menurut Ronald B. Adler dan George Rodman, komunikasi egaliter mencerminkan interaksi di mana tidak ada satu pihak yang mendominasi atau mengontrol percakapan. Komunikasi ini ditandai oleh saling menghormati, mendukung, dan keterbukaan terhadap sudut pandang yang berbeda.⁸⁴

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas, dapat dipahami bahwa kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI adalah tingkat mutu interaksi yang didasarkan pada keterbukaan, kesetaraan, penghargaan terhadap setiap pendapat siswa, tanpa ada pihak yang mendominasi atau merasa lebih

⁸² Shochib, Moh. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta : Rineka Cipta). h. 130 – 131

⁸³ Johnson, C. E. (2021). *Meeting the Ethical Challenges of Leadership: Casting Light or Shadow*. (Thousand Oaks, CA : SAGE Publications). h. 56

⁸⁴ Adler, R. B., & Rodman, G. (2020). *Understanding Human Communication*. (New York: Oxford University Press). h. 180



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

superior, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menyampaikan gagasan, ide, perasaan, dan menerima masukan.

b. Unsur – Unsur Komunikasi Egaliter

Demi tercapainya keberhasilan komunikasi egaliter, tentunya ada unsur-unsur penting di dalamnya yang menunjang keberhasilan tersebut. Unsur-unsur komunikasi egaliter, pada dasarnya sama dengan unsur-unsur komunikasi lainnya, yaitu:

1) *Sender (Komunikator)*

Sender adalah orang yang pertama-tama akan mengirimkan sinyal komunikasi melalui pesan yang akan disampaikannya. Singkatnya, *sender* adalah pengirim pesan atau sumber (*source*).⁸⁵ Dan dalam keluarga, siapapun dapat menjadi *sender*.⁸⁶ Kepercayaan *desender* kepada *sender* serta keterampilan *sender* dalam melakukan komunikasi adalah kunci dari keberhasilan komunikasi.⁸⁷ Seorang *sender* haruslah manusia, karena ia adalah penyampai pesan kepada manusia yang lain.

2) *Message (Pesan)*

Message adalah pesan yang ingin disampaikan oleh *sender*. Pesan tersebut dapat berupa pelajaran (nilai-nilai),

⁸⁵ Nurudin, *Op.Cit.*, h. 44

⁸⁶ Helmawati. (2020). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). h. 136

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasihat, keinginan, harapan, ide, perasaan hati, seperti: rasa cinta, benci, bahagia, kecewa, susah, senang, dan lain sebagainya. Pendekatan psikologis tentang komunikasi, memandang bahwa pesan sebagai “hasil ciptaan” penafsir.⁸⁸

3) *Media (Media)*

Media adalah alat bantu untuk memindahkan pesan dari *sender* kepada *desender*. Media bisa berupa indera manusia, telepon, surat, telegram, media massa (cetak dan elektronik), internet, rumah ibadah, serta alat bantu lainnya yang dapat digunakan dalam menyebarkan pesan komunikasi.⁸⁹

4) *Desender (Komunikan)*

Desender adalah si penerima pesan. Agar pesan dapat diterima dengan baik, maka pesan harus disampaikan dengan jelas dan singkat tetapi harus mudah dimengerti.⁹⁰ Karena keberhasilan komunikasi juga bergantung pada kemampuan *desender* menerima pesan.

c. Prinsip – Prinsip Komunikasi Egaliter

Agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif, komunikator harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif

⁸⁸ Helmawati, *Loc.Cit.*

⁸⁹ Nurudin, *Op.Cit.*, h. 48

⁹⁰ Helmawati, *Loc.Cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat menyampaikan pesan kepada komunikasi. Meskipun bukan hal yang mudah, komunikasi yang efektif tetap dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip tertentu. Berikut beberapa prinsip utama dalam komunikasi yang efektif:

1) Kejelasan (*Clarity*)

Kejelasan adalah dasar dari setiap komunikasi yang efektif.

Pesan yang disampaikan harus dirumuskan dengan bahasa yang mudah dipahami, struktur kalimat yang rapi, serta pilihan kata yang tepat. Komunikator perlu memastikan bahwa intonasi, kecepatan bicara, dan urutan penjelasan tidak membuat pendengar kebingungan. Ketika pesan disampaikan secara jelas, risiko munculnya penafsiran ganda dapat diminimalkan sehingga penerima mampu menangkap maksud komunikasi sebagaimana yang diharapkan.⁹¹

2) Keringkasan (*Conciseness*)

Prinsip keringkasan menekankan bahwa pesan harus langsung menuju inti gagasan tanpa perlu disertai uraian yang berputar-putar. Kalimat yang terlalu panjang dapat membuat penerima kehilangan fokus dan tidak lagi memahami poin utama yang ingin disampaikan. Dengan menyampaikan informasi secara singkat namun tetap padat, komunikator membantu pendengar memproses pesan dengan lebih cepat

⁹¹ Helmawati. (2020). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya). h.140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menghindarkan komunikasi dari detail yang tidak relevan.⁹²

3) Kemudahan dalam Pemahaman (*Comprehensibility*)

Agar sebuah pesan dapat diterima secara utuh, penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan latar belakang pengetahuan penerima. Istilah teknis atau kosakata asing yang tidak familiar dapat menciptakan jarak dan menyebabkan kesalahan interpretasi. Karena itu, pesan harus disampaikan dengan cara yang sederhana, logis, dan akrab bagi komunikasi. Semakin mudah pesan dipahami, semakin besar kemungkinan komunikasi berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan hambatan.⁹³

4) Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran membentuk pondasi kepercayaan dalam komunikasi. Ketika komunikator menyampaikan informasi apa adanya, tanpa manipulasi ataupun penyembunyian fakta, penerima akan lebih terbuka dan memberikan respons positif. Sikap jujur juga memperkuat kredibilitas komunikator, karena pesan yang disampaikan tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga integritas pribadi. Komunikasi yang dilandasi

⁹² Nofrion. (2019). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Prenamedia Group). h. 126

⁹³ Kurniawati, Nia Kania. (2014). *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). h. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejujuran menciptakan hubungan yang lebih sehat dan transparan.⁹⁴

5) Daya Tarik (*Engagement*)

Daya tarik dalam komunikasi berarti pesan disampaikan dengan cara yang memikat sehingga mampu mempertahankan perhatian penerima. Komunikasi yang menarik biasanya melibatkan variasi intonasi, penggunaan contoh konkret, interaksi dua arah, atau gaya penyampaian yang hidup. Ketika penerima merasa terlibat, mereka akan lebih fokus, lebih responsif, dan lebih mudah memahami maksud komunikasi. Hal ini membuat proses bertukar informasi menjadi lebih efektif dan meninggalkan kesan yang positif.⁹⁵

Kitab suci al-Qur'an juga menjelaskan bahwa terdapat enam prinsip komunikasi sebagai berikut:

1) *Qoulan Sadida*

Jalaluddin Rahmat menguraikan *qaulan sadida* yakni kemampuan berkata benar atau berkomunikasi dengan baik.⁹⁶ Kata "*qaulan sadida*" disebut dua kali dalam al-Qur'an. Pertama, Allah menyuruh manusia menyampaikan *qaulan*

⁹⁴ Helmawati, *Op.Cit.*, h. 141

⁹⁵ Djamarah, Syaiful Bahri. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak.*(Jakarta: PT Rineka Cipta). h. 75

⁹⁶ Rahmat, Jalaluddin. (2017). *Efektivitas Berkomunikasi dalam Islam.* Cet. I. (Bandung: Mizan). h.71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sadida (perkataan benar) dalam urusan anak yatim dan keturunan, yakni QS. an-Nisa: 9 sebagai berikut:

وَلْيُخْشِنَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَّقُوا اللَّهُ وَلْيَقُولُوا
فَوَلَا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Kedua, Allah memerintahkan *qaulan* sesudah takwa, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Ahzab: 70 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا فَوَلَا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.

Wahbah al-Zuhaily mengartikan *qaulan sadida* pada ayat ini dengan ucapan yang tepat dan bertanggung jawab, yakni ucapan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.⁹⁷ Selanjutnya ia berkata bahwa surah al-Ahzab ayat 70 merupakan perintah Allah terhadap dua hal:

Pertama, perintah untuk melaksanakan ketaatan dan ketaqwaan dan menjauhi larangan-Nya. *Kedua*, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berbicara dengan *qaulan sadida*, yaitu perkataan yang sopan

⁹⁷al-Zuhaily, Wahbah. (1991). *Tafsir Munir*. (Beirut: Dar al-Fikr). h. 260



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak kurang ajar, perkataan yang benar bukan yang batil. Jadi, Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa bertakwa yang dibarengi dengan perkataan yang benar. Nanti Allah akan membalikkan amal-amal kamu, mengampuni dosa kamu, siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya niscaya ia akan mencapai keberuntungan yang besar. Jadi, perkataan yang benar merupakan prinsip komunikasi yang terkandung dalam al-Qur'an dan mengandung beberapa makna dari pengertian benar

2) *Qoulan Baligha*

Kata “*baligh*” dalam Bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan *qaul* (ucapan atau komunikasi), “*baligh*” berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat menggunakan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu prinsip *qoulan baligha* dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

Jalaluddin Rahmat memerinci pengertian *qaulan baligha* menjadi dua, *qaulan baligha* terjadi bila da'i (komunikator) menyesuaikan pembicarannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya sesuai dengan *frame of reference and field of experience*. Kedua, *qaulan baligha*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi bila komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus.⁹⁸

Jika dicermati pengertian *qaulan baligha* yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rahmat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kata *Qaulan Baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

3) *Qoulan Maisura*

Dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, mempergunakan bahasa yang mudah, ringkas dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti. Dalam Al-Qur'an ditemukan istilah *qaulan maisura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengertidan melegakan perasaan.

Qaulan maisura menurut Jalaluddin Rahmat diartikan sebagai "ucapan yang menyenangkan," lawannya adalah

⁹⁸ Rahmat, Jalaluddin. (2021). *Islam Aktual*. (Jakarta: Mizan). h.83



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ucapan yang menyulitkan. *Qaulan maisura* berisi hal-hal yang menggembirakan via perkataan yang mudah dan pantas⁹⁹.

Komunikasi dengan *qaulan maisura* yang artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali.

4) *Qoulan Layyina*

Qaulan Layyina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar¹⁰⁰. Dengan *Qaulan Layyina*, hati komunikasi (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita.

5) *Qoulan Karima*

Qaulan karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama. Dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, *qaulan karima* bermakna menggunakan kata-

⁹⁹ Rahmat, Jalaluddin. *Op.Cit.*, h.83

¹⁰⁰ Rahmat, Jalaluddin. *Op.Cit.*, h. 85

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar, dan menghindari “*bad taste*”, seperti jijik, muak, ngeri, dan sadis.

6) *Qaulan Ma'rufa*

Qaulan ma'rufa dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Kata *ma'rufa* berbentuk isim maf'ul yang berasal dari madhinya, *'arafa*. Salah satu pengertian *mar'ufa* secara etimologis adalah *al-khair* atau *al-ihsan*, yang berarti yang baik-baik.¹⁰¹

Jadi *qaulan ma'rufa* mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas. *Qaulan ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat).

d. Dimensi – Dimensi Komunikasi Egaliter

Komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI merupakan komunikasi yang didasarkan pada kesetaraan dan saling menghargai antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini, guru dan siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, dan pengalaman tanpa adanya dominasi dari salah satu pihak.¹⁰² Berikut adalah beberapa dimensi utama dalam komunikasi egaliter antara guru dan siswa:

¹⁰¹ Amir, Mafri. (1999). *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. (Jakarta: Logos). h. 85

¹⁰² Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Theories of Human Communication* (10th ed.). (Boston: Wadsworth Cengage Learning). h. 65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan dalam komunikasi menggambarkan sikap guru yang bersedia menerima informasi, pertanyaan, maupun tanggapan dari siswa secara jujur dan tanpa prasangka. Dalam konteks komunikasi egaliter, keterbukaan mencakup tiga aspek utama: penyampaian informasi secara jelas, kesediaan untuk mendengarkan, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka. Terdapat tiga aspek utama dalam keterbukaan komunikasi egaliter, yaitu:

- a) Guru dan siswa saling bersikap terbuka dalam menyampaikan pemikiran dan perasaan mereka.
- b) Guru bersedia merespons dengan jujur terhadap masukan atau ekspresi siswa, menunjukkan bahwa pendapat siswa dihargai.
- c) Guru tidak menutupi perasaan dan pikiran mereka dalam berkomunikasi, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan percaya untuk berbagi pengalaman mereka.¹⁰³

2) Empati (*Empathy*)

Empati merujuk pada kemampuan guru untuk memahami pengalaman, perasaan, dan kebutuhan siswa dengan menempatkan diri pada perspektif mereka. Sikap ini memungkinkan guru membangun hubungan yang lebih hangat,

¹⁰³ Devito, J. A. (2015). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). (New York: Pearson Education). h. 258

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengurangi jarak psikologis, serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk berbagi dan berdialog¹⁰⁴. Dalam komunikasi egaliter, empati menjadi elemen penting karena:

- a) Guru mampu memahami emosi dan kebutuhan siswa dengan lebih mendalam.
- b) Dengan adanya empati, hubungan antara guru dan siswa dapat tumbuh dalam suasana yang lebih saling mengerti dan menerima.
- c) Sikap empati memungkinkan guru memberikan dukungan emosional yang sesuai dengan kondisi siswa¹⁰⁵.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Dukungan dalam komunikasi egaliter ditunjukkan melalui pemberian motivasi, dorongan, dan rasa aman kepada siswa. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, guru membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun menyampaikan perasaan mereka tanpa takut dinilai negatif.

Guru yang mendukung komunikasi dengan siswa akan:

- a) Menunjukkan sikap menghargai dan memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara tanpa rasa takut.

¹⁰⁴ Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antarprabadi dan Medianya: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). h. 46.

¹⁰⁵ Barnlund, D. C. (2008). *Interpersonal Communication: Survey and Studies*. (Boston: Houghton Mifflin). h. 37

- b) Memberikan semangat kepada siswa dalam situasi komunikasi, sehingga siswa merasa didengar dan dihargai.
- c) Menciptakan lingkungan komunikasi yang nyaman dan terbuka, sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung lebih lama dan lebih bermakna¹⁰⁶.

4) Sikap Positif (*Positive Regard*)

Sikap positif terlihat dari kecenderungan guru untuk memandang siswa sebagai individu yang berharga dan memiliki potensi untuk berkembang. Hal ini tercermin melalui apresiasi terhadap usaha siswa, penggunaan bahasa yang membangun, dan penerimaan terhadap keberagaman gaya belajar. Sikap ini mencakup:

- a) Memberikan penghargaan terhadap pendapat dan ekspresi siswa, tanpa menghakimi atau merendahkan.
- b) Menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan mendukung siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- c) Menunjukkan perhatian terhadap siswa sebagai individu yang memiliki hak dan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Beebe, S. A., Beebe, S. J., & Redmond, M. V. (2018). *Interpersonal Communication: Relating to Others* (8th ed.). (New York: Pearson). h. 92

¹⁰⁷ Knapp, M. L., Vangelisti, A. L., & Caughlin, J. P. (2014). *Interpersonal Communication and Human Relationships* (7th ed.). (New York: Pearson). h. 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Prinsip kesetaraan menegaskan bahwa guru dan siswa memiliki hak yang sejajar dalam proses komunikasi. Meskipun peran berbeda, keduanya dipandang sebagai mitra yang saling menghargai, saling mendengarkan, dan sama-sama memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran. Kesetaraan ini menciptakan suasana interaksi yang lebih demokratis dan partisipatif¹⁰⁸. Kesetaraan dalam komunikasi berarti:

- a) Tidak ada dominasi satu pihak dalam proses komunikasi, sehingga siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki hak untuk berpendapat.
- b) Guru dan siswa saling menghormati serta mengakui kontribusi masing-masing dalam interaksi keluarga.
- c) Guru memberikan ruang bagi siswa untuk berkomunikasi dengan bebas, tanpa merasa terintimidasi atau diabaikan.¹⁰⁹

4. Pengaruh *Thinking Style* terhadap *Spiritual Quotient (SQ)*

Penelitian dalam neurosains spiritual menunjukkan bahwa pengalaman dan praktik spiritual terkait erat dengan fungsi otak, neuroplastisitas, serta faktor genetik. Namun, bagaimana cara seseorang mengalami, memahami, dan mengembangkan kecerdasan

¹⁰⁸ Trenholm, S. (2017). *Thinking Through Communication: An Introduction to the Study of Human Communication* (8th ed.). (New York: Routledge). h. 84

¹⁰⁹ Floyd, K. (2017). *Interpersonal Communication* (3rd ed.). (London: McGraw-Hill). h. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spiritual sangat dipengaruhi oleh *thinking style* atau gaya berpikir individu. Hal ini diketahui dengan semakin banyak penelitian menunjukkan bahwa praktik spiritual dipengaruhi oleh fungsi dan perkembangan otak.¹¹⁰

Gagasan ini awalnya dikemukakan oleh beberapa ilmuwan yang mengatakan adanya satu area khusus dalam otak yang disebut "*God Spot*" yang bertanggung jawab atas pengalaman spiritual. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa spiritualitas melibatkan berbagai jaringan saraf, fungsi otak dalam menerima dan memproses informasi, dan komponen genetik¹¹¹

Grafman et al., menemukan bahwa kognisi religius dan spiritual melibatkan interaksi kompleks antara area tertentu di otak, di mana pemahaman konseptual dan analitis sangat berperan dalam spiritualitas.¹¹² Hal ini menunjukkan indikasi terdapat pengaruh gaya berpikir *Abstract Sequential* (AS) dengan kecerdasan spiritual seseorang. Gaya berpikir ini berorientasi pada pemikiran logis, analisis mendalam, dan pemahaman konseptual. Individu AS cenderung mencari teori dan penjelasan akademis dalam memahami kecerdasan spiritual.

Seseorang dengan gaya berpikir *Concrete Random* (CR) cenderung eksploratif, tidak terikat aturan, dan kreatif memungkinkan seseorang

¹¹⁰ Amram, Yosi Joseph. (2022). The Intelligence of Spiritual Intelligence: Making the Case. *Religions*. 13 (1140). (<https://doi.org/10.3390/re13121140>). h. 10

¹¹¹ Muller, René J. (2008). Neurotheology: Are We Hardwired for God?. *Psychiatric Times*. 25(6). (<https://www.psychiatrictimes.com/view/neurotheology-are-we-hardwired-god>). h. 3

¹¹² Grafman et al. (2020). The Neural Basis of Religious Cognition. *Current Directions in Psychological Science*. 29(2). (<https://doi.org/10.1177/0963721419898183>). h. 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berpikir di luar batasan logika konvensional dan membuka diri terhadap pengalaman transendental. Pengalaman transendental dapat dipicu oleh aktivitas otak tertentu, menunjukkan bahwa individu dengan CR lebih mungkin mengalami pencerahan spiritual melalui eksplorasi spontan.¹¹³

Individu yang berfokus pada fakta, keteraturan, dan langkah-langkah sistematis (*Concrete Sequential*) membutuhkan bukti nyata dan struktur dalam memahami spiritualitas. Studi oleh Robertson, menemukan bahwa praktik doa kontemplatif menghasilkan efek neuroplastisitas yang memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas sulit dengan lebih sedikit tekanan mental. Ini menunjukkan bahwa mereka yang memiliki gaya berpikir ini lebih mungkin mengalami manfaat nyata dari kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁴

Individu yang menekankan pada intuisi, empati, dan pemahaman emosional (*Abstract Random*) cenderung memahami spiritualitas melalui hubungan personal, pengalaman emosional, dan perasaan keterhubungan dengan alam semesta. Gallese menunjukkan bahwa sistem neuron cermin berperan dalam empati dan keterhubungan, yang menjadi dasar dari kecerdasan spiritual.¹¹⁵

¹¹³ Borg, Jacqueline et al. (2003). The Serotonin System and Spiritual Experiences. *American Journal of Psychiatry* 160(11). (<https://psychiatryonline.org/doi/epdf/10.1176/appi.ajp.160.11.1965>). h. 1967

¹¹⁴ Robertson, Sean E. (2022). Doctoral Dissertation: *The Psychological and Physiological Markers of Christian Meditation: A quasi-Experimental Study of Centering Prayer*. (Newberg, OR, USA: George Fox University). h. 40

¹¹⁵ Gallese, Vittorio. (2005). *Being like Me: Self-other Identity, Mirror Neurons, and Empathy. Perspectives on Imitations: From Neuroscience to Social Science: Vol. 1: Mechanisms*

5. Pengaruh Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI terhadap *Spiritual Quotient* (SQ)

Kualitas komunikasi egaliter memiliki relevansi teoritis dan empiris yang kuat dalam pengembangan kecerdasan spiritual karena menyediakan kondisi interaksi yang menekankan keterbukaan, kesetaraan, empati, dan dukungan emosional. Dalam kajian psikologi pendidikan, komunikasi dipandang bukan hanya sebagai proses pertukaran informasi, melainkan sebagai medium pembentukan pemaknaan, pembentukan karakter, serta internalisasi nilai. Ketika komunikasi berlangsung secara egaliter, hubungan guru–siswa bergeser dari pola hierarkis menuju pola relasional yang lebih partisipatif. Perubahan ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses interpretasi dan refleksi, dua kemampuan yang menjadi fondasi bagi perkembangan SQ.¹¹⁶

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterbukaan (openness) dan dimensi-dimensi spiritualitas. Individu yang terbuka terhadap pengalaman baru cenderung lebih mudah melakukan eksplorasi makna, merefleksikan nilai-nilai moral, serta mempertimbangkan perspektif yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, komunikasi egaliter mendorong keterbukaan melalui pemberian ruang bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan pandangan, dan mengungkapkan pengalaman

¹¹⁵ *Imitation and Limitation in Animals*. Edited by Susan Hurley and Nick Chater. (Cambridge: MIT Press). (<https://pages.ucsd.edu/~johnson/COGS260/Gallese2005.pdf>). h. 114

¹¹⁶ Mehralian, Gholamhosseini et al. (2023). Communication Competence, Self-Efficacy, and Spiritual Intelligence: Evidence from Nurses. *BMC Nursing*. 22(99). (<https://doi.org/10.1186/s12912-023-01262-4>). h. 6



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

subjektif. Proses ini memperkaya wawasan siswa mengenai konsep-konsep spiritual, seperti tujuan hidup, nilai-nilai etis, dan relasi dengan sesama. Dengan demikian, keterbukaan bukan hanya menjadi indikator komunikasi yang efektif, tetapi juga berfungsi sebagai katalis yang memperkuat perkembangan kecerdasan spiritual.¹¹⁷

Aspek empati dalam komunikasi egaliter juga memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan SQ. Empati memungkinkan guru memahami kondisi emosional dan perspektif kognitif siswa, sehingga interaksi pembelajaran menjadi lebih suportif dan manusiawi. Dalam kerangka teori perkembangan spiritual, empati berperan dalam memediasi pengalaman interpersonal yang bermakna, yang kemudian mendorong siswa untuk mengembangkan sensitivitas spiritual, seperti kepekaan terhadap nilai-nilai kebaikan, kemampuan melihat keterhubungan antarindividu, dan kecenderungan untuk melakukan refleksi diri. Dengan kata lain, empati membantu menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif bagi perkembangan spiritual siswa.¹¹⁸

Dimensi suportif dalam komunikasi egaliter, termasuk pemberian motivasi, rasa aman psikologis, serta penghargaan terhadap kontribusi siswa—juga mendukung peningkatan SQ. Lingkungan komunikasi yang bebas dari ancaman psikologis mendorong siswa untuk

¹¹⁷ *Ibid.*, h. 7.

¹¹⁸ King, David B. (2012). Connecting the Spiritual and Emotional Intelligences: Confirming an Intelligence Criterion and Assessing the Role of Empathy. *International Journal of Transpersonal Studies*. 31(1).(https://www.researchgate.net/publication/263274007_Connecting_the_spiritual_and_emotional_intelligences_Confirming_an_intelligence_criterion_and_assessing_the_role_of_empathy). h. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengekspresikan pertanyaan-pertanyaan diri yang bersifat eksistensial dan spiritual. Situasi ini memperkuat proses internalisasi nilai serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengeksplorasi makna hidup. Selain itu, dukungan guru berperan sebagai faktor protektif yang memungkinkan siswa menghadapi tekanan emosional atau moral dengan cara yang lebih dewasa dan reflektif.¹¹⁹

Prinsip kesetaraan yang melekat dalam komunikasi egaliter turut memperkuat perkembangan kecerdasan spiritual melalui pengakuan terhadap nilai dan martabat setiap individu. Ketika guru memperlakukan siswa sebagai subjek pembelajaran yang setara, siswa belajar melihat dirinya sebagai individu yang bermakna dan memiliki potensi. Hal ini sejalan dengan konsep spiritualitas yang menekankan penghargaan terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki tujuan hidup, kapasitas refleksi, dan kemampuan untuk berinteraksi secara bermakna dengan orang lain. Kesetaraan juga menumbuhkan kapasitas toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, yang merupakan karakteristik penting dari individu dengan SQ yang tinggi.¹²⁰

Secara keseluruhan, komunikasi egaliter berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung pembentukan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan SQ. Dengan menyediakan ruang interaksi yang terbuka, empatik, suportif, dan setara, komunikasi egaliter tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan

¹¹⁹ *Ibid.*, h. 8.

¹²⁰ Mehralian, Gholamhosseini et al. (2023). *Op.Cit.*, h. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal antara guru dan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap penguatan dimensi spiritual dalam diri siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal penerapan komunikasi egaliter dalam praktik pendidikan, semakin besar peluang bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang matang, reflektif, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

B. Konsep Operasional

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Spiritual Quotient* (SQ) siswa yang merupakan variabel Y. Definisi operasional *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang mencakup kemampuan berpikir kritis tentang eksistensi, menciptakan makna pribadi, menyadari keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar, serta memperluas kesadaran melalui refleksi dan pengalaman spiritual untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dengan diri sendiri, orang lain, dan aspek transendental dalam kehidupan. Dimensi dan indikator dari variabel Y sebagai berikut:

Table II.2
Konsep Operasional Variabel Y

Dimensi	Definisi	Indikator
<i>Critical Existential Thinking (CET)</i>	Kemampuan berpikir secara kritis tentang eksistensi, makna hidup, dan realitas spiritual.	<ol style="list-style-type: none"> a. Mempertanyakan arti dan tujuan hidup secara mendalam. b. Merenungkan hakikat realitas dan alam semesta. c. Menganalisis konsep spiritual dan metafisik. d. Memikirkan kehidupan setelah mati dan esensi keberadaan manusia.
<i>Personal Meaning</i>	Kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> a. Menghubungkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Production (PMP)	menemukan menciptakan pribadi pengalaman sehari-hari.	dan makna dalam hidup	pengalaman hidup dengan nilai dan tujuan spiritual. b. Menjadikan pengalaman pribadi sebagai pembelajaran dan pertumbuhan. c. Menggunakan refleksi spiritual untuk memahami tantangan hidup. d. Mengambil hikmah dari kejadian sulit sebagai bagian dari perjalanan spiritual.
Transcendental Awareness (TA)	Kesadaran terhadap dimensi spiritual atau transendenensi dalam kehidupan, termasuk keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar.		a. Menyadari keberadaan kekuatan spiritual yang lebih tinggi. b. Merasakan keterhubungan dengan makhluk hidup dan alam semesta. c. Memahami pengalaman spiritual sebagai bagian dari kehidupan. d. Menghargai berbagai bentuk ekspresi spiritual dan religius.
Conscious State Expansion (CSE)	Kemampuan untuk memperluas kesadaran melalui refleksi, meditasi, dan pengalaman spiritual.		a. Mengalami keadaan kesadaran yang lebih tinggi melalui meditasi atau refleksi. b. Merasakan kedamaian dan ketenangan batin melalui praktik spiritual. c. Memiliki pengalaman mendalam yang meningkatkan spiritual. d. Mengembangkan keseimbangan emosional dan psikologis melalui kesadaran spiritual.

2. Variabel Bebas (*Independent*)

a. *Thinking Style (X1)*

Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah *thinking style* siswa yang merupakan variabel X1. Definisi operasional *thinking style* adalah cara khas individu dalam mengolah dan menggunakan informasi untuk belajar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Gaya berpikir mencerminkan preferensi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dalam mengekspresikan kemampuan intelektual, mengelola pengetahuan, serta beradaptasi dengan lingkungan. Selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, *thinking style* juga berkaitan dengan kepribadian, pola interaksi, dan kebiasaan dalam menyerap serta mengolah informasi. Dimensi dan indikator dari variabel X1 sebagai berikut:

Tabel II. 3
Konsep Operasional Variabel X1

Dimensi	Definisi	Indikator
Concrete Sequential (CS)	Cara berpikir yang sistematis, detail, dan berbasis fakta nyata. Lebih menyukai aturan dan prosedur yang jelas.	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyukai instruksi yang terstruktur dan langkah-langkah sistematis. b. Lebih nyaman dengan fakta konkret dibandingkan ide abstrak. c. Cenderung perfeksionis dan teliti dalam tugas. d. Memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi.
Concrete Random (CR)	Cara berpikir eksperimental dan intuitif yang berbasis fakta, tetapi fleksibel dan tidak kaku. Lebih suka menemukan solusi sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyukai tantangan dan eksperimen untuk menemukan solusi baru. b. Cenderung berpikir cepat dan mengambil risiko. c. Tidak suka aturan yang terlalu ketat atau membatasi kreativitas. d. Mampu beradaptasi dengan perubahan secara cepat.
Abstract Sequential (AS)	Cara berpikir logis, analitis, dan berbasis teori. Suka memahami konsep secara mendalam dan mencari pola keterkaitan.	<ol style="list-style-type: none"> a. Lebih suka belajar melalui bacaan, analisis, dan diskusi intelektual. b. Memproses informasi secara sistematis dan berdasarkan logika. c. Menghargai argumentasi yang kuat dan berbasis fakta. d. Lebih tertarik pada konsep dan teori daripada detail teknis.
Abstract Random (AR)	Cara berpikir intuitif, berbasis emosi, dan berorientasi pada hubungan	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengutamakan hubungan interpersonal dan suasana emosional dalam belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	interpersonal. Lebih suka belajar dari pengalaman dan interaksi sosial.	<ul style="list-style-type: none"> b. Menyerap informasi melalui pengalaman dan keterlibatan sosial. c. Sensitif terhadap perasaan orang lain dan bekerja lebih baik dalam kelompok. d. Sulit bekerja dalam lingkungan yang terlalu kaku atau struktural.
--	---	--

b. Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI (X2)

Variable bebas kedua dalam penelitian ini adalah Kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI yang merupakan variabel X2. Definisi operasional komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI adalah tingkat kebaikan komunikasi dalam pembelajaran PAI yang dinilai dari persepsi siswa yang ditandai dengan keterbukaan, kesetaraan, empati, dukungan, dan rasa positif, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan partisipatif. Dimensi dan indikator dari variabel X2 sebagai berikut:

Tabel II.4
Konsep Operasional Variabel X2

Dimensi	Indikator
<i>Openness</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa aktif berinteraksi dalam komunikasi dua arah selama pembelajaran. b. Guru menanggapi pertanyaan atau pendapat siswa dengan jelas dan tidak mengabaikannya. c. Guru menyediakan akses informasi yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi PAI.
<i>Empathy</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menunjukkan pemahaman terhadap kondisi emosional, pemikiran, dan kebutuhan belajar siswa. b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan kendala belajar. c. Guru dan siswa berdiskusi bersama dalam mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran.
<i>Supportiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru menyediakan materi ajar dan sumber belajar yang relevan untuk meningkatkan pemahaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>c. siswa dalam PAI dan kecerdasan spiritual siswa.</p> <p>d. Guru mendorong keterlibatan siswa dalam program sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa.</p>
<i>Positive Regard</i>	<p>a. Guru menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan dan potensi akademik maupun spiritual siswa.</p> <p>b. Guru secara aktif menunjukkan komitmen dalam membimbing siswa menuju keberhasilan dalam pembelajaran PAI dan peningkatan kecerdasan spiritual.</p>
<i>Equality</i>	<p>a. Guru menghormati dan menghargai pendapat serta kontribusi siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap usaha serta pencapaian siswa dalam pembelajaran PAI.</p>

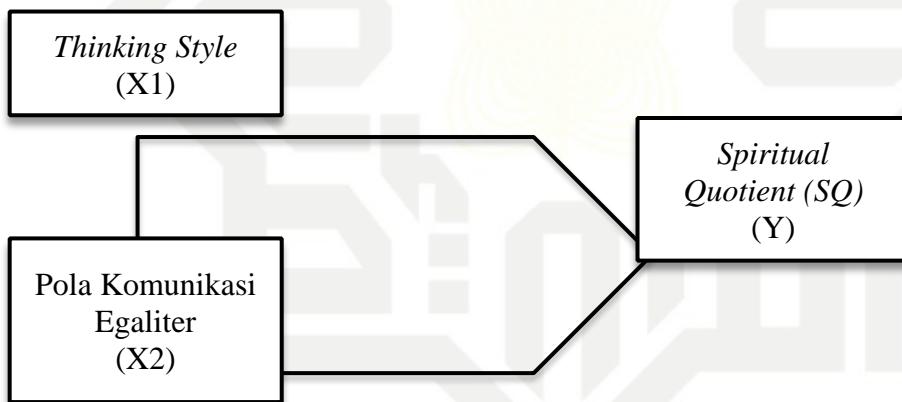
C. Kerangka Berfikir

Diagram kerangka berfikir di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. *Thinking Style* atau Gaya Berpikir siswa (X1) dan Kualitas Komunikasi Egaliter antara siswa dan guru dalam pembelajaran PAI (X2) berperan sebagai Variabel Bebas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Spiritual Quotient* (Y) adalah Variabel Terikat yang dipengaruhi oleh *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam pembelajaran PAI.
3. X1 dan X2 memiliki pengaruh langsung terhadap Y, baik secara parsial maupun simultan.
4. Pengaruh yang dihipotesiskan antara lain:
 - a. *Thinking Style* memengaruhi *Spiritual Quotient* secara positif karena *Thinking Style* merupakan cara siswa berpikir dan memproses informasi dalam mengembangkan pengalaman spiritual
 - b. Kualitas Komunikasi Egaliter antara siswa dan guru dalam pembelajaran PAI dapat memengaruhi *Spiritual Quotient* secara positif tergantung pada implementasinya.
 - c. Kombinasi *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam pembelajaran PAI dapat memengaruhi *Spiritual Quotient* secara simultan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1: Pengaruh antara X1 terhadap Y

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Thinking Style* (X1) dan *Spiritual Quotient* (Y) siswa setelah dikontrol oleh variabel kovariat.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Thinking Style* (X1) dan *Spiritual Quotient* (Y) siswa setelah dikontrol oleh variabel kovariat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hipotesis 2: Pengaruh antara X2 terhadap Y

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI (X2) dan *Spiritual Quotient* (Y) siswa setelah dikontrol oleh variabel kovariat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI (X2) dan *Spiritual Quotient* (Y) siswa setelah dikontrol oleh variabel kovariat.

Hipotesis 3: Pengaruh antara X1 & X2 terhadap Y

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Thinking Style* (X1) dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI (X2) terhadap *Spiritual Quotient* (Y) siswa setelah dikontrol oleh variabel kovariat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Thinking Style* (X1) dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI (X2) terhadap *Spiritual Quotient* (Y) siswa setelah dikontrol oleh variabel kovariat.

E. Kajian Penelitian Relevan

1. Artikel yang ditulis oleh Yi Wang, Reeshad S. Dalal, Samantha Dubrow, Louis S.G. Boemerman, dengan judul “*Meta-Analytic Relations between Thinking Styles and Intelligence*” dalam jurnal *Elsevier: Personality and Individual Differences*, 168(1), tahun 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara perbedaan individu dalam kecerdasan (*intelligence*) dengan perbedaan individu dalam gaya berpikir reflektif (juga disebut rasional atau analitis) serta gaya berpikir intuitif. Penelitian menggunakan berbagai strategi pencarian dan menemukan 8.425 sumber data yang dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam meta-analisis ini. Setelah melalui proses seleksi, terdapat 58 sampel independen yang melibatkan peserta dewasa non-klinis, dengan total jumlah partisipan sebanyak 15.569 orang. Dengan menggunakan prosedur meta-analisis dari Schmidt dan Hunter (2015), ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya berpikir reflektif dengan kecerdasan ($\rho = 0,274$; 95% CI = 0,114 hingga 0,340). Ini berarti individu dengan gaya berpikir reflektif cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi. Sementara itu, hubungan antara gaya berpikir intuitif dengan kecerdasan ditemukan negatif tetapi tidak signifikan secara statistik ($\rho = -0,095$; 95% CI = -0,203 hingga 0,013). Ini menunjukkan bahwa gaya berpikir intuitif tidak memiliki hubungan yang jelas atau kuat dengan kecerdasan.

Penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menjadikan *thinking style* dan *intelligence* sebagai variable bebas dan terikat. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada *thinking style* model yang dijadikan sebagai indikator pengujian dan kecerdasan yang diteliti berfokus pada IQ bukan kecerdasan spiritual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Artikel yang ditulis oleh Alamgir Khan, Dr Salahuddin Khan, Syed Zia-Ul-Islam, dan Manzoor Khan, dengan judul “*Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students' Academic Success*” dalam *Journal of Education and Practice*, 8(1), tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai persepsi mahasiswa mengenai peran keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran dengan keberhasilan akademik mereka. Pengambilan data dengan menyebarluaskan kuesioner yang komprehensif, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan demografi. Seluruh universitas di Pakistan yang menawarkan program ilmu olahraga dan pendidikan jasmani dijadikan sebagai populasi penelitian. Data empiris mengenai peran keterampilan komunikasi guru dalam keberhasilan akademik mahasiswa diperoleh dari 418 sampel (30% dari setiap universitas) yang berasal dari 14 universitas di Pakistan. Pengumpulan data dilakukan melalui kontak langsung dengan responden serta menggunakan skala yang telah dikembangkan. Setelah data dikumpulkan, data tersebut diklasifikasikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi guru memiliki peran yang signifikan dalam pencapaian akademik mahasiswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada kualitas komunikasi antara guru dan siswa/mahasiswa dalam pembelajaran yang dijadikan variabel *independent*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaannya terdapat pada variebel *dependent*, di mana penelitian ini menjadikan keberhasilan akademik sebagai variabel Y, sedangkan penelitian saya menjadikan SQ sebagai variabel Y.

3. Artikel yang ditulis oleh Candra Kusuma, Vike Aprilianin Marwintaria Saputri, Rini Kasrah, Ine Yudhawati, dan Sidartha Adi Gautama, dengan judul *“The Practice of Mindful Communication Brings the Strong Effect on Spiritual Intelligence of School Students”* dalam *Journal of Communication, Religious, and Social Sciences (JoCRSS)*, 1(1), tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis pengaruh kemampuan komunikasi *mindful* terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Triratna, Jakarta Barat. Kemampuan komunikasi *mindful* adalah keterampilan berkomunikasi yang disampaikan dengan kesadaran terhadap aspek bahasa dan etika komunikasi. Karakter terbentuk karena pemahaman terhadap tiga hubungan yang harus dialami setiap manusia. Kecerdasan spiritual berperan sebagai dasar bagi kecerdasan intelektual dan emosional agar dapat berfungsi secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode regresi kuantitatif dengan dua instrumen untuk mengukur pengaruh komunikasi *mindful* terhadap kecerdasan mental siswa di Sekolah Triratna, Jakarta Barat. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa komunikasi *mindful* memiliki peran penting bagi siswa Sekolah Menengah Triratna di Jakarta Barat. Komunikasi *mindful* yang dilakukan dengan cara mengamati,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendeskripsikan, bertindak dengan kesadaran, serta menerima tanpa menghakimi akan menunjukkan kapasitas diri seseorang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan mengambil pola komunikasi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas dan terikat. Namun, terdapat perbedaan pada pola komunikasi yang diteliti, di mana saya fokus pada komunikasi egaliter dan penelitian ini meneliti pola komunikasi *mindful*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses dan relevansi subjek penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus hingga Oktober 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian merupakan siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru dengan populasi berjumlah 1582 orang, namun dalam penelitian ini populasi yang dapat dijangkau berjumlah 1032 orang yang hanya merupakan siswa kelas X dan XI dikarenakan siswa kelas XII difokuskan untuk persiapan asesmen akhir dan studi lanjut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Jumlah sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% adalah 288 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1032}{1 + [(1032)(0,05^2)]}$$

$$n = \frac{1032}{1 + 2,58}$$

$$n = 288$$

Tabel III.1
Data Responden Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	36 Orang	89 Orang	125 Orang
2.	XI	70 Orang	93 Orang	163 Orang
Total Responden				288 Orang

Sumber Data: Hasil Olahan 2025

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat/langsung (partisipasi) dan tidak terlibat/tidak langsung (non-partisipasi). Secara langsung dengan terlibat ke lapangan dengan melibatkan seluruh pancaindera. Sedangkan tidak langsung dengan dibantu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mediavisual/audiovisual.¹²¹ Metode ini digunakan untuk mengamati aktivitas dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat diketahui gaya berpikir, kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI, dan Tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas X dan XI SMA Negeri 8 Pekanbaru.

b. Metode Angket

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹²² Kuesioner disebarluaskan kepada siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru yang terdiri dari 4 kelas tingkat X dan 4 kelas tingkat XI.

Kuesioner dirancang untuk mengetahui *Thinking Style* siswa, Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran PAI, dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Pertanyaan atau pernyataan yang diajukan merujuk pada rumusan masalah penelitian dan indikator-indikator pada landasan operasional.

2. Instrumen Penelitian

a. Instrumen *Thinking Style*

Instrumen pengujian *thinking style* siswa mengadopsi instrumen *Gregorc's Style Delineator* yang diterjemahkan ke

¹²¹ Darwis, Amri et al. (2020). *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*. (Pekanbaru: Cahaya Firdaus). h. 14

¹²² *Ibid*. h. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Bahasa Indonesia. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen *Thinking Style* Gregorc

No. Item	A	B	C	D
1	AR (<i>Imaginative</i>)	AS (<i>Investigative</i>)	CS (<i>Realistic</i>)	AS (<i>Analytical</i>)
2	CS (<i>Organized</i>)	AR (<i>Adaptable</i>)	AS (<i>Critical</i>)	AS (<i>Inquisitive</i>)
3	AS (<i>Debating</i>)	CS (<i>Getting to the point</i>)	CR (<i>Creating</i>)	AR (<i>Relating</i>)
4	AR (<i>Personal</i>)	CS (<i>Practical</i>)	AS (<i>Academic</i>)	CR (<i>Adventurous</i>)
5	CS (<i>Precise</i>)	AR (<i>Flexible</i>)	CS (<i>Systematic</i>)	CR (<i>Inventive</i>)
6	AR (<i>Sharing</i>)	CS (<i>Orderly</i>)	CS (<i>Sensible</i>)	CR (<i>Independent</i>)
7	CR (<i>Competitive</i>)	CS (<i>Perfectionist</i>)	AR (<i>Cooperative</i>)	AS (<i>Logical</i>)
8	AS (<i>Intellectual</i>)	AR (<i>Sensitive</i>)	CS (<i>Hardworking</i>)	CR (<i>Risk-taking</i>)
9	AS (<i>Reader</i>)	AR (<i>People person</i>)	CR (<i>Problem solver</i>)	CS (<i>Planner</i>)
10	CS (<i>Memorize</i>)	AR (<i>Associate</i>)	AS (<i>Think-through</i>)	CR (<i>Originate</i>)
11	CR (<i>Changer</i>)	AS (<i>Judger</i>)	AR (<i>Spontaneous</i>)	CS (<i>Wants direction</i>)
12	AR (<i>Communicating</i>)	CR (<i>Discovering</i>)	CS (<i>Cautious</i>)	AS (<i>Reasoning</i>)
13	CR (<i>Challenging</i>)	CS (<i>Practicing</i>)	AR (<i>Caring</i>)	AS (<i>Examining</i>)
14	CS (<i>Completing work</i>)	CR (<i>Seeing possibilities</i>)	AR (<i>Gaining ideas</i>)	AS (<i>Interpreting</i>)
15	CS (<i>Doing</i>)	AR (<i>Feeling</i>)	AS (<i>Thinking</i>)	CR (<i>Experimenting</i>)

b. Instrumen Kualitas Komunikasi Egaliter

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran PAI dikembangkan berdasarkan indikator pada konsep operasional dengan menggunakan skala Likert. Kisi-kisi dan skor instrumen dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Komunikasi Egaliter

Dimensi	Indikator	Nomor Item
Keterbukaan	Kesempatan menyampaikan pendapat	1
	Respons jujur	2
	Keterbukaan pikiran guru	3
Empati	Memahami perasaan siswa	4
	Menerima perbedaan kondisi siswa	5
	Dukungan emosional	6
Dukungan	Memberi ruang berbicara	7
	Memberi dorongan	8
	Suasana komunikasi nyaman	9
Sikap Positif	Menghargai tanpa merendahkan	10
	Mendorong siswa aktif	11
	Menunjukkan perhatian	12
Kesetaraan	Kesempatan berbicara yang setara	13
	Sikap menghormati siswa	14
	Tidak mendominasi percakapan	15

Tabel III.4
Skor Instrumen Kualitas Komunikasi Egaliter

Pernyataan Angket	Bobot Nilai				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	A	B	C	D	E
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

c. Instrumen *Spiritual Quotient* (SQ)

Instrumen pengujian SQ mengadopsi instrumen *Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* (SISRI-24) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan skala Likert. Kisi-kisi dan skor instrument dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen *Spiritual Quotient* Siswa

Dimensi	Indikator	Nomor Item
<i>Existential Thinking</i> (Berpikir Eksistensial)	Merenungkan makna hidup, mati, realitas	1, 3, 5, 9, 13, 17, 21
	Merenungkan hubungan diri dengan alam semesta	10, 17
<i>Transcendental Awareness</i> (Kesadaran)	Menyadari aspek non-fisik dalam diri	2, 14, 18
	Menyadari hubungan yang lebih	10, 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transcendental)	dalam dengan orang lain	
Personal Meaning Production (Pembentukan Makna Pribadi)	Menemukan makna dalam pengalaman hidup	7, 11, 15, 19, 23
	Tetap menemukan makna dalam kegagalan	15
Conscious State Expansion (Perluasan Kesadaran)	Masuk ke tingkat kesadaran lebih tinggi	4, 8, 12, 16, 24
Reverse Item	Kesulitan mengenali aspek non-material	6

Tabel III.6
Skor Instrumen *Spiritual Quotient* Siwa

Pernyataan Angket	Bobot Nilai				
	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
	A	B	C	D	E
Positif	4	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3	4

E. Uji Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik analisis faktor eksploratori (EFA) untuk memastikan setiap butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Untuk mengukur validitas instrumen peneliti menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan ketentuan jika menggunakan signifikansi sebesar 0,05, maka r hitung $>$ r tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Tetapi, Jika r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.¹²³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

¹²³ Muhidin, Sambas Ali. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia). h. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi
N	= Jumlah subjek uji coba
$\sum X$	= Jumlah skor butir soal
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian antara X dan Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir soal
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen yang baik.

Semua jenis dan bentuk instrumen dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi syarat reliabilitas. Dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.¹²⁴

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Koefisien reliabilitas
n	= Banyak butir item yang dikeluarkan dalam instrumen
$\sigma^2 i$	= Variansi item soal
$\sigma^2 t$	= Variansi total

¹²⁴ Supriyadi, Gito. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press). h. 101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis korelasional, beberapa uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi persyaratan analisis statistik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Uji ini dapat menentukan data penelitian berdistribusi normal atau tidak, dengan cara melihat hasil dari nilai signifikansi (sig) yang telah didapatkan dengan ketentuan; jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal; jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.¹²⁵

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *deviation from linearity* Sig yang telah diuji melalui SPSS. Uji ini dilakukan disebabkan dapat mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh yang linier secara signifikan atau tidak, dengan ketentuan; jika nilai *dev. form linearity* Sig $> 0,05$, maka ada pengaruh yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen; jika nilai *dev. form linearity* Sig $< 0,05$,

¹²⁵ Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa & Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset). h. 73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka tidak ada pengaruh yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.¹²⁶

2. Analisis Korelasional

Analisis korelasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik variabel dan tujuan pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan *Analysis of Covariance* (ANCOVA), yaitu metode analisis yang merupakan gabungan antara ANOVA dan regresi. ANCOVA digunakan karena sesuai untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari kategori dan numerik secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, *Thinking Style* (X1) merupakan variabel kategorik berskala nominal, sedangkan Kualitas Komunikasi Egaliter (X2) merupakan variabel berskala interval.

Melalui ANCOVA, dapat diuji apakah *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter berpengaruh signifikan terhadap *Spiritual Quotient* dengan mengendalikan variabel kovariat yang relevan. Nilai signifikansi (p-value) menjadi dasar pengambilan keputusan. Apabila $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Thinking Style* atau Kualitas Komunikasi Egaliter memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Spiritual Quotient*. Sebaliknya,

¹²⁶ Sugiyono., & Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: Alfabeta). h. 323.



jika $p > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap *Spiritual Quotient*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap *Spiritual Quotient* siswa kelas X dan XI SMA Negeri 8 Pekanbaru, dapat disimpulkan:

1. Hasil uji ANCOVA menunjukkan bahwa *Thinking Style* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Spiritual Quotient* siswa SMAN 8 Pekanbaru ($F = 1,225$; $p = 0,301$; *Partial Eta Squared* = 0,013). Perbedaan kategori gaya berpikir tidak menyebabkan perbedaan tingkat kecerdasan spiritual siswa secara statistik. Berdasarkan temuan ini, pengembangan *Spiritual Quotient* pada siswa tidak perlu dibedakan berdasarkan tipe gaya berpikir, melainkan dapat dirancang secara seragam untuk seluruh siswa.
2. Kualitas Komunikasi Egaliter berpengaruh signifikan terhadap *Spiritual Quotient* siswa ($F = 34,479$; $p = 0,000$; *Partial Eta Squared* = 0,109), dengan kontribusi sebesar 10,9% terhadap variasi skor *Spiritual Quotient*. Oleh karena itu, praktik pembelajaran PAI perlu memastikan terbangunnya komunikasi yang memberi kesempatan setara bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Secara simultan, *Thinking Style* dan Kualitas Komunikasi Egaliter menghasilkan model yang signifikan ($F = 9,326$; $p = 0,000$) dengan nilai $R^2 = 0,116$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 11,6% variasi *Spiritual Quotient* siswa. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan faktor pendukung lain di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan sekolah dan pembiasaan nilai, agar pengembangan kecerdasan spiritual dapat berlangsung lebih optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan pengembangan SQ perlu pendekatan komprehensif yang melibatkan faktor pedagogis, sosial, kultural, dan pengalaman spiritual siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut dapat uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan *Spiritual Quotient* siswa:

1. Saran untuk Sekolah.

Sekolah perlu memperkuat ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan spiritual siswa melalui integrasi kegiatan reflektif, penguatan budaya karakter, serta penyediaan ruang dialog yang sehat antara siswa dan guru. Lingkungan yang kondusif ini akan membantu siswa menginternalisasi nilai spiritual secara lebih konsisten dan alami.

2. Saran untuk Guru.

Guru disarankan terus mengembangkan kualitas komunikasi egaliter dalam pembelajaran, terutama dengan meningkatkan interaksi dua arah, memberi kesempatan siswa menyampaikan pandangan, serta mengaitkan materi dengan nilai dan pengalaman hidup. Pendekatan ini membantu memperkuat pemaknaan spiritual siswa dan mendorong mereka terlibat aktif dalam proses belajar.

3. Saran untuk Siswa.

Siswa diharapkan lebih proaktif dalam menggali pemahaman spiritual melalui refleksi pribadi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta penerapan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sikap terbuka, kesadaran diri, dan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki diri akan membantu meningkatkan spiritual quotient secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhaliq, H. M., & Al-Halawachy, A. A. I. (2019). Thinking Styles: A Theoretical Account. *Academic Journal of Nawroz University*. 8(4): 339 – 344. (DOI:10.25007/ajnu.v8n4a479)
- Adler, R. B., & Rodman, G. (2020). *Understanding Human Communication*. (New York: Oxford University Press).
- Afandi, Idris. (2023). Metode Mengembangkan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ibrah*. 8 (1): 1 – 18. (<https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.216>).
- Aizid, R. (2017). *Cerdas Total*. (Yogyakarta: Safirah).
- Aljojo, Nahla. (2017). Differences in Styles of Thinking 'In Light of Sternberg's Theory': A Case Study of Different Educational Levels in Saudi Arabia. *Journal of Technology and Science Education (JOTSE)*. 7 (3): 333 – 346. (<https://doi.org/10.3926/jotse.291>).
- al-Zuhaily, Wahbah. (1991). *Tafsir Munir*. (Beirut: Dar al-Fikr).
- Amir, Mafri. (1999). *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. (Jakarta: Logos).
- Amram, Yosi Joseph. (2022). The Intelligence of Spiritual Intelligence: Making the Case. *Religions*. 13 (1140): 1 – 17. (<https://doi.org/10.3390/rel13121140>).
- Anwar, Md. Aftab. (2015). The Effects of Spiritual Intelligence and its Dimensions on Organizational Citizenship Behaviour. *Journal of Industrial Engineering and Management*. 8(4): 1162 – 1178. (<http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1451>).
- Barnlund, D. C. (2008). *Interpersonal Communication: Survey and Studies*. (Boston: Houghton Mifflin).
- Beebe, S. A., Beebe, S. J., & Redmond, M. V. (2018). *Interpersonal Communication: Relating to Others* (8th ed.). (New York: Pearson).
- Borg, Jacqueline et al. (2003). The Serotonin System and Spiritual Experiences. *American Journal of Psychiatry* 160(11): 1965 – 1969. (<https://psychiatryonline.org/doi/epdf/10.1176/appi.ajp.160.11.1965>).
- Busthomi, Y., A'dlom, S., & Kusmayadi, R. C. R. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. 1(2): 150 – 175. (<https://ejurnal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/156>)



- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. (Jakarta PT Raja Grafindo Persada).
- Darwis, Amri et al. (2020). *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*. (Pekanbaru: Cahaya Firdaus). h. 14
- DeBlasio, Gail. (2012). Docotoral Dissertation: *an Examination of the Spiritual Intelligence and Social and Emotional Learning Skills of Public School Students in an Urban District*. (CT: Western Connecticut State University). (<https://www.wcsu.edu/ncate/wp-content/uploads/sites/74/2018/03/Exhibit-1.4.h.9-Ed10-Assessment-of-Research-Skills-Written-Dissertation.pdf>).
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa).
- Devito, J. A. (2015). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). (New York: Pearson Education).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Farisi, Ahmad. (2020). *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Guepedia).
- Febriana, Alfina Rosma., et al. (2024). Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Stres pada Remaja. *Journal of Nursing Science Research*. 1(1): 1 – 10. (<https://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/jnsr/article/download/426/155/2755>).
- Floyd, K. (2017). *Interpersonal Communication* (3rd ed.). (London: McGraw-Hill).
- Gallese, Vittorio. (2005). Being like Me: Self-other Identity, Mirror Neurons, and Empathy. *Perspectives on Imitations: From Neuroscience to Social Science: Vol. 1: Mechanisms of Imitation and Limitation in Animals*: 101 – 118. Edited by Susan Hurley and Nick Chater. (Cambridge: MIT Press). (<https://pages.ucsd.edu/~johnson/COGS260/Gallese2005.pdf>).
- Grafman et al. (2020). The Neural Basis of Religious Cognition. *Current Directions in Psychological Science*. 29(2): 126 – 133. (<https://doi.org/10.1177/0963721419898183>).
- Gregorc, A. F. (1982). *An Adult's Guide to Style*. (Cou: Gregorc Associates).
- Griffiths, R. (2021). Spiritual Intelligence: A Higher Dimension of Intelligence for Enhanced Learning. *Global Conference on Education & Teaching. 3Q Institute*. (<https://sqi.co/spiritual-intelligence-a-higher-dimension-of-intelligence-for-enhanced-learning/>)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hammad, M. A., & Awed, H. S. (2023). Thinking Styles and Their Relationship with Self-Efcacy among Deaf and Hard-of-Hearing Adolescent Students. *Current Psychology*. 42: 25880 – 25893. (<https://doi.org/10.1007/s12144-022-03597-8>).
- Helmawati. (2020). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Jieqion, Fan. (2020). *Thinking Styles: Identity, Value, and Malleability*. (Newcastle: Cambridge Scholars Publishing).
- Johnson, C. E. (2021). *Meeting the Ethical Challenges of Leadership: Casting Light or Shadow*. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications).
- Kartika, Insan Sukma., et al. (2024). Spiritual Intelligence among Santri. *Indonesian Journal of Global Health Research*. 6(5): 2873 – 2882. (<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/3677/2612>)
- Kim, M. (2011). The Relationship between Thinking Style Differences and Career Choices for High-Achieving Students. *Roepers Review*. 33 (4): 1 – 31. (<https://scholarworks.wm.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1001&context=educationpubs>).
- King, D. B. (2008). *Rethinking Claims of Spiritual Intelligence: A Definition, Model, and Measure*. (Canada: Trent University).
- King, David B. (2012). Connecting the Spiritual and Emotional Intelligences: Confirming an Intelligence Criterion and Assessing the Role of Empathy. *International Journal of Transpersonal Studies*. 31(1): 11 – 20. (https://www.researchgate.net/publication/263274007_Connecting_the_spiritual_and_emotional_intelligences_Confirming_an_intelligence_criterion_and_assessing_the_role_of_empathy)
- Knapp, M. L., Vangelisti, A. L., & Caughlin, J. P. (2014). *Interpersonal Communication and Human Relationships* (7th ed.). (New York: Pearson).
- Kriswinarso., et al. (2021). Penalaran Mahasiswa Calon Guru Matematika yang Memiliki Gaya Berpikir Sekuensial Abstrak dalam Menyelesaikan Soal HOTS. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(1): 33 – 44. (<https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.1196>).
- Kumari, Kumud. (2023). A Study of Spiritual Intelligence among Post Graduate College Students. *The International Journal of Indian Psychology*. 11(1): 2247 – 2254. (DOI: 10.25215/1101.226).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Kurniawati, Nia Kania. (2014). *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Lenka, Nikita., & Tripathi, Kaushlendra Mani. (2024). Relationship between Big Five Personalities, Spiritual Intellegence and Resilience. *International Journal of Interdisciplinary Approachesin Psychology (IJIAP)*. 2(4): 136 – 154. (<https://psychopediajournals.com/index.php/ijiap/article/view/214/193>).
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Theories of Human Communication* (10th ed.). (Boston: Wadsworth Cengage Learning).
- Lubis, Rahmat Rifai. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 1(1): 1 – 18. (<https://jurnal.stit-alittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/1/1>).
- Mehralian, Gholamhossein et al. (2023). Communication Competence, Self-Efficacy, and Spiritual Intelligence: Evidence from Nurses. *BMC Nursing*. 22(99): 1 – 9. (<https://doi.org/10.1186/s12912-023-01262-4>).
- Mohan, Rachna Verma., Arunima. (2019). *Role of Thinking Style in Concept Formation*. (Noida: Amity University Noida). (<https://amity.edu/aien/ajte/articles2019/ROLE%20OF%20THINKING%20STYLE%20IN%20CONCEPT%20FORMATION.pdf>).
- Moleka, P. (2021). Impact of Spiritual intelligence in Leadership: Some Biblical Cases. *Global Scientific Journal*. 9(8): 2738 – 2747. Online: ISSN 2320-9186 (www.globalscientificjournal.com).
- Muhidin, Sambas Ali. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia). h. 31.
- Muller, René J. (2008). Neurotheology: Are We Hardwired for God?. *Psychiatric Time*. 25(6): 1 – 9. (<https://www.psychiatrictimes.com/view/neurotheology-are-we-hardwired-god>).
- Nahuda. (2023). The Influence of Spiritual Intelligence on Students' Learning Motivation (Survey at SMA Negeri 103 Jakarta). *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*. 6(4): 2604 – 2622. (<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/34948>).
- Nasrollahi, Zahra., et al. (2020). Spirituality and Effective Factors in Education: A Qualitative Study. *Journal of Education and Health Promotion*. 9(52): 1 – 8. (DOI: 10.4103/jehp.jehp_430_19).
- Nofrion. (2019). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Prenamedia Group).
- Nurudin. (2019). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. (Jakarta: Rajawali Pers).

- Penyusun, Tim. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional).
- Pranto, Dedek. (2021). *Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Kecerdasan Intelektual (IQ) dalam Moralitas Remaja Berpacaran (Upaya Mewujudkan Manusia yang Seutuhnya)* (Malang: CV Multimedia Edukasi).
- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa & Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Rahmat, Jalaluddin. (2017). *Efektivitas Berkomunikasi dalam Islam*. Cet. I. (Bandung: Mizan).
- Rahmat, Jalaluddin. (2021). *Islam Aktual*. (Jakarta: Mizan).
- Rani, Priyanka., & Agarwal, Nidhi. (2015). Thinking Styles: an Overview. *Cosmos An International Journal of Art & Higher Education*. 4 (2): 1 – 3. (DOI:10.5281/zenodo.3837701).
- Rifai, Ahmad. (2018). Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. 1(2): 257 – 291. (DOI:10.36670/alamin.v1i2.12).
- Robertson, Sean E. (2022). Doctoral Dissertation: *The Psychological and Physiological Markers of Christian Meditation: A quasi-Experimental Study of Centering Prayer*. (Newberg, OR, USA: George Fox University).
- Rofiqi R., Iksan, & Hendi Sugianto. (2024). Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dalam Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1): 1 – 12. (<http://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive>)
- Rogers, C. R. (1951). *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications and Theory*. (Boston: Houghton Mifflin).
- Sakti, M. Nawa Syarif Fajar. (2019). Urgensi Kecerdasan Spiritual terhadap Agresivitas Mahasiswa. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*. 4(2): 175 – 184. (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/5398/4345>).
- Seidel, Laura E.; England, Eileen M. (1997). *Gregorc's Cognitive Styles: Preferences for Instructional and Assessment Techniques in College Students*. Presented at the Annual Convention of the American Psychological Society (Washington, DC: Ursinus College). (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED414785.pdf>).
- Septariana, Fannisa & Hastuti, Dwi. (2019). The Influence of Paternal Spirituality and Attachment on Boys' and Girls' Characters in Junior High School. *Journal of Family Sciences*. 4(1). 26 – 40. (DOI: 10.29244/jfs.4.1.26-40).

- Shochib, Moh. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono., & Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukidi. (2004). *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual (Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Supriyadi, Gito. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press).
- Trenholm, S. (2017). *Thinking Through Communication: An Introduction to the Study of Human Communication* (8th ed.). (New York: Routledge).
- Yusup, Prawit M. (2016). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2000). *SQ - Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. (London: Bloomsbury).
- Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2001). *SQ - Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. Notes Alison Morgan. (London: Bloomsbury).
- Zohar, Danah. (2005). Spiritual Intelligence: A New Paradigm for Collaborative Action. *Pegasus: Systems Thinker*. 16(4): 1 – 5. (<https://thesystemsthinker.com/wp-content/uploads/pdfs/160401pk.pdf>).



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN *THINKING STYLE* SISWA

Baca setiap kelompok kata, lalu pilih dua kata yang paling sesuai dengan dirimu!

- Saya adalah seseorang yang...
- Imaginative — punya banyak imajinasi
 - Investigative — suka menyelidiki/mencari tahu
 - Realistic — berpikir realistik
 - Analytical — suka menganalisis
2. Saya adalah seseorang yang...
- Organized — teratur
 - Adaptable — mudah menyesuaikan diri
 - Critical — suka mengkritisi
 - Inquisitive — ingin tahu
3. Saya adalah seseorang yang...
- Debating — suka debat
 - Getting to the point — langsung ke inti
 - Creating — suka membuat/berkreasi
 - Relating — mudah memahami orang
4. Saya adalah seseorang yang...
- Personal — hangat/pribadi
 - Practical — praktis
 - Academic — akademis
 - Adventurous — suka tantangan/petualangan



5. Saya adalah seseorang yang...

- a. Precise — tepat/teliti
- b. Flexible — fleksibel
- c. Systematic — terstruktur
- d. Inventive — suka menemukan ide baru

6. Saya adalah seseorang yang...

- a. Sharing — suka berbagi
- b. Orderly — rapi
- c. Sensible — bijak/masuk akal
- d. Independent — mandiri

7. Saya adalah seseorang yang...

- a. Competitive — kompetitif
- b. Perfectionist — perfeksionis
- c. Cooperative — suka kerja sama
- d. Logical — logis

8. Saya adalah seseorang yang...

- a. Intellectual — suka berpikir
- b. Sensitive — peka
- c. Hardworking — pekerja keras
- d. Risk-taking — suka ambil risiko

9. Saya adalah seseorang yang...

- a. Reader — suka membaca
- b. People person — suka berinteraksi
- c. Problem solver — pemecah masalah
- d. Planner — suka merencanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



10. Saya adalah seseorang yang...

- a. Memorize — suka menghafal
- b. Associate — menghubungkan ide
- c. Think-through — memikirkan matang
- b. Originate — menciptakan ide baru

11. Saya adalah seseorang yang...

- a. Changer — suka perubahan
- b. Judger — suka menilai/memutuskan
- c. Spontaneous — spontan
- d. Wants direction — suka diberi arahan

12. Saya adalah seseorang yang...

- a. Communicating — suka komunikasi
- b. Discovering — suka menemukan hal baru
- c. Cautious — berhati-hati
- d. Reasoning — berpikir logis

13. Saya adalah seseorang yang...

- a. Challenging — suka tantangan
- b. Practicing — suka latihan/praktik
- c. Caring — peduli
- d. Examining — suka memeriksa/meneliti

14. Saya adalah seseorang yang...

- a. Completing work — menyelesaikan pekerjaan
- b. Seeing possibilities — melihat peluang
- c. Gaining ideas — mencari ide
- b. Interpreting — menafsirkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



15. Saya adalah seseorang yang...

- a. Doing — langsung melakukan
- b. Feeling — mengutamakan perasaan
- c. Thinking — mengutamakan logika
- d. Experimenting — suka mencoba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

@HakCiptaMilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



LAMPIRAN II

Hak Cipta Diunggungi Undang-Undang
Seluruh karya tulis ini tanpa melanggar dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa melanggar dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INSTRUMEN KUALITAS KOMUNIKASI EGALITER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK SISWA

Skala Likert:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Ragu-ragu
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Dimensi 1 — Keterbukaan (Openness)

1. Guru memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Setuju
 - e. Sangat Setuju
2. Guru merespons pendapat saya secara jujur.
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Ragu-ragu



3. Guru menyampaikan pikirannya secara terbuka saat berkomunikasi.
- d. Setuju
 - e. Sangat Setuju

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimensi 2 — Empati (Empathy)

4. Guru berusaha memahami perasaan saya.

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

5. Guru menerima perbedaan kondisi yang saya miliki.

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

6. Guru memberikan dukungan emosional ketika saya mengalami kesulitan.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

Dimensi 3—Dukungan (Supportiveness)

7. Guru memberikan ruang bagi saya untuk berbicara.

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

8. Guru memberikan dorongan ketika saya menyampaikan pendapat.

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

9. Guru menciptakan suasana komunikasi yang nyaman.

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Ragu-ragu

d. Setuju

e. Sangat Setuju

Dimensi 4—Sikap Positif (Positive Regard)

10. Guru menghargai pendapat saya tanpa bersikap merendahkan.

a. Sangat Tidak Setuju

b. Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

d. Setuju

e. Sangat Setuju

11. Guru menunjukkan sikap yang membuat saya berani berpartisipasi.

a. Sangat Tidak Setuju

b. Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

d. Setuju

e. Sangat Setuju

12. Guru menunjukkan perhatian terhadap pendapat yang saya sampaikan.

a. Sangat Tidak Setuju

b. Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

d. Setuju

e. Sangat Setuju



Dimensi 5 — Kesetaraan (Equality)

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

13. Guru memberi kesempatan yang setara kepada saya untuk berbicara.

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Ragu-ragu
- b. Setuju
- c. Sangat Setuju

14. Guru menghormati pendapat saya.

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

15. Guru tidak mendominasi komunikasi di kelas.

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN III

INSTRUMEN SPIRITUAL QUOTIENT SISWA

Pernyataan-pernyataan berikut disusun untuk mengukur berbagai perilaku, cara berpikir, dan karakteristik mental. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian pilih salah satu dari lima pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dengan memberi tanda pada nomor yang sesuai.

Jika Anda ragu, atau merasa pernyataan tersebut kurang relevan, pilih jawaban yang menurut Anda paling mendekati kondisi diri Anda. Mohon menjawab dengan jujur dan berdasarkan keadaan diri Anda yang sebenarnya, bukan keadaan yang Anda inginkan.

Skala jawaban yang digunakan adalah:

- 0 Sangat tidak sesuai dengan saya
- 1 Kurang sesuai dengan saya
- 2 Cukup sesuai dengan saya
- 3 Sesuai dengan saya
- 4 Sangat sesuai dengan saya

Pernyataan Kecerdasan Spiritual:

1. Saya sering mempertanyakan hakikat realitas.
 - a. Sangat tidak sesuai dengan saya
 - b. Kurang sesuai dengan saya
 - c. Cukup sesuai dengan saya
 - d. Sesuai dengan saya
 - e. Sangat sesuai dengan saya



2. Saya mengenali aspek diri yang lebih dalam dari tubuh fisik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Saya merenungkan tujuan keberadaan saya.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

4. Saya mampu memasuki tingkat kesadaran yang lebih tinggi.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

5. Saya mampu memikirkan secara mendalam tentang kehidupan setelah kematian.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya



d. Sesuai dengan saya

e. Sangat sesuai dengan saya

Saya sulit merasakan hal selain yang bersifat fisik dan material. (*Unfavorable*)

a. Sangat tidak sesuai dengan saya

b. Kurang sesuai dengan saya

c. Cukup sesuai dengan saya

d. Sesuai dengan saya

e. Sangat sesuai dengan saya

7. Kemampuan menemukan makna hidup membantu saya menghadapi stres.

a. Sangat tidak sesuai dengan saya

b. Kurang sesuai dengan saya

c. Cukup sesuai dengan saya

d. Sesuai dengan saya

e. Sangat sesuai dengan saya

8. Saya mampu mengendalikan kapan memasuki tingkat kesadaran yang lebih tinggi.

a. Sangat tidak sesuai dengan saya

b. Kurang sesuai dengan saya

c. Cukup sesuai dengan saya

d. Sesuai dengan saya

e. Sangat sesuai dengan saya

9. Saya mengembangkan teori pribadi tentang kehidupan, kematian, dan realitas.

a. Sangat tidak sesuai dengan saya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

10. Saya menyadari adanya hubungan yang lebih dalam antara diri saya dan orang lain.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

11. Saya mampu menentukan tujuan hidup saya.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

12. Saya dapat berpindah di antara tingkat kesadaran yang berbeda.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

13. Saya sering merenungkan makna berbagai peristiwa hidup.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
 - b. Kurang sesuai dengan saya
 - c. Cukup sesuai dengan saya
 - d. Sesuai dengan saya
 - e. Sangat sesuai dengan saya
14. Saya mendefinisikan diri melalui sisi batin saya.
- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
 - b. Kurang sesuai dengan saya
 - c. Cukup sesuai dengan saya
 - d. Sesuai dengan saya
 - e. Sangat sesuai dengan saya
15. Saya mampu menemukan makna dalam kegagalan.
- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
 - b. Kurang sesuai dengan saya
 - c. Cukup sesuai dengan saya
 - d. Sesuai dengan saya
 - e. Sangat sesuai dengan saya
16. Saya melihat persoalan lebih jelas ketika berada pada tingkat kesadaran yang lebih tinggi.
- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
 - b. Kurang sesuai dengan saya
 - c. Cukup sesuai dengan saya
 - d. Sesuai dengan saya

e. Sangat sesuai dengan saya

17. Saya merenungkan hubungan manusia dengan alam semesta.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

18. Saya memiliki kesadaran tinggi akan hal-hal nonmaterial.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

19. Saya dapat mengambil keputusan berdasarkan tujuan hidup saya.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

20. Saya mengenali kualitas manusia yang lebih bermakna daripada aspek fisik atau emosi.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

21. Saya merenungkan keberadaan kekuatan yang lebih besar.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

22. Kesadaran akan aspek nonmaterial membantu saya merasa seimbang.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

23. Saya menemukan makna dalam pengalaman sehari-hari.

- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya



24. Saya mengembangkan teknik pribadi untuk memasuki tingkat kesadaran lebih tinggi.

- © **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**
- a. Sangat tidak sesuai dengan saya
- b. Kurang sesuai dengan saya
- c. Cukup sesuai dengan saya
- d. Sesuai dengan saya
- e. Sangat sesuai dengan saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN IV****DATA SEBARAN THINKING STYLE DOMINAN SELURUH RESPONDEN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	ID	CS	AS	AR	CR	STYLE_CAT
1. Dilarang mengulip setiap karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	1,00	10,00	6,00	10,00	1,00	1,00
a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pendidikan kritis atau tinjauan suatu masalah.	11,00	13,00	4,00	5,00	7,00	1,00
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	13,00	8,00	4,00	8,00	8,00	1,00
2. Dilang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	24,00	9,00	6,00	7,00	8,00	1,00
	25,00	9,00	6,00	7,00	8,00	1,00
	33,00	13,00	6,00	3,00	8,00	1,00
	36,00	10,00	8,00	3,00	2,00	1,00
	46,00	13,00	4,00	9,00	4,00	1,00
	55,00	12,00	5,00	8,00	4,00	1,00
	56,00	6,00	4,00	2,00	3,00	1,00
	57,00	10,00	4,00	6,00	10,00	1,00
	60,00	10,00	5,00	7,00	3,00	1,00
	62,00	7,00	4,00	4,00	2,00	1,00
	65,00	8,00	1,00	8,00	7,00	1,00
	66,00	10,00	5,00	8,00	6,00	1,00
	68,00	4,00	4,00	4,00	3,00	1,00
	72,00	5,00	2,00	4,00	5,00	1,00
	81,00	6,00	,00	6,00	3,00	1,00
	83,00	10,00	7,00	7,00	3,00	1,00
	89,00	5,00	4,00	5,00	1,00	1,00
	90,00	7,00	2,00	7,00	6,00	1,00
	95,00	5,00	1,00	5,00	5,00	1,00
	98,00	11,00	5,00	6,00	8,00	1,00
	103,00	9,00	4,00	7,00	6,00	1,00
	107,00	8,00	3,00	7,00	5,00	1,00
	109,00	8,00	4,00	8,00	7,00	1,00
	112,00	8,00	4,00	4,00	5,00	1,00
	116,00	8,00	3,00	2,00	2,00	1,00
	123,00	6,00	4,00	2,00	3,00	1,00
	124,00	10,00	6,00	7,00	7,00	1,00
	125,00	8,00	,00	6,00	2,00	1,00
	126,00	5,00	4,00	3,00	3,00	1,00
	127,00	10,00	3,00	10,00	7,00	1,00
	132,00	8,00	1,00	3,00	4,00	1,00
	136,00	6,00	2,00	5,00	2,00	1,00
	141,00	7,00	7,00	4,00	,00	1,00
	151,00	10,00	9,00	6,00	2,00	1,00
	156,00	10,00	4,00	4,00	,00	1,00

	157,00	7,00	4,00	7,00	7,00	1,00
	163,00	5,00	4,00	4,00	5,00	1,00
	170,00	10,00	8,00	5,00	6,00	1,00
	171,00	8,00	4,00	8,00	2,00	1,00
	176,00	9,00	4,00	8,00	5,00	1,00
	194,00	9,00	8,00	7,00	6,00	1,00
	197,00	10,00	9,00	2,00	8,00	1,00
	198,00	7,00	7,00	6,00	1,00	1,00
	200,00	6,00	6,00	3,00	2,00	1,00
	202,00	11,00	5,00	9,00	5,00	1,00
	204,00	12,00	10,00	5,00	3,00	1,00
	209,00	5,00	3,00	4,00	3,00	1,00
	215,00	7,00	1,00	5,00	7,00	1,00
	224,00	11,00	5,00	6,00	5,00	1,00
	231,00	7,00	1,00	5,00	2,00	1,00
	234,00	9,00	4,00	8,00	9,00	1,00
	242,00	4,00	3,00	4,00	4,00	1,00
	250,00	8,00	6,00	2,00	3,00	1,00
	256,00	9,00	8,00	7,00	6,00	1,00
	268,00	9,00	5,00	8,00	8,00	1,00
	269,00	11,00	4,00	6,00	8,00	1,00
	271,00	11,00	7,00	4,00	7,00	1,00
	274,00	11,00	5,00	8,00	5,00	1,00
	275,00	10,00	5,00	8,00	7,00	1,00
	284,00	9,00	9,00	5,00	4,00	1,00
	5,00	4,00	12,00	5,00	5,00	2,00
	9,00	6,00	7,00	5,00	6,00	2,00
	20,00	5,00	8,00	7,00	7,00	2,00
	31,00	8,00	10,00	3,00	2,00	2,00
	34,00	6,00	8,00	7,00	8,00	2,00
	37,00	3,00	8,00	3,00	1,00	2,00
	39,00	3,00	8,00	5,00	8,00	2,00
	43,00	4,00	10,00	6,00	3,00	2,00
	47,00	9,00	11,00	3,00	4,00	2,00
	50,00	2,00	5,00	3,00	5,00	2,00
	53,00	7,00	8,00	7,00	7,00	2,00
	67,00	1,00	6,00	3,00	5,00	2,00
	69,00	4,00	7,00	5,00	2,00	2,00
	73,00	3,00	10,00	7,00	7,00	2,00
	77,00	5,00	6,00	3,00	2,00	2,00
	79,00	3,00	8,00	1,00	6,00	2,00
	119,00	8,00	9,00	9,00	3,00	2,00
	142,00	3,00	6,00	4,00	2,00	2,00

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan tesis, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbaik sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	144,00	2,00	8,00	3,00	2,00	2,00
	145,00	3,00	8,00	4,00	2,00	2,00
	160,00	4,00	9,00	1,00	1,00	2,00
	179,00	8,00	9,00	7,00	6,00	2,00
	180,00	3,00	7,00	5,00	,00	2,00
	184,00	5,00	10,00	6,00	6,00	2,00
	207,00	3,00	10,00	7,00	10,00	2,00
	221,00	3,00	8,00	3,00	3,00	2,00
	228,00	3,00	4,00	4,00	4,00	2,00
	245,00	6,00	7,00	,00	4,00	2,00
	253,00	7,00	11,00	5,00	6,00	2,00
	255,00	5,00	8,00	8,00	6,00	2,00
	260,00	5,00	11,00	10,00	4,00	2,00
	261,00	3,00	5,00	2,00	5,00	2,00
	272,00	7,00	8,00	7,00	7,00	2,00
	287,00	9,00	11,00	5,00	5,00	2,00
	288,00	5,00	11,00	5,00	9,00	2,00
	3,00	1,00	6,00	9,00	5,00	3,00
	6,00	5,00	5,00	9,00	6,00	3,00
	7,00	5,00	2,00	7,00	4,00	3,00
	10,00	8,00	4,00	12,00	6,00	3,00
	12,00	1,00	5,00	9,00	,00	3,00
	14,00	9,00	4,00	11,00	6,00	3,00
	15,00	6,00	,00	7,00	2,00	3,00
	16,00	3,00	2,00	7,00	3,00	3,00
	17,00	4,00	1,00	9,00	2,00	3,00
	18,00	2,00	4,00	6,00	3,00	3,00
	19,00	4,00	2,00	11,00	2,00	3,00
	22,00	6,00	3,00	8,00	7,00	3,00
	23,00	5,00	6,00	9,00	8,00	3,00
	26,00	5,00	1,00	10,00	6,00	3,00
	27,00	6,00	5,00	9,00	7,00	3,00
	28,00	2,00	2,00	11,00	6,00	3,00
	35,00	6,00	5,00	10,00	8,00	3,00
	38,00	3,00	4,00	11,00	11,00	3,00
	40,00	4,00	4,00	14,00	5,00	3,00
	41,00	8,00	4,00	11,00	5,00	3,00
	42,00	3,00	3,00	7,00	6,00	3,00
	44,00	4,00	,00	8,00	3,00	3,00
	45,00	4,00	2,00	7,00	4,00	3,00
	48,00	5,00	3,00	10,00	9,00	3,00
	49,00	6,00	8,00	11,00	4,00	3,00
	52,00	2,00	1,00	9,00	5,00	3,00

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan tesis, karya ilmiah, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbaik sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	59,00	5,00	5,00	11,00	9,00	3,00
	63,00	3,00	,00	10,00	3,00	3,00
	64,00	5,00	5,00	11,00	9,00	3,00
	70,00	5,00	5,00	7,00	2,00	3,00
	71,00	7,00	3,00	10,00	9,00	3,00
	75,00	8,00	7,00	9,00	4,00	3,00
	76,00	3,00	4,00	6,00	2,00	3,00
	78,00	,00	4,00	12,00	3,00	3,00
	80,00	3,00	4,00	7,00	1,00	3,00
	82,00	6,00	5,00	9,00	7,00	3,00
	84,00	5,00	3,00	8,00	8,00	3,00
	85,00	3,00	2,00	9,00	1,00	3,00
	88,00	3,00	4,00	5,00	3,00	3,00
	91,00	6,00	5,00	8,00	7,00	3,00
	92,00	5,00	6,00	9,00	9,00	3,00
	93,00	1,00	1,00	13,00	5,00	3,00
	94,00	4,00	3,00	7,00	4,00	3,00
	97,00	1,00	1,00	11,00	2,00	3,00
	99,00	4,00	5,00	6,00	6,00	3,00
	100,00	3,00	2,00	7,00	3,00	3,00
	102,00	6,00	1,00	7,00	4,00	3,00
	106,00	5,00	5,00	10,00	4,00	3,00
	108,00	6,00	1,00	7,00	1,00	3,00
	110,00	5,00	3,00	12,00	10,00	3,00
	111,00	6,00	3,00	11,00	10,00	3,00
	113,00	4,00	2,00	7,00	2,00	3,00
	115,00	7,00	2,00	9,00	7,00	3,00
	117,00	7,00	5,00	11,00	6,00	3,00
	120,00	3,00	4,00	10,00	3,00	3,00
	121,00	1,00	3,00	7,00	6,00	3,00
	122,00	3,00	2,00	14,00	4,00	3,00
	128,00	6,00	5,00	9,00	9,00	3,00
	129,00	5,00	1,00	10,00	2,00	3,00
	130,00	3,00	2,00	12,00	4,00	3,00
	133,00	8,00	7,00	9,00	4,00	3,00
	134,00	4,00	3,00	8,00	1,00	3,00
	135,00	5,00	,00	8,00	2,00	3,00
	137,00	2,00	2,00	11,00	7,00	3,00
	138,00	5,00	5,00	9,00	4,00	3,00
	139,00	7,00	2,00	11,00	7,00	3,00
	140,00	7,00	8,00	10,00	5,00	3,00
	143,00	6,00	2,00	9,00	3,00	3,00
	147,00	2,00	2,00	9,00	2,00	3,00

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan tesis, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbaik sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	148,00	7,00	4,00	10,00	9,00	3,00
	150,00	6,00	5,00	11,00	8,00	3,00
	152,00	5,00	7,00	9,00	7,00	3,00
	153,00	1,00	2,00	11,00	6,00	3,00
	154,00	5,00	4,00	9,00	6,00	3,00
	155,00	7,00	4,00	9,00	7,00	3,00
	158,00	,00	3,00	6,00	6,00	3,00
	159,00	3,00	2,00	6,00	4,00	3,00
	162,00	3,00	1,00	7,00	5,00	3,00
	167,00	6,00	5,00	9,00	9,00	3,00
	168,00	1,00	7,00	12,00	7,00	3,00
	169,00	4,00	3,00	7,00	1,00	3,00
	173,00	1,00	4,00	8,00	3,00	3,00
	174,00	2,00	3,00	8,00	2,00	3,00
	177,00	6,00	6,00	8,00	3,00	3,00
	178,00	1,00	5,00	13,00	10,00	3,00
	181,00	10,00	6,00	11,00	3,00	3,00
	182,00	5,00	5,00	11,00	1,00	3,00
	187,00	4,00	1,00	15,00	3,00	3,00
	188,00	7,00	3,00	12,00	8,00	3,00
	189,00	4,00	3,00	6,00	2,00	3,00
	190,00	4,00	5,00	6,00	3,00	3,00
	191,00	5,00	5,00	7,00	6,00	3,00
	192,00	5,00	1,00	7,00	2,00	3,00
	195,00	1,00	2,00	9,00	6,00	3,00
	196,00	3,00	2,00	7,00	3,00	3,00
	201,00	7,00	3,00	12,00	8,00	3,00
	203,00	2,00	4,00	7,00	2,00	3,00
	208,00	5,00	7,00	11,00	5,00	3,00
	210,00	4,00	5,00	8,00	4,00	3,00
	211,00	5,00	6,00	11,00	6,00	3,00
	212,00	8,00	4,00	10,00	6,00	3,00
	213,00	4,00	1,00	11,00	2,00	3,00
	214,00	5,00	2,00	13,00	10,00	3,00
	216,00	3,00	1,00	6,00	6,00	3,00
	219,00	6,00	4,00	11,00	5,00	3,00
	226,00	5,00	3,00	11,00	10,00	3,00
	227,00	7,00	7,00	13,00	3,00	3,00
	229,00	3,00	,00	9,00	3,00	3,00
	232,00	1,00	2,00	7,00	5,00	3,00
	233,00	2,00	2,00	10,00	7,00	3,00
	236,00	7,00	2,00	9,00	8,00	3,00
	237,00	5,00	3,00	11,00	9,00	3,00

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan tesis, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbaik sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	240,00	3,00	1,00	7,00	4,00	3,00
	241,00	3,00	8,00	9,00	1,00	3,00
	243,00	4,00	3,00	11,00	3,00	3,00
	244,00	12,00	3,00	13,00	2,00	3,00
	246,00	5,00	8,00	11,00	2,00	3,00
	247,00	5,00	5,00	9,00	7,00	3,00
	249,00	3,00	1,00	8,00	6,00	3,00
	251,00	3,00	7,00	14,00	6,00	3,00
	252,00	1,00	5,00	12,00	11,00	3,00
	257,00	3,00	3,00	7,00	2,00	3,00
	258,00	7,00	5,00	10,00	8,00	3,00
	265,00	8,00	7,00	9,00	5,00	3,00
	266,00	2,00	3,00	6,00	4,00	3,00
	267,00	5,00	4,00	7,00	7,00	3,00
	270,00	5,00	4,00	8,00	8,00	3,00
	277,00	6,00	4,00	9,00	9,00	3,00
	278,00	4,00	1,00	9,00	2,00	3,00
	279,00	9,00	2,00	10,00	8,00	3,00
	281,00	4,00	3,00	9,00	3,00	3,00
	283,00	6,00	5,00	7,00	,00	3,00
	2,00	3,00	1,00	6,00	8,00	4,00
	4,00	2,00	6,00	10,00	12,00	4,00
	8,00	4,00	5,00	4,00	7,00	4,00
	21,00	2,00	3,00	4,00	6,00	4,00
	29,00	1,00	3,00	5,00	8,00	4,00
	30,00	3,00	1,00	6,00	7,00	4,00
	32,00	1,00	4,00	4,00	6,00	4,00
	51,00	4,00	4,00	5,00	13,00	4,00
	54,00	,00	7,00	1,00	8,00	4,00
	58,00	7,00	9,00	4,00	10,00	4,00
	61,00	3,00	4,00	4,00	10,00	4,00
	74,00	7,00	2,00	8,00	11,00	4,00
	86,00	5,00	1,00	4,00	10,00	4,00
	87,00	3,00	1,00	3,00	8,00	4,00
	96,00	7,00	5,00	7,00	11,00	4,00
	101,00	3,00	7,00	8,00	10,00	4,00
	104,00	10,00	3,00	5,00	12,00	4,00
	105,00	4,00	4,00	1,00	6,00	4,00
	114,00	4,00	4,00	2,00	12,00	4,00
	118,00	5,00	6,00	9,00	10,00	4,00
	131,00	4,00	1,00	8,00	10,00	4,00
	146,00	4,00	2,00	4,00	5,00	4,00
	149,00	2,00	9,00	6,00	12,00	4,00

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan tesis, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbaik sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	161,00	2,00	2,00	6,00	7,00	4,00
	164,00	6,00	8,00	2,00	10,00	4,00
	165,00	5,00	5,00	7,00	8,00	4,00
	166,00	2,00	,00	7,00	8,00	4,00
	172,00	2,00	,00	6,00	7,00	4,00
	175,00	7,00	6,00	6,00	11,00	4,00
	183,00	7,00	9,00	4,00	10,00	4,00
	185,00	5,00	7,00	7,00	11,00	4,00
	186,00	9,00	2,00	7,00	12,00	4,00
	193,00	3,00	2,00	3,00	7,00	4,00
	199,00	2,00	6,00	7,00	10,00	4,00
	205,00	8,00	5,00	6,00	10,00	4,00
	206,00	5,00	2,00	10,00	13,00	4,00
	217,00	7,00	8,00	5,00	10,00	4,00
	218,00	2,00	2,00	5,00	6,00	4,00
	220,00	9,00	5,00	4,00	12,00	4,00
	222,00	1,00	4,00	2,00	8,00	4,00
	223,00	3,00	3,00	2,00	7,00	4,00
	225,00	5,00	4,00	1,00	7,00	4,00
	230,00	3,00	8,00	8,00	10,00	4,00
	235,00	5,00	7,00	7,00	9,00	4,00
	238,00	4,00	7,00	8,00	10,00	4,00
	239,00	1,00	6,00	11,00	12,00	4,00
	248,00	1,00	2,00	2,00	10,00	4,00
	254,00	7,00	5,00	8,00	9,00	4,00
	259,00	2,00	8,00	8,00	9,00	4,00
	262,00	7,00	3,00	3,00	10,00	4,00
	263,00	3,00	2,00	5,00	7,00	4,00
	264,00	6,00	6,00	8,00	10,00	4,00
	273,00	2,00	4,00	4,00	6,00	4,00
	276,00	5,00	3,00	5,00	6,00	4,00
	280,00	2,00	3,00	4,00	7,00	4,00
	282,00	3,00	7,00	8,00	12,00	4,00
	285,00	8,00	4,00	7,00	10,00	4,00
	286,00	5,00	8,00	7,00	10,00	4,00

Number of cases read: 288 Number of cases listed: 288

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 2025

Dengan keterangan sebagai berikut:

1) ID = Kode Responden (R-001 – R-288)

2) CS = *Thinking Style Concrete Sequential*



UIN SUSKA RIAU

3) AS = *Thinking Style Abstract Sequential*

4) AR = *Thinking Style Abstract Random*

5) CR = *Thinking Style Concrete Random*

6) STYLE_CAT = *Thinking Style Dominan tiap Responden*

a) 1,00 = *Thinking Style CS*

b) 2,00 = *Thinking Style AS*

c) 3,00 = *Thinking Style AR*

d) 4,00 = *Thinking Style CR*

1) Dilangung melekat pada Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilangung mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

KODE	NAMA RESPONDEN	KELAS
R-001	RAINA PUTRI HERLAMBANG	XI
R-002	YUGA NURUL FAUZI	XI
R-003	MUHAMMAD NABEEL PUTRA NAILKEY	XI
R-004	FATHIR HANDARU PUTRA SUBROTO	XI
R-005	DARU JATI	X
R-006	M.DAVY ATHAYA CHALIEF	XI
R-007	YAMAULIDIA INTAN KIRANA	XI
R-008	SYAHIRAH ARDI	XI
R-009	ZEHAN AHDAN ZIYAD	XI
R-010	MARCHEL TIO TONDY MARINGOT	XI
R-011	NADIRA INDRI GANI	XI
R-012	EMBUN SARI	X
R-013	FAUZIL GHUFRON ADABI	XI
R-014	AMI SALMA	XI
R-015	CHAIRUN NISA PUTRI	X
R-016	ZASKIAH FITRI ROBIAN	XI
R-017	BYANTARA NADHIF SYAHRI	XI
R-018	ORIEN AISYAH KIRANA	XI
R-019	ROZI FAUZIL AZHIM	X
R-020	RANGGA PRATAMA	XI
R-021	ORLANA DEVINA LIFERIANDI	XI
R-022	FRITZI PUTRA EZAKIEL	X
R-023	MICHIKO RATU ARFIN	X
R-024	KHALIL KHALFANI HASIBUAN	X
R-025	SATRIA DRAJAT	XI
R-026	RAHIMA PUTRI MELISA	XI
R-027	SYAHADA NAYLA SYASTRA	XI
R-028	HAYFA LUBNA	X
R-029	ALVIN PUTERA PRASETYO	X
R-030	SHABIRA HANAN	X

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-031	ALESHA SAFFANA PROKLAMASI	X
R-032	EVAN ABHYAMA PUTRA BANGUN	XI
R-033	NABILA CARISSA PUTRI	XI
R-034	RAHMAD DAFVA PAMVIA	XI
R-035	MUHAMMMAD KEANDRE ATHALLAH	XI
R-036	KEYSHA HAFIZAH ANANDA	XI
R-037	CARISSA AULIA RACHEAL	XI
R-038	REVANDRA PUTRI AZURA	X
R-039	MEISYA FETHIA AISIRA	X
R-040	NAJWA TRI NAFISAH	X
R-041	SYIFA SYAKIRAH SANITA	X
R-042	M.FATHIAN AHNAF	X
R-043	RAFEYFA ASYLA KHAYYIRA RIZA	XI
R-044	NESSA FAYOLA	X
R-045	SYAKIRA ALZENA	XI
R-046	ATHAYA DYANITA RAMADHANI	XI
R-047	KEISHA KHAIRU MUHSI	X
R-048	AEKEYLA ZAHRA ANGLEINI	XI
R-049	ALMIRA KEYLA ASUHA	XI
R-050	SRINURHAYANI	XI
R-051	NISRINA AZZARIA PUTRI	XI
R-052	AMANDA NAZWA GUNCAHRA	XI
R-053	M.KEVIN ZELVINO	XI
R-054	IVET PURNAMA PUTRI	XI
R-055	FATIH RIJALUN SHODAQU	XI
R-056	MUHAMMAD FASHBIR HUSAIN	X
R-057	ARFA NASHRULLAH	X
R-058	RIZRAV INGMAHIB ROZA	X
R-059	PUTRI FLORYNA AURELLYN	X
R-060	NAJ'LA ANANDAYU QISTY	XI
R-061	TRAVIS NATHA RIZKY ARBELOA	XI
R-062	PUTRI AAISYAH VARON AZ-ZAHRA	X
R-063	ARSY SAKHARASY	XI
R-064	VALEN AURA DINI	X
R-065	PRIANDINI LARASATI	XI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-066	TENGKU SYED M. HADDAD.	XI
R-067	SITI NABILA HANINDYA	X
R-068	QUINSHA NAJLA AINI	XI
R-069	TALITHA EVELYNA DIOLANDA	XI
R-070	RAJA ADYTIA JULIANDA	X
R-071	DARRELL AZKA SATRIADI PUTRA	XI
R-072	RIZQI RAMDHAN ARISMAN	XI
R-073	DAFFA AULIA RAMADHANI	XI
R-074	M.IKHWAN ATHAQULLAH	XI
R-075	KIARRA NAKEISHA ARDAN	XI
R-076	MEIZHA DEAN	XI
R-077	LAURA LISIA ISKANDAR	XI
R-078	SABRINA KAMILIA	XI
R-079	FAIRUZ BATHLATHUN EL RAFIF	X
R-080	KEISYA NABILA SYOFYAN	XI
R-081	ANARA CHYSA	XI
R-082	SYIFA SABRINA	XI
R-083	TENGKU KEISHARIEVA FIDELYA	X
R-084	KIKI AHRISA JULIA	X
R-085	NADINE PUTRI AZZURASTI	X
R-086	M.ZIYAD RASYID ATAULLAH	X
R-087	MYIESHA AULIYA	X
R-088	KHANSA VANIA SYAFITRI	X
R-089	NADINE ARDININGRUM WARDHANA	X
R-090	NABIL OKTARISAN PRATAMA	XI
R-091	MUHAMMAD GHAI SAN ALMAS	XI
R-092	MUHAMMAD FATIH ALRASHEED	X
R-093	KHALISA ZAKIYYA AZZAHRA	X
R-094	KESHIA AULIA DIOLANDA	X
R-095	KEVIN RIZKI ADITYA	X
R-096	NUR SYIFA ROSETTA	X
R-097	MUHAMMAD TEGUH ADZAKY	XI
R-098	RADITYA ARYASATYA KUSWANTORO	XI
R-099	PUTRA GALIH DENOVA	X
R-100	DAFFA LIONEL RAMADHAN	XI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-101	MUHAMMAD ABDURRAHMAN PERKASA	XI
R-102	AQEELA FADIA HAYA ADITI	XI
R-103	SALSABILA SHOFI AL MAHYA	X
R-104	ARYABIMA SITO NUGRAHA	XI
R-105	ATQAN MUHAMMAD ALFARABY	XI
R-106	FIKRI NUR AZMI	X
R-107	ALANA SYIFA	X
R-108	AISYAH SALSABILLA AMIJAYA	X
R-109	SITI AUDIA	X
R-110	ZULAICHA RIVERA	X
R-111	SUCI AMELIA FITRI	X
R-112	MIKAIL ANANDA PUTRA	XI
R-113	KIRANA PUTRI AMELIA	X
R-114	ALEXANDER ZULKARNAIN EFFENDI	X
R-115	CALISTA ALESYA PUTRI	X
R-116	NADA FARIZA	X
R-117	PUTRI GHANIA NAYLA HUSNA	X
R-118	MARITZA APRILIA AMANY	X
R-119	DYGTA PRAMUDYA	XI
R-120	AMIRA NASWA RAFIFA	X
R-121	DAFFA AKBAR HARAHAP	XI
R-122	SHAHNAZ ZIZI LALITA	X
R-123	KHUMAIRA SOFIA HANI	X
R-124	NAUFAL RAFIF FIRMANTO	XI
R-125	USWATUL HASANAH	X
R-126	RERE CALISTA	X
R-127	M. FAZIL ALBADAR NUR	XI
R-128	M. AZKA TITIAN JIWANI	XI
R-129	SYIFANA MOZA AZZAHRA	X
R-130	SAFA ZAHIRAH	XI
R-131	JIHANDIETA HUMAIRA	XI
R-132	DYANDRA YASMINE RYANNI	XI
R-133	NABILA SALSABILA	XI
R-134	HAURA ZHAFIRA	XI
R-135	MARSYA ARYIFA QOLBI	X

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-136	MUTHIA KHAIRANI	XI
R-137	NASYA QUEENA AZIRA	XI
R-138	ANINDYA TALITHA FARUCHY	XI
R-139	KEYLA SABRINA	XI
R-140	TIARA OLIVIA	XI
R-141	ADINDA ANDRIANA	XI
R-142	FATIMAH ALIAH	XI
R-143	AKEYRA MALIKA	XI
R-144	VONNY CAHYANI	XI
R-145	NAHLA QHORY FADILAH	XI
R-146	HAFIZHAH KHANSA	XI
R-147	KENZY ATHIYA MEKKA	XI
R-148	AVRILLA AZAHRA	XI
R-149	MUHAMMAD ALTHAF ALFANO SYAHROZA	X
R-150	JAUZA LARISA PUTRI	XI
R-151	PUTI LAIQA UNO	XI
R-152	GANESHA PANDINI WOERYANDHARI	XI
R-153	NAZILA MUTIA RAMADHAN	X
R-154	IKHLIMA CUADHAWA	XI
R-155	NAZWAA ZAMIRA QUEEN ARRIZQI	X
R-156	MALIKA GHASSANI	X
R-157	NADHIF ATHAA ZELVYAN	X
R-158	M.IRHAN SUHAMDA	XI
R-159	TENGKU AMEERA CALLISTA	X
R-160	NADINDA RASHIFAH	XI
R-161	M RAYHAN ALVARO	XI
R-162	ARRAFI PRAYENDRA	XI
R-163	NAYLA RININTA	X
R-164	MUHAMMAD ENVER	XI
R-165	M. DZAKI VIAN AZZAHIR	XI
R-166	SYIFA BALQIS ALMIRA	X
R-167	KALISYA IZYA FITRI	XI
R-168	SYAFIRA TRI ANGGRAINI	XI
R-169	ANGGIA MUTIARA CANNY	X
R-170	AUFA WARDATUL NASHIRAH	XI

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-171	SITI AFIFAH HUMAYRA	X
R-172	M.FAIZUL WAFA	XI
R-173	ARMETA KINAIZA	X
R-174	REGINA TSAQIB FAIZA AMRI	XI
R-175	AQILLA DAYANA KHANZA	X
R-176	FATHIAN AKBAR	X
R-177	HAURA ATIQAH NURSADIYA	X
R-178	NOVIRA PUTRI	XI
R-179	ROZZAAQ HALIM YAKIN	XI
R-180	MUHAMMAD BAGUS ALFAIZI	X
R-181	KEANDRA NADHIF RAMADHAN	X
R-182	PUTY MAYANG	X
R-183	GAVIN SPARTAN	X
R-184	TRISTAN IVANDER KRISDIALDY	XI
R-185	AZ-ZAURRA ALAMSYAH THAMRIN	X
R-186	ZAID AHMAD ALFARIZI	X
R-187	AZZAHRA AULIA	XI
R-188	KEYSA OZANIORA	X
R-189	FARAH NURUL LATHIFAH	XI
R-190	ZULMA GHANIYYU RADINKA	X
R-191	KHANSA KHAIRUNISA	XI
R-192	KHAIRA NIRMALA KARHAYANI	X
R-193	AGUNG FADHILLAH	X
R-194	MUHAMMAD LUTHFIANSYAH	XI
R-195	AQILA BALQIS AZURA	XI
R-196	THEONA KINETA ASHARI	X
R-197	NAYLA ATIQAH NELDI	X
R-198	ADEEVA KARTIKA KHAIRUNNISA	XI
R-199	HAYU KARTIKA DESTIANTI	X
R-200	FAKHRY ABGARY	X
R-201	NAYLA ZAHWA MASRUN	XI
R-202	KEYSHA DWI SYAFA AZZAHRA	X
R-203	IRVIN MAHARDIKA RUS	X
R-204	M.ZAHRAN ADNANTA	XI
R-205	LOVELY PUTRI LIANDA	X

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-206	M.ALIF PRIA ALHAFIE	X
R-207	MUHAMMAD NIKRI HANAVI	XI
R-208	ATIQAH ZAHRA RATIFA	X
R-209	RIFKI PUTRA AZARI	X
R-210	KEISYA NANDITA FERENCHI	XI
R-211	ZAHRATUVANIA RINZANI	XI
R-212	ATHILLAH RAIHAN PUTRA HARAHAP	X
R-213	ICHA NABILA MEILIANI S.	X
R-214	KHAIRA NOER MALIKA PULUNGAN	XI
R-215	KAISA GHALIA ARUKA	X
R-216	RIZKY FARAH MADHANI	X
R-217	SYAFA ALIYYAH HASMIN	X
R-218	KAYISAH RINDI AZZAHRA	XI
R-219	ARINI NU'MA UZMA	XI
R-220	SANDYO NUR SHOFUL FU'ADI	X
R-221	KHAYRA MISCHA HAFIZH	XI
R-222	SABREENA DZIKRA KAYYASA	X
R-223	FISKIA AMALIA AZIZAH HARFIA	XI
R-224	AURA ZIVANA LETISHA HARAHAP	X
R-225	ALYA LUTHFI ANANDA NASUTION	X
R-226	NAYLA JOVANKA KURNIAWAN	XI
R-227	ALIYA ZHAFIRAH KALEAN	X
R-228	MUHAMMAD FAIRUZEL AKBAR	X
R-229	AKBAR GANESHA GHANI	X
R-230	NABIL SATRIA	X
R-231	FATHIAN AKBAR	X
R-232	OKTA RAISA	XI
R-233	MUHAMMAD FAIZ ZALDI	X
R-234	M.IBRAHIM MOVIC	X
R-235	KAYLA ZAHIRA SYAHRANI	XI
R-236	MEDINNA AZ ZAHRA	XI
R-237	NADHIFAH NAJWA	XI
R-238	HABIBA KHAIRUNNISA Z	XI
R-239	LAKEYSHA ZAFIKA LESMANA	XI
R-240	SYIFFA DWIE ANNOYA	XI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-241	RAKHA ALFATAH	XI
R-242	SHILCA ANITIA PUTRI	X
R-243	ZAHIRAH FUADAH EVANO	XI
R-244	FAKHRANTI ALIFA	XI
R-245	FATTAH WAABIYYU DARSA	X
R-246	QUIN	XI
R-247	KANAYA APRILEDI MEHZA	XI
R-248	SYAFIRA SYALABIYYAH AKBAR	XI
R-249	SALMA DIVIA	XI
R-250	SHAYNA AZZAHRA HENRY	XI
R-251	AYU RIDHA MEISA	XI
R-252	ADITYA AULIA PRATAMA	XI
R-253	AZZAH NASYWA	XI
R-254	RIEZENA NALYCA	XI
R-255	FADILLAH FITRIANI	XI
R-256	M. GRES FENTYNO	X
R-257	DEVIKA AZZAHRA	X
R-258	AULIA PUTRI	X
R-259	MUHAMMAD FAIZ FAEYZA HUTAURUK	X
R-260	HABIB	X
R-261	M. FARHAN AQILA PUTRA	X
R-262	LAVINA FARISA WELIRA	XI
R-263	SHEREN RAISHA AZZAHRA	XI
R-264	INDRIA KHAIRUNNISA FAIHA	XI
R-265	KIANNO AULIA PUTRA	X
R-266	WAN MUHAMMAD AFDAN AYUMI	X
R-267	ALYSHA PUTRI	XI
R-268	NAQIA ATHAYA SAYYIDAH	XI
R-269	PUTRI RAMADHANI	XI
R-270	RAHMAH SALSABILA SULASTRI	XI
R-271	RACHEL JOSHVY P	XI
R-272	PASYA DWIANDRA MARJA	XI
R-273	ARYA REZKI SAPUTRA	XI
R-274	DWI KARTIKA	XI
R-275	NIKEN BALQISYA GUNAWAN	XI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-276	RAKA ATTILLA AKHDANANDA	XI
R-277	RIDHO DWIANDIKA HUTASOIT	XI
R-278	FAUZUL ALFARUQI	X
R-279	MIZAN AKMAL PRATAMA	X
R-280	SHADIQ NUGRAHA SUSILO	X
R-281	ATTHAR AS SHIDDIQ PUTRA ADRI	X
R-282	FAZA MAZAYA KURNIAWAN	XI
R-283	RAZANAH NURFAKHIRA	XI
R-284	MUHAMMAD FIKRI RAMADHAN	XI
R-285	MUHAMMAD FIRHAN ALI	XI
R-286	MUHAMMAD RIFQI ALFAJRI	XI
R-287	PRADYPTA KAFKA RASENDRIYA	XI
R-288	MUHAMMAD RAFFA ALFAWAN	XI

LAMPIRAN VI

© Hak cipta



Hak Cipta Dilindungi

1. Dilarang meng...
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Kasim Riau



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN VII****LEMBAR OBSERVASI****KUALITAS KOMUNIKASI EGALITER DALAM PEMBELAJARAN PAI****Identitas Observasi**

- Sekolah; SMAN 8 Pekanbaru
- Kelas: X & XI
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Waktu Observasi : Juli – September 2025
- Observer : Frisca Alamanda

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada skor yang paling sesuai dengan kondisi yang diamati.

Skala Penilaian:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Instrumen Observasi

No	Indikator Observasi Openness	1	2	3	4
1	Guru dan siswa aktif berinteraksi dalam komunikasi dua arah selama pembelajaran PAI.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Guru menanggapi pertanyaan atau pendapat siswa dengan jelas dan tidak mengabaikannya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Guru menyediakan akses informasi (penjelasan, contoh, sumber belajar) yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi PAI.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Indikator Observasi Empathy	1	2	3	4

4	Guru menunjukkan pemahaman terhadap kondisi emosional, pemikiran, dan kebutuhan belajar siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan kendala belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Guru dan siswa berdiskusi bersama dalam mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran PAI.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
No	Indikator Observasi Supportiveness	1	2	3	4
7	Guru menyediakan materi ajar dan sumber belajar yang relevan untuk meningkatkan pemahaman PAI dan kecerdasan spiritual siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Guru memberikan motivasi secara verbal dan/atau nonverbal serta mengapresiasi usaha siswa dalam belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Guru mendorong keterlibatan siswa dalam program sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
No	Indikator Observasi Positive Regard	1	2	3	4
10	Guru menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan dan potensi akademik maupun spiritual siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Guru menunjukkan komitmen dalam membimbing siswa menuju keberhasilan pembelajaran PAI dan peningkatan kecerdasan spiritual.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
No	Indikator Observasi Equality	1	2	3	4
12	Guru menghormati dan menghargai pendapat serta kontribusi siswa dalam proses pembelajaran PAI.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Guru memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap usaha serta pencapaian siswa dalam pembelajaran PAI.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Skor Total

a. Jumlah skor diperoleh :

b. Skor maksimum : 52

c. Kategori (opsional):

41–52 = Sangat Baik

29–40 = Baik

17–28 = Cukup

≤ 16 = Kurang

1. Dilarang memberikan pengutipan yang wajar UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dilarang mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

**LAMPIRAN VIII****Hak Cipta milik UIN Suska Riau****Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DATA REKAP OBSERVASI KUALITAS KOMUNIKASI EGALITER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kelas	Indikator													Total
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	
X.4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	33
X.5	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	33
X.6	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	34
XI.4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	32
XI.5	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	33
XI.6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	32
XI.10	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	32
XI.11	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	31

- a. Skor tertinggi: 34
- b. Skor terendah: 31
- c. Rata-rata total:

$$\frac{260}{8} = 32,5 \text{ (Kategori Baik)}$$

**LAMPIRAN IX**

© Hak Cipta
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**DATA ANGKET KUALITAS KOMUNIKASI EGALITER DALAM
PEMBELAJARAN PAI**

RESPONDEN	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	JLH
R-001	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
R-002	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	67
R-003	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	57
R-004	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	60
R-005	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	68
R-006	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-007	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	58
R-008	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
R-009	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
R-010	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	61
R-011	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	68
R-012	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	3	5	3	5	5	64
R-013	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	64
R-014	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	55
R-015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-016	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	4	58
R-017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-018	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	59
R-019	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	73
R-020	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R-021	3	4	4	4	4	5	3	2	3	3	4	3	3	3	3	51
R-022	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-023	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R-024	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	63
R-025	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	63
R-026	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	46
R-027	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	59
R-028	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
R-029	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-030	2	2	3	3	3	3	3	4	5	5	3	4	2	5	5	52
R-031	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R-032	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	54
R-033	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-034	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	51
R-035	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
R-036	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	45
R-037	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	55
R-038	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
R-039	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57
R-040	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	65
R-041	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	64
R-042	5	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	56
R-043	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-044	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-045	2	3	3	5	5	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4	58
R-046	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	62
R-047	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
R-048	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	52
R-049	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	62
R-050	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-051	4	3	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	62
R-052	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-053	5	3	3	1	1	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	58
R-054	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	71
R-055	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
R-056	4	5	5	3	5	3	3	3	5	4	3	3	4	4	5	59
R-057	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	64
R-058	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	53
R-059	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-060	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	43
R-061	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	58
R-062	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	51
R-063	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-064	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-065	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R-066	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	47
R-067	2	3	2	3	3	2	4	3	3	5	2	4	4	4	4	5	5	49
R-068	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	57
R-069	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	57
R-070	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-071	3	3	5	4	3	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	61
R-072	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	73
R-073	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
R-074	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
R-075	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-076	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-077	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
R-078	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
R-079	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	63	
R-080	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-081	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	5	4	4	58
R-082	4	5	5	3	4	2	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	63	
R-083	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-084	3	4	5	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50
R-085	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-086	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-087	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-088	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	63
R-089	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-090	3	3	3	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49
R-091	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-092	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	66
R-093	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
R-094	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	63
R-095	4	5	5	4	2	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	63
R-096	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
R-097	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	62
R-098	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-099	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-101	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	71
R-102	4	3	5	1	2	5	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	48
R-103	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	71
R-104	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
R-105	1	1	4	1	1	1	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	30
R-106	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	70
R-107	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
R-108	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-109	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
R-110	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	5	5	51
R-111	5	4	5	3	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	58
R-112	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	65
R-113	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
R-114	2	2	5	3	4	3	3	4	5	4	2	4	3	3	3	3	50
R-115	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	3	68
R-116	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	44
R-117	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R-118	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	58
R-119	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	66
R-120	3	3	4	4	5	2	5	3	5	5	5	2	3	5	5	5	59
R-121	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	61
R-122	3	3	5	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	55
R-123	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	2	2	44
R-124	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
R-125	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-126	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
R-127	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	50
R-128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-130	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	64
R-131	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	52
R-132	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-133	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	64
R-134	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-135	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
R-136	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	46	
R-137	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	63	
R-138	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	68	
R-139	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	3	3	2	3	5	4	49	
R-140	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48	
R-141	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
R-142	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	57	
R-143	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	71	
R-144	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
R-145	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	51	
R-146	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	
R-147	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	71	
R-148	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52	
R-149	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	
R-150	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	52	
R-151	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	
R-152	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
R-153	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	
R-154	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
R-155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	55	
R-156	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61	
R-157	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	68	
R-158	4	4	3	2	3	4	5	3	4	4	3	4	4	2	3	52		
R-159	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	71	
R-160	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	66	
R-161	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46	
R-162	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	52	
R-163	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	
R-164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
R-165	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	66	
R-166	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	4	2	4	4	4	64	
R-167	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	71	
R-168	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	65	
R-169	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-170	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
R-171	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	73
R-172	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
R-173	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	61
R-174	5	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	52
R-175	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	70
R-176	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-177	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	48
R-178	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	67
R-179	4	4	2	2	2	2	5	5	4	4	2	2	2	2	2	4	4	46
R-180	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53
R-181	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	66
R-182	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
R-183	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-184	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	64
R-185	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	70
R-186	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	44
R-187	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	73
R-188	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	62
R-189	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	3	5	4	4	5	58
R-190	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-191	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-192	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	69
R-193	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
R-194	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	42	
R-195	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	54
R-196	4	3	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	61
R-197	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
R-198	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	69
R-199	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	39
R-200	4	5	5	2	3	2	3	5	3	4	4	4	4	3	5	3	3	55
R-201	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	66
R-202	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-203	3	3	4	5	5	3	3	5	5	5	3	3	3	4	3	3	3	57
R-204	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-205	5	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	64
R-206	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	69
R-207	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-208	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-209	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-210	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	55
R-211	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	47
R-212	4	5	4	5	5	2	3	4	5	5	4	3	3	5	5	5	62
R-213	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	20
R-214	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-215	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-216	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	74
R-217	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	60
R-218	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	29
R-219	3	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	5	3	58
R-220	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	48
R-221	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R-222	3	2	2	2	4	1	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	44
R-223	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	56
R-224	4	4	3	3	3	4	3	3	5	2	3	4	3	4	3	3	51
R-225	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
R-226	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	53
R-227	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	55
R-228	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
R-229	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	57
R-230	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-231	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
R-232	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-233	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	68
R-234	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-235	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	70
R-236	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-237	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	44
R-238	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
R-239	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-240	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	63
R-241	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	21
R-242	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	67
R-243	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	55
R-244	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
R-245	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	63
R-246	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	49
R-247	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	54
R-248	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	56
R-249	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	46
R-250	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-251	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	53
R-252	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	49
R-253	5	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	54
R-254	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
R-255	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	5	54
R-256	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	62
R-257	5	4	5	3	4	3	4	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	62
R-258	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	73
R-259	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	70
R-260	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	16
R-261	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	72
R-262	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-263	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
R-264	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
R-265	4	4	5	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	58
R-266	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	2	4	5	5	5	5	65
R-267	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R-268	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	58
R-269	2	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	64
R-270	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
R-271	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-272	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	3	3	4	5	5	5	62
R-273	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	67
R-274	4	5	4	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	5	5	5	5	59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R-275	4	5	5	4	4	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	66
R-276	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-277	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R-278	3	3	4	4	3	2	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	55
R-279	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
R-280	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-281	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	68
R-282	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	56
R-283	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-284	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	70
R-285	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	68
R-286	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	64
R-287	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R-288	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN X****DATA ANGKET SPIRITUAL QUOTIENT SISWA**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang R-001	Instrumen																					JLH			
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I22	I23	I24	
R-002	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
R-003	3	2	3	2	1	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	45
R-004	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	83
R-005	2	3	4	2	0	5	1	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	76
R-006	3	2	3	2	1	5	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	62
R-007	1	2	4	3	0	5	3	2	0	0	4	2	3	2	3	3	0	2	4	2	2	1	3	2	53
R-008	4	4	4	2	4	3	2	1	4	4	1	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	76
R-009	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	79
R-010	2	3	4	2	1	1	2	1	1	1	4	2	2	2	3	2	2	0	2	3	2	1	3	2	48
R-011	2	2	4	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	1	1	3	2	54
R-012	4	4	4	4	0	3	4	2	0	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	0	0	4	0	65	
R-013	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	63
R-014	1	2	4	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	58
R-015	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
R-016	3	4	4	4	0	4	4	4	0	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	81
R-017	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
R-018	4	3	2	3	3	2	4	1	1	0	0	1	4	1	3	4	0	2	2	1	3	2	3	3	52
R-019	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	71
R-020	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
R-021	3	2	4	4	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	56
R-022	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
R-023	0	3	4	3	4	3	3	4	4	0	4	2	0	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	73
R-024	4	2	1	3	4	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	4	2	1	3	3	1	2	1	55
R-025	4	4	3	4	2	4	1	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	74
R-026	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	42
R-027	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
R-028	3	1	3	3	1	2	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	60
R-029	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	1	4	4	62
R-030	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	0	1	1	0	3	2	0	2	2	1	38
R-031	2	2	3	3	2	5	1	3	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	56
R-032	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	4	3	4	2	1	2	3	3	1	2	3	2	58
R-033	3	3	4	4	2	2	3	3	1	2	0	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	67	

© Hak Cipta
UIN Riau

- Dilarang mengutip atau mengalihpaparkan tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisankarya ilmiah, penyusunan laporan, pendidikan kritis atau tinjauan suatu masalah.

R-034	2	3	3	3	2	1	2	2	0	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	47	
R-035	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	4	2	3	2	54	
R-036	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	4	2	3	2	57
R-037	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	59	
R-038	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	74	
R-039	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	77	
R-040	3	2	4	2	4	5	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2	4	4	1	2	2	3	63	
R-041	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	71	
R-042	3	3	4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	59	
R-043	4	2	4	3	0	5	0	3	2	0	1	2	3	0	2	4	4	2	2	4	4	0	2	0	53	
R-044	3	3	4	4	1	2	3	3	2	1	4	2	4	2	4	3	1	2	4	1	1	1	4	1	60	
R-045	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	79	
R-046	2	3	4	4	0	3	2	2	0	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62	
R-047	2	2	4	3	2	2	3	4	1	0	4	2	4	2	4	4	1	1	1	4	1	1	2	2	57	
R-048	2	2	2	3	4	3	3	1	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	59	
R-049	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	73	
R-050	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71	
R-051	4	2	3	4	0	3	1	2	3	1	3	3	3	1	4	4	2	1	3	3	4	2	4	2	62	
R-052	4	2	4	3	2	2	3	2	2	0	2	0	4	1	2	2	3	1	1	1	0	1	4	1	47	
R-053	4	4	4	2	0	4	4	4	2	0	4	0	4	4	4	0	0	0	0	4	0	0	0	4	1	53
R-054	1	3	4	4	1	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	4	0	1	2	67	
R-055	3	4	4	4	1	4	3	4	1	0	4	2	4	0	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	74	
R-056	2	2	4	4	2	1	3	3	1	1	4	2	1	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	60	
R-057	4	2	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	67	
R-058	4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	77	
R-059	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	77	
R-060	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	60	
R-061	4	3	4	3	0	1	2	2	0	4	3	2	3	2	3	2	0	2	3	4	3	2	3	2	57	
R-062	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	35	
R-063	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
R-064	1	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	4	1	1	3	4	2	2	3	3	2	1	2	50	
R-065	0	0	4	4	2	4	0	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	53	
R-066	0	2	3	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	38	
R-067	4	4	4	2	2	1	2	1	3	1	3	2	4	4	4	1	2	4	2	1	4	4	1	3	0	59
R-068	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	58	
R-069	3	4	4	2	1	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	73	
R-070	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	55	
R-071	2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	1	2	1	4	4	1	4	4	64	

R-072	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94
R-073	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
R-074	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	64
R-075	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
R-076	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
R-077	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	1	2	1	3	3	3	63
R-078	2	4	4	4	0	5	0	2	0	2	3	0	0	0	2	2	1	3	1	3	4	0	0	0	0	42
R-079	4	1	4	4	2	3	1	2	4	1	0	1	2	0	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	54	
R-080	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
R-081	3	4	4	4	4	3	4	4	2	0	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	64
R-082	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	75
R-083	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
R-084	4	4	1	4	2	3	4	3	3	3	0	4	4	4	3	1	3	2	4	3	2	3	4	2	2	70
R-085	2	2	3	2	1	4	3	2	3	2	3	1	1	1	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	51
R-086	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
R-087	4	3	4	3	1	2	1	1	1	0	4	3	4	1	4	3	2	0	3	3	3	2	4	4	4	60
R-088	1	3	4	4	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	60	
R-089	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
R-090	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
R-091	3	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
R-092	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	80
R-093	3	2	4	2	0	1	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	74
R-094	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
R-095	0	1	4	3	0	1	2	3	4	0	4	1	4	4	3	2	0	0	4	0	2	0	3	4	49	
R-096	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	86
R-097	3	2	4	3	2	4	3	2	3	1	1	1	2	2	3	0	2	1	1	1	3	1	1	1	2	48
R-098	2	2	3	2	0	3	2	2	2	2	3	0	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	50
R-099	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
R-100	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
R-101	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	55
R-102	0	3	4	4	0	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	51
R-103	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	2	2	4	4	4	4	2	3	72	
R-104	3	3	4	0	0	4	0	0	2	0	4	0	0	0	3	3	3	0	4	0	1	0	4	0	38	
R-105	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
R-106	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
R-107	3	2	2	2	0	2	2	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	2	2	1	0	0	28	
R-108	0	0	4	2	4	3	2	2	4	1	2	2	2	0	2	4	0	0	0	2	2	2	2	2	24	
R-109	1	2	3	2	3	3	2	0	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	4	4	3	2	2	58

R-110	2	2	4	4	2	3	3	1	3	1	2	3	1	1	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	1	61
R-111	3	4	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	73
R-112	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
R-113	3	3	4	3	3	2	2	3	2	1	4	3	0	0	4	3	2	3	4	1	0	1	1	3	55	
R-114	4	4	1	4	4	3	3	3	4	2	0	3	2	1	3	4	3	1	3	1	4	1	3	3	64	
R-115	3	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
R-116	4	3	3	3	4	3	1	1	4	1	1	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	61	
R-117	3	3	3	2	2	3	1	2	1	2	1	2	3	1	1	3	3	2	2	3	2	2	1	2	50	
R-118	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	0	0	4	4	4	65	
R-119	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	69	
R-120	3	1	4	4	4	2	2	1	4	0	1	3	4	2	4	2	1	1	2	3	1	2	2	2	55	
R-121	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	2	64		
R-122	1	1	4	2	4	3	0	1	1	0	2	1	3	1	1	0	0	0	2	3	3	0	0	1	34	
R-123	3	3	4	3	4	3	2	2	4	1	0	3	4	4	3	2	2	3	1	2	3	4	4	4	68	
R-124	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	1	4	4	80	
R-125	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	47	
R-126	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	3	2	4	59		
R-127	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	53	
R-128	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
R-129	1	1	3	2	1	5	0	1	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	19	
R-130	4	4	4	4	0	3	4	3	2	0	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	74	
R-131	0	2	3	3	0	1	3	3	0	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	52	
R-132	1	2	3	0	1	2	0	0	2	3	4	0	0	0	4	0	2	3	2	2	3	0	2	0	36	
R-133	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	67	
R-134	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
R-135	1	2	3	2	1	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	
R-136	4	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	49	
R-137	4	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	58	
R-138	3	2	3	3	1	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	72		
R-139	4	4	4	4	4	5	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
R-140	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
R-141	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	79	
R-142	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	77	
R-143	2	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	69	
R-144	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	68	
R-145	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	67	
R-146	2	2	4	4	2	1	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	73	
R-147	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	0	0	1	1	2	57

R-148	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	60	
R-149	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	82	
R-150	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	63	
R-151	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	1	4	4	3	3	4	4	2	3	78	
R-152	2	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	85	
R-153	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	59	
R-154	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	69	
R-155	2	2	4	2	4	1	1	1	2	2	4	2	4	4	3	2	2	1	4	3	4	2	4	63	
R-156	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	75	
R-157	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	1	2	4	4	1	2	3	56
R-158	4	3	4	3	4	3	2	1	2	1	2	3	4	2	2	1	4	2	3	4	4	2	2	4	66
R-159	1	2	3	1	2	5	4	3	2	0	4	2	2	2	3	2	0	0	0	1	0	1	4	1	45
R-160	3	1	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	48
R-161	0	1	2	3	4	5	4	3	2	1	0	1	1	2	3	4	3	2	1	0	1	1	2	3	52
R-162	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	55
R-163	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
R-164	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
R-165	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	70
R-166	3	0	4	3	4	2	1	1	1	0	2	1	4	0	1	2	0	0	4	0	0	0	4	0	37
R-167	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	68
R-168	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	4	66
R-169	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	4	3	3	1	1	1	2	2	3	58
R-170	3	3	4	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	0	2	2	1	1	2	3	2	2	2	45
R-171	2	2	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	65
R-172	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	80	
R-173	3	3	4	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	4	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	51
R-174	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	73
R-175	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	86	
R-176	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
R-177	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	49
R-178	3	2	4	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	43
R-179	4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	3	4	1	4	3	1	3	4	4	1	1	4	1	60
R-180	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
R-181	1	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	67	
R-182	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	57	
R-183	4	4	4	4	2	3	2	2	1	3	0	4	4	4	4	4	3	1	4	2	2	1	3	69	
R-184	4	3	3	1	2	4	4	2	2	3	4	1	2	2	3	2	3	1	3	0	4	0	2	3	58
R-185	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	80	

R-186	1	2	3	4	1	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	1	50
R-187	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	54
R-188	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	4	4	1	3	2	2	1	2	2	69
R-189	2	1	3	3	2	3	3	2	4	1	3	2	4	2	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	62
R-190	3	3	3	4	2	2	2	2	3	1	2	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	2	61
R-191	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
R-192	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	80
R-193	1	1	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	52
R-194	1	1	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	57
R-195	2	1	3	2	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	51
R-196	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	73
R-197	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	43
R-198	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	72
R-199	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	2	3	4	65
R-200	0	2	2	4	4	2	3	4	4	2	3	0	0	0	4	3	3	0	4	0	4	2	2	2	54
R-201	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
R-202	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
R-203	0	2	4	4	0	1	3	4	4	2	0	0	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
R-204	0	3	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	52
R-205	0	0	2	0	0	2	2	0	1	2	3	1	1	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	17
R-206	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	63
R-207	3	2	4	3	3	3	3	2	3	1	4	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	62
R-208	1	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	69
R-209	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
R-210	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	57
R-211	4	4	4	4	0	3	3	1	0	2	4	2	3	2	4	2	3	1	1	2	1	2	4	2	58
R-212	0	2	4	3	0	3	4	4	2	1	4	3	2	2	4	2	0	1	4	0	0	1	4	3	53
R-213	2	1	4	3	3	3	0	0	0	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	60	
R-214	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	69
R-215	2	0	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	46
R-216	2	0	4	3	4	2	2	2	0	0	4	2	4	1	4	3	0	0	4	0	1	0	4	4	50
R-217	0	1	3	3	1	2	0	2	2	0	3	2	1	1	4	4	2	2	4	1	1	1	4	2	46
R-218	3	1	4	2	4	5	1	1	4	1	2	1	4	0	0	2	4	3	1	3	4	0	0	1	51
R-219	4	3	4	2	3	2	4	1	2	1	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	61	
R-220	2	2	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	66
R-221	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67
R-222	2	2	4	3	1	3	1	1	1	2	1	2	3	1	2	4	1	2	1	2	2	2	2	3	48
R-223	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	71	

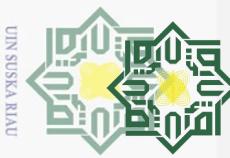
R-224	0	1	2	2	0	3	3	2	1	4	2	2	1	4	3	2	1	0	3	3	4	1	2	1	47
R-225	3	2	4	3	4	3	1	2	3	2	2	3	3	4	3	4	1	2	2	3	2	2	3	3	64
R-226	1	2	4	2	4	2	2	2	3	2	1	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	57
R-227	2	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	76
R-228	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	93
R-229	4	3	4	4	2	3	4	3	2	1	4	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	4	2	58
R-230	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	65
R-231	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	66
R-232	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
R-233	4	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	65
R-234	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
R-235	2	4	4	4	2	2	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	75
R-236	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	0	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
R-237	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
R-238	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
R-239	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	89
R-240	2	2	4	4	3	5	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	3	72
R-241	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	81
R-242	3	4	3	4	2	5	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	79
R-243	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3	3	4	1	2	3	68
R-244	4	3	1	2	1	1	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	55
R-245	0	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
R-246	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	63
R-247	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	58
R-248	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
R-249	0	0	1	0	0	2	1	0	3	2	0	0	3	3	3	0	2	0	3	4	0	2	0	0	29
R-250	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
R-251	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	49
R-252	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	86
R-253	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	71
R-254	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
R-255	3	1	3	3	3	2	0	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	1	1	3	3	1	4	4	56
R-256	4	3	4	2	2	4	2	0	2	0	2	0	2	1	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	34
R-257	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	0	1	2	2	3	3	2	1	2	4	4	1	3	1	58
R-258	0	2	4	2	3	1	1	0	0	0	4	1	3	2	4	4	0	0	3	3	0	2	3	2	44
R-259	4	2	4	4	4	1	4	2	4	3	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	77
R-260	4	2	3	4	4	3	4	2	4	0	3	1	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	0	4	69
R-261	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92

R-262	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
R-263	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	50	
R-264	2	2	3	3	1	4	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	37
R-265	4	3	3	2	4	4	4	1	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	65		
R-266	4	3	4	4	0	2	2	2	3	0	2	0	2	0	4	3	2	0	2	3	4	2	3	2	53		
R-267	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	
R-268	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
R-269	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	0	4	2	2	0	4	3	74		
R-270	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	69	
R-271	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	
R-272	3	4	3	3	4	5	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	83		
R-273	2	2	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	0	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	64		
R-274	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	74		
R-275	4	4	4	2	1	5	3	2	4	4	1	4	4	4	3	4	2	1	2	4	3	4	2	1	72		
R-276	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48		
R-277	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91		
R-278	1	2	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	1	2	4	3	2	4	3	67	
R-279	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	
R-280	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
R-281	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
R-282	2	2	4	4	2	1	2	1	1	3	3	1	3	2	2	4	1	2	4	4	1	2	2	2	55		
R-283	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	35		
R-284	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	90		
R-285	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75	
R-286	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	80	
R-287	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	88	
R-288	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

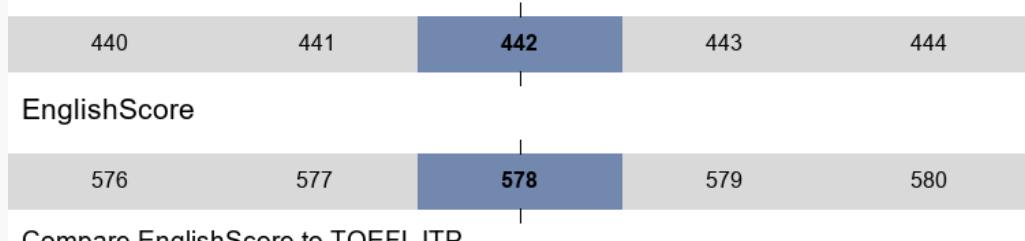


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University
of Sultan Syarif Kasim Riau

Understanding the EnglishScore



More info: <https://pb.uin-suska.ac.id/score-conversion/>



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Nomor : S- 1103/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2025
Lamp. : 1 berkas
Perihal : Penunjukan Pembimbing I dan
Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Pekanbaru, 14 April 2025

Kepada Yth.

1. Dr. Salmaini Yeli. M. Ag (Pembimbing Utama)
 2. Dr. Djefrin E. Hulawa. M.Ag (Pembimbing Pendamping)
- di

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

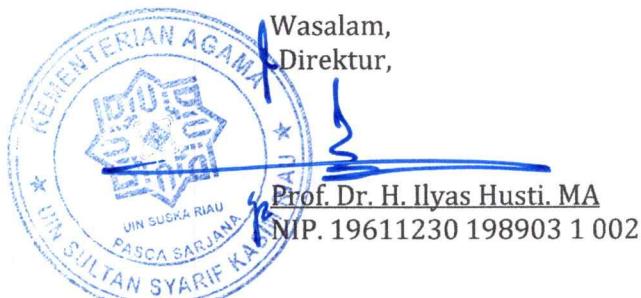
Nama	: Frisca Alamanda
NIM	: 22390125370
Program Pendidikan	: Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: III (Tiga)
Judul Tesis	: Hubungan Thinking Style Dan pola Komunikasi Egaliter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Spiritual Quotient (SQ) Siswa SMAN 8 Pekanbaru

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian Setelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1.Sdr. Frisca Alamanda
2. Arsip



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Nomor : B-2762/Un.04/Ps/HM.01/07/2025 Pekanbaru, 25 Juli 2025
Lamp. :-
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada
Yth. Kepala SMAN 8 Pekanbaru
Jl. Abdul Muis No.14, Cinta Raja,
Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau 28127

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

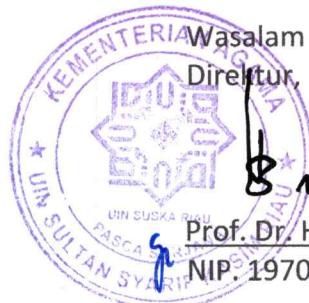
Nama	: FRISCA ALAMANDA
NIM	: 22390125370
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: III (Tiga) / 2025
Judul Tesis/Disertasi	: HUBUNGAN THINKING STYLE DAN POLA KOMUNIKASI EGALITER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) SISWA SMAN 8 PEKANBARU

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SMAN 8 Pekanbaru

Waktu Penelitian: 25 Juli 2025 s.d 25 Oktober 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam
Direktur,
B ms
Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2 001





NPSN : 10404019

**PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8 PEKANBARU
AKREDITASI - A**

Jl. Abdul Muis No. 14 Pekanbaru E-mail: sman8_pekanbaru@yahoo.co.id
Web: smanegeri8pekanbaru.sch.id



NSS : 301096005004

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/RISET

Nomor : 422/SMAN 8/2025/958

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Pekanbaru, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Frisca Alamanda**
NIM : 22390125370
Program Studi : Pendidikan Agama Islam S-2
Semester : III (Tiga) / 2025

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset / Penelitian pada Tanggal 17 Desember 2025, dengan judul penelitian :

“ Hubungan Thingking Style dan Pola Komunikasi Egaliter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Spiritual Quotient (SQ) Siswa SMAN 8 Pekanbaru ”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 18 Desember 2025
Plt. Kepala Sekolah

Sulismayati
Sulismayati, S.Si, M.Si

NIP. 19730421 200701 2 005





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : FRISCA ALAMANDA
NIM : 22390125370
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM S2
KONSENTRASI : _____

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Rabu 30 Apr 2025	Relevansi Pemikiran Farzul Rahman terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum merdeka Belajar	Ira Oktaria	
2	Rabu 30 Apr 2025	Pengaruh Karakter Religius & Refleksi Diri terhadap Self Awareness Siswa di SMAN 12 & SMAN 15 Pekanbaru	Offrida Hidayati	
3	Rabu 30 Apr 2025	Pengaruh strategi Pembelajaran Pening- katan Kemampuan Berpikir (SPPKB) & Media Wordwall terhadap Hasil Pelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darulyyah Puteri Pekanbaru	Putri Sakinah	

Pekanbaru, 30 April 2025
Kaprodi

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs. (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : FRICCA ALAMANDA
 NIM : 22390125370
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM S2
 KONSENTRASI : _____

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1.	Senin 10 Juni 2024	Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu	Jais Aswannah (22290115947)	✓
2.		Pengaruh Metode Talqiqi & Metode Tafsir terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa MI Junas Condong Muslim Pekanbaru	Septi Larasati (22390125676)	✓
3.		Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Materi Jawa Pegon terhadap Santri di Ponpes Hidayatul Mubtadi'ien Sumber Makmur Kampar	M. Nagih (22290115983)	✓

Pekanbaru, 10 Juni 2024
 Kaprodi,


Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Frisca Alamanda
NIM : 22390125370
PRODI : PERDIDIKAN AGAMA ISLAM 82
KONSENTRASI :

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	27-09-2024	Korelasi Pemahaman Materi Adab Bersosial Media Dalam Islam dan Perspektif Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru	Hafif Kurniawan	Y
2		Hubungan Self-regulated learning dan Dukungan Sosial Teman Sebangku dengan Kedekatan Akademik Mahasiswa PAI UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Anisa Fitri	Y
3		Pengaruh Minat & Motivasi terhadap prestasi Belajar Mahasiswa S1 program studi PAI Fakultas Tahbiyah & Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Sachin Rahmanudhaini	Y

Pekanbaru, 27 September 2024
Kaprodi,

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Prisca Alamanda
NIM : 22390125370
PRODI : PAI S2
KONSENTRASI :

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	selasa 31 Desember 2024	Perspektif Abd. Rahman Assegaf dan Mujamil Tema tentang Pembelajaran Pendidikan Islam Multidisipliner (Telaah Komparatif)	Rahma d Rama dhan	y
2		Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Berbantuan Media Question Box untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI & Budi Pejerti	Nevi Nandasari	y
		Implementasi Pemikiran Hizan Langgulung terhadap Nilai-Nilai Akhlak Dalam Puri- lukum PAI di SMK Pesantren Al-Jumhur Kec. SOSA Kab. Padang Lawas	Safriyvi Mutulis Lubis	y

Pekanbaru, 31 Desember 2024
Kaprodi,


Dr. Alwizar M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.		Bimbingan Instrumen Penelitian	Sp	
2.		Bimbingan BAB IV & BAB V	Sp	
3.	11/25 Jan	Accute Day, 1/2	Sp	
4.				
5.				
6.				

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 04/02/2025


Pembimbing I/Promotor

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.		Bimbingan BAB I	Sp	
2.		Bimbingan BAB II & BAB III	Sp	
3.		Bimbingan Chapter Bab II	Sp	
4.		Bimbingan BAB III	Sp	
5.		Bimbingan BAB IV	Sp	
6.		Bimbingan BAB V	Sp	

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 12/02/2025


Pembimbing II/Promotor

BIODATA PENULIS

Nama : Frisca Alamanda
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 02 November 2000
Pekerjaan : Business Consultant & Customs Specialist
Alamat Rumah : Jl. Pemudi No. 8A, Kel.Tampan, Kec. Payung Sekaki
Kota Pekanbaru, Riau, 28292
No.Telp/HP : 081243602513
Nama Orang Tua : Yon Rahmat, S.T (Ayah)
Sri Winarti S., S.E (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SD. Kartika 1-9 Pekanbaru	Lulus Tahun 2012
SLTP	: MTsN Andalan Pekanbaru	Lulus Tahun 2015
SLTA	: SMA Negeri 8 Pekanbaru	Lulus Tahun 2018
(S.1)	: UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Lulus Tahun 2022
(S.2)	: UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Lulus Tahun 2025

RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Export-Import Staff (2022 – 2024)
- b. Business Consultant & Customs Specialist (2024 – Present)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Founder & Program Director / Rumah Belajar (2014 – Present)
2. Mental Health Counselor / UNITE 2030 (2018 – Present)
3. Volunteer Team / UNICEF UK (2020 – Present)
4. Pendekar Anak / UNICEF Indonesia (2023 – Present)
5. Anggota / MDI Kota Pekanbaru (2024 – Present)
6. Delegasi Indonesia Pertukaran Pemuda Antar Negara Program Jepang – ASEAN (SSEAYP) / SII & PCMI Riau (2025 – Present)

KARYA ILMIAH

1. The Comparative Perspectives of Muhammad Naquib Al-Attas and Ismail Raji Al-Faruqi on the Islamization of Science
2. Integrasi Psikologi Umum dan Islam untuk Kesejahteraan Sekolah serta Motivasi Belajar Siswa
3. Akreditasi sebagai Instrumen Pembangunan Mutu Madrasah (Telaah Kebijakan dan Rekomendasi Strategis)
4. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI
5. Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an
6. Action Research Design in Educational Setting within Qualitative Approach
7. Abu Bakar As-Siddiq sebagai Arsitek Peradaban Islam: Kajian Historiografis terhadap Lapis Sosial, Politik, dan Intelektual
8. Rekonstruksi Epistemologi Islam: Integrasi Sains dan Agama dalam Pandangan Ziauddin Sardar

LOA

(LETTER OF ACCEPTANCE)

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL RDJE

No. 1150I/LOA/MJ/RDJE/UNINDRA/XI/2025

Dewan penyunting Jurnal RDJE (*Research and Development Journal of Education*) telah menerima artikel :

Judul : Integrasi Psikologi Umum Dan Islam Untuk Kesejahteraan Sekolah Serta Motivasi Belajar Siswa
Authors : Frisca Alamanda
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses** sesuai Prosedur Penulisan Jurnal RDJE (*Research and Development Journal of Education*) Universitas Indraprasta PGRI **dan akan diterbitkan pada bulan April: Volume 12 Nomor 01 Tahun 2026**. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 28 November 2025
Ketua Dewan Penyunting



RDJE
Research And Development Journal Of Education

Rendika Vhalery, S.Pd., M.Pd.E.



BIODATA PENULIS

Nama	: Frisca Alamanda
Tempat/Tgl. Lahir	: Pekanbaru, 02 November 2000
Pekerjaan	: Business Consultant & Customs Specialist
Alamat Rumah	: Jl. Pemudi No. 8A, Kel. Tampang, Kec. Payung Sekaki Kota Pekanbaru, Riau, 28292
No.Telp/HP	: 081243602513
Nama Orang Tua	: Yon Rahmat, S.T (Ayah) Sri Winarti S., S.E (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SD. Kartika 1-9 Pekanbaru	Lulus Tahun 2012
SLTP	: MTsN Andalan Pekanbaru	Lulus Tahun 2015
SLTA	: SMA Negeri 8 Pekanbaru	Lulus Tahun 2018
(S.1)	: UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Lulus Tahun 2022
(S.2)	: UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Lulus Tahun 2025

RIWAYAT PEKERJAAN

- Export-Import Staff (2022 – 2024)
- Business Consultant & Customs Specialist (2024 – Present)

PENGALAMAN ORGANISASI

- Founder & Program Director / Rumah Belajar (2014 – Present)
- Mental Health Counselor / UNITE 2030 (2018 – Present)
- Volunteer Team / UNICEF UK (2020 – Present)
- Pendekar Anak / UNICEF Indonesia (2023 – Present)
- Anggota / MDI Kota Pekanbaru (2024 – Present)
- Delegasi Indonesia Pertukaran Pemuda Antar Negara Program Jepang – ASEAN (SSEAYP) / SII & PCMI Riau (2025 – Present)

KARYA ILMIAH

- The Comparative Perspectives of Muhammad Naquib Al-Attas and Ismail Raji Al-Faruqi on the Islamization of Science
- Integrasi Psikologi Umum dan Islam untuk Kesejahteraan Sekolah serta Motivasi Belajar Siswa
- Akreditasi sebagai Instrumen Pembangunan Mutu Madrasah (Telaah Kebijakan dan Rekomendasi Strategis)
- Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI
- Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an
- Action Research Design in Educational Setting within Qualitative Approach
- Abu Bakar As-Siddiq sebagai Arsitek Peradaban Islam: Kajian Historiografis terhadap Lapis Sosial, Politik, dan Intelektual
- Rekonstruksi Epistemologi Islam: Integrasi Sains dan Agama dalam Pandangan Ziauddin Sardar